

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS
E-LEARNING PADA SISWA KELAS XII MAN 1 MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh:

Fajriatis Subkhiyah

NIM. 17110022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM

MALANG

2021

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS
E-LEARNING PADA SISWA KELAS XII MAN 1 MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) untuk program studi PAI



Oleh:

Fajriatis Subkhiyah

NIM. 17110022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM

MALANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS *E-LEARNING*
PADA SISWA KELAS XII MAN 1 MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

Fajriatis Subkhiyah

NIM. 17110022

Telah Disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

Mengetahui,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

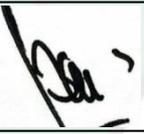
HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS *E-LEARNING* PADA SISWA KELAS XII MAN 1 MOJOKERTO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Fajriatis Subkhiyah (17110022)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 April 2021 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Katua Sidang Mujtahid, M.Ag NIP. 197501052005011003	: 
Sekretaris Sidang Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag NIP. 196910202000031001	: 
Pembimbing Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag NIP. 196910202000031001	: 
Penguji Utama Dr. H. Bakhrudin Fannani, M.A NIP. 196304202000031004	: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hamdan wa Syukron Lillah

Yang telah memberi nikmat hidup, kasih sayang, ridho pada setiap langkah perjalanan hidup ini. Jalan terbaik selalu Engkau tunjukkan sekalipun tersingkap karena kekhilafan yang telah ku perbuat. Pengampunan dan Syafaat yang Engkau berikan memberi kehangatan dan ketenangan dalam segala aktifitas. Rencana dan takdir yang tertuliskan semoga menjadi hikmah dan nilai dalam kehidupan.

Dengan segenap kasih sayang, cinta, dan doa, ku persembahkan karya tulis ini kepada :

Ayah Basori Fadhilah dan Ibu Ngatmini

Rasa tulus terimakasih ku haturkan atas bimbingan, ridho, dan doa tulus yang kian terpancar menyelinapi aktivitas yang ku jalani. Karya ini ku persembahkan sebagai tahap terakhir di pendidikan strata 1, semoga kedepannya bisa menjadi lebih baik dan selalu semangat dalam menggapai impian.

Keluarga Besar Bani Jenali

Dukungan dari berbagai pihak keluarga dalam satu rumpun menjadi gairah tersendiri dalam mewujudkan karya terbaik. Untuk adik-adik keponakan terus semangat menggapai cita-cita, mari sama-sama membanggakan orang tua dan keluarga tanpa melupakan jalur pendidikan.

Bapak Ibu Guru RA, MI, MTsN, MA, dan Dosen

Berkat bimbingan, arahan, dukungan, doa yang kalian sematkan dalam diri ini, sedikit banyaknya telah memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman dalam kaca intelektual. Tujur doa selalu ku panjatkan, semoga ilmu yang telah bapak/ibu berikan bermanfaat dan menjadi ladang keberkahan dalam kehidupan.

Keluarga besar UKM LKP2M

Tanpa kalian, mungkin aku tidak sekuat dan setegar ini dalam menjalani rantai kehidupan. Celah kesibukan membuatku sadar pentingnya waktu luang dan belajar. Keluarga UKM sangat hangat dan menumbuhkan kedewasaan moral maupun intelektual. Semoga semakin menebar kiprah yang semakin luas dan bermanfaat.

Keluarga Dema FITK

Sedikit banyaknya waktu yang kita lalui telah mengajarkanku arti kehidupan, kerjasama, dan kesempatan. Prospek kehidupan yang terstruktur dan beralur menjadi nilai dan kesan tersendiri. Semoga amanah dalam mengemban prinsip sosial, semakin berkembang dan memberi manfaat bagi sesama.

Keluarga Besar PAI

Semangat juang untuk belajar telah kalian tularkan kepadaku. Sehingga sampai detik ini memberiku kesempatan untuk terus semangat dalam menggapai impian. Dimanapun letak dan posisi kita nanti, semoga tidak memutus tali silaturahmi dan saling mendoakan.

MOTTO

“Never Know, Never Try”

(Tidak pernah mencoba, tidak akan tau)

Jangan pernah ragu untuk memulai, karena bisa jadi keraguanmu mengalahkan tekadmu untuk meraih impian.

Semua kemenangan berasal dari keberanian memulai (Eugene F. Ware)¹

Firman Allah Swt.

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”² (QS. Al-Baqarah; 216)

¹ Adkhan Hadi Priyono, “Perancangan Ulang Tongkat Pemasang Lampu Ergonomis Dengan Menggunakan Metode Reverse Engineering”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016, hlm. V.

² *Al-Qur'an Maghfirah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2015), hlm. 34.

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fajriatis Subkhiyah
Lamp. : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajriatis Subkhiyah
NIM : 17110022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Fikih Bebas *E-Learning* Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Fajriatis Subkhiyah

NIM. 17110022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dianugerahi kemauan, semangat, dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Fikih Berbasis *E-Learning* Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita ke jalan yang benar.

Tujuan penulisan skripsi ini yakni sebagai tugas akhir pada strata satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Upaya perguruan tinggi dalam mewujudkan tri dharma diantaranya; pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi didalamnya. Salah satu cara untuk memperluas cakrawala pengetahuan adalah dengan melakukan penelitian atau penemuan guna mengembangkan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung, kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan masukan dan saran pada proses penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Haris selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberia pengarahan kepada penulis sejak awal masa kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Seluruh dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang penuh dengan kesabaran telah memberikan bimbingan dan saran selama penulis menjalani studi dalam rangka mendalami ilmu agama Islam.

5. Ibu dan Ayah yang selalu mendoakan, mendukung, memotivasi dalam serangkaian perjalanan hidup penulis, rasa sabar dan ikhlas yang diberikan, menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus melanjutkan studi dan menggapai cita-cita yang diharapkan.
6. Rekan-rekan mahasiswa PAI yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis terutama dalam bentuk kesediaan berdiskusi selama studi maupun pada saat penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Gus dan Ning UKM LKPM (Lembaga Kajian Penelitian dan Pengembangan Mahasiswa) yang telah menularkan *spirit* intelektual dalam mengemban amanah sebagai akademisi.
8. Seluruh santri pondok pesantren Darul Ulum Al-Fadholi yang selalu menemani dan mendukung peneliti dalam meningkatkan spiritual dan ilmu kemasyarakatan.
9. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Keterbatasan pengalaman, pengetahuan, dan referensi menjadi kendala bagi penulis selama penyusunan skripsi ini, karenanya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif untuk menyempurnakan skripsi ini. Tidak lain, sebagai masukan bagi penulis untuk penulisan dan penyusunan karya ilmiah di masa mendatang. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan pendidikan agama Islam.

Malang, 05 April 2021

Penulis,

Fajriatis Subkhiyah

NIM. 17110022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

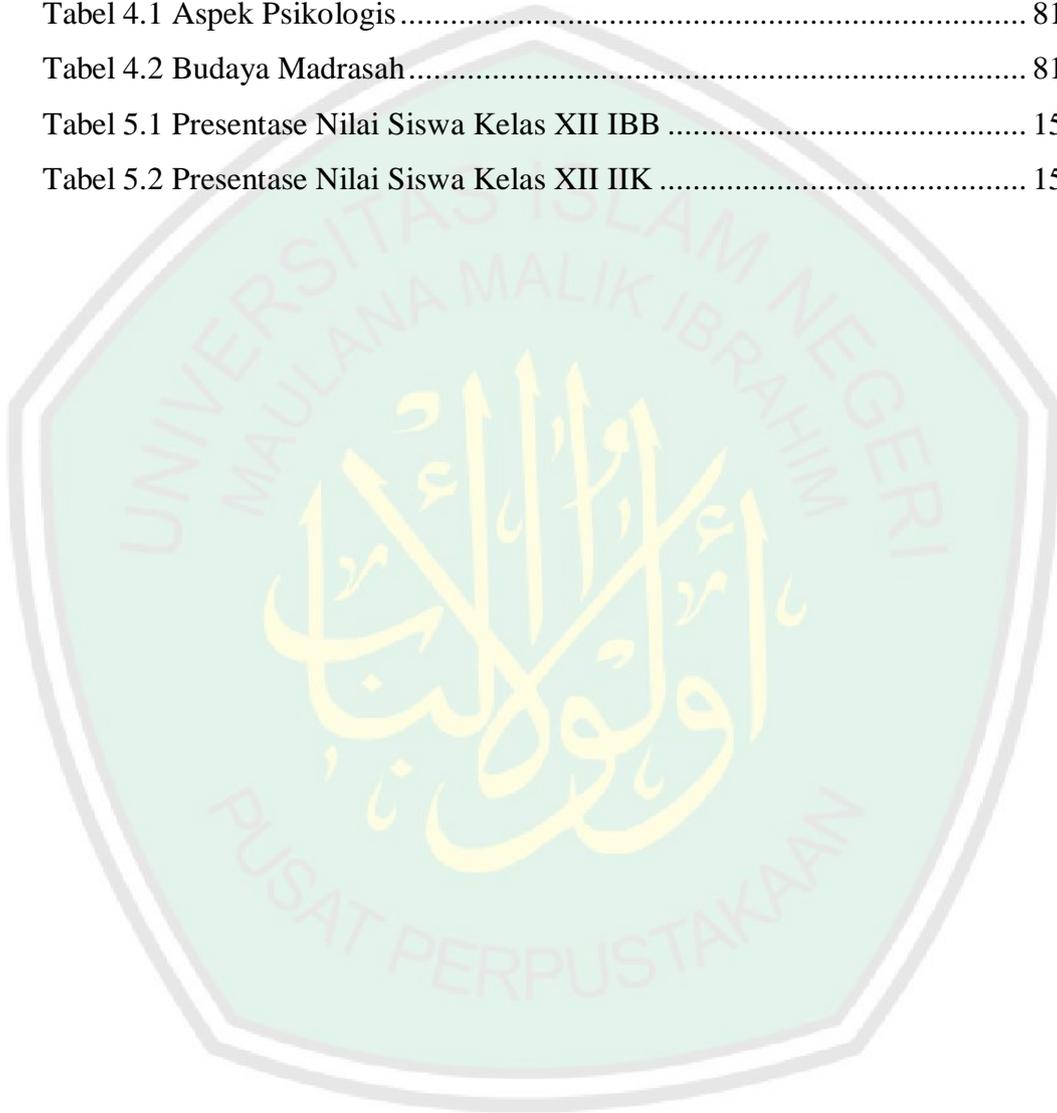
أَيَّ = ay

أُوُّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Aspek Psikologis	81
Tabel 4.2 Budaya Madrasah	81
Tabel 5.1 Presentase Nilai Siswa Kelas XII IBB	153
Tabel 5.2 Presentase Nilai Siswa Kelas XII IIK	154



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	58
Gambar 5.1 Kerangka Hasil Penelitian.....	161



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi Skripsi	170
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian.....	171
Lampiran III	: Struktur Organisasi MAN 1 Mojokerto.....	172
Lampiran IV	: Sarana Prasarana MAN 1 Mojokerto	173
Lampiran V	: Tenaga Pendidik dan Tenaga Non Pendidik.....	174
Lampiran VI	: Keadaan Siswa MAN 1 Mojokerto	175
Lampiran VII	: Optimalisasi Potensi Non Akademik.....	176
Lampiran VIII	: Hasil Belajar Siswa Kelas XII IBB	178
Lampiran IX	: Hasil Belajar Siswa Kelas XII IIK.....	179
Lampiran X	: RPP.....	180
Lampiran XI	: Instrumen Penelitian	182
Lampiran XII	: Hasil Observasi.....	188
Lampiran XIII	: Hasil Wawancara	192
Lampiran XIV	: Dokumentasi	219
Lampiran XV	: Biodata Mahasiswa.....	227

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS	viii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
HALAMAN ABSTRAK	xx
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. .Landasan Teori	
1. Kajian Tentang Efektivitas.....	18
2. Kajian Tentang Pembelajaran	30
3. Kajian Tentang Fikih	34
4. Kajian Tentang <i>E-Learning</i>	42
B. .Kerangka Berfikir.....	57

BAB III : METODE PENELITIAN

A. .Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59
B. .Kehadiran Peneliti.....	61
C. Lokasi Penelitian.....	62
D. Data dan Sumber Data.....	62
E...Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Teknin Analisis Data.....	66
G. Uji Keabsahan Data.....	68
H. Prosedur Penelitian.....	70

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	
1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto	72
2. Gambaran Umum MAN 1 Mojokerto	74
3. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto ..	75
4. Motto Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto.....	77
5. Program Unggulan.....	78
6. Struktur Organisasi	79
7. Sarana Prasarana.....	79
8. Personil Madrasah	79
9. Keadaan Siswa	79
10. Program Rutin	79

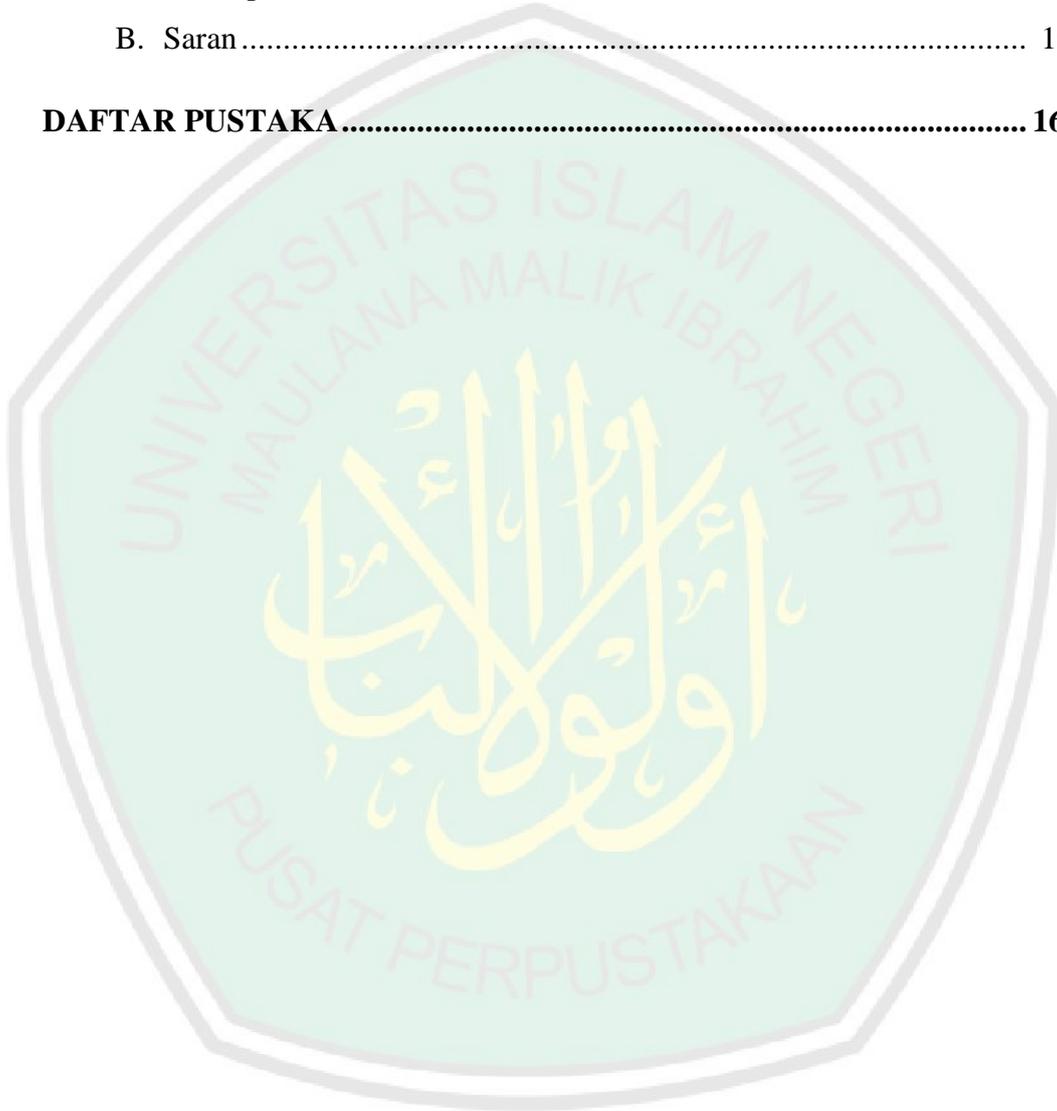
B. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Fikih Berbasis *E-Learning* Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto
 - a. Pelatihan Pembelajaran Berbasis *E-Learning* 83
 - b. Penyusunan Perangkat Pembelajaran 84
 - c. Pemenuhan Fasilitas..... 87
 - d. Pelaksanaan Pembelajaran 88
 - e. Evaluasi Pembelajaran 93
2. Efektivitas Pembelajaran Fikih Berbasis *E-Learning* Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto
 - a. Strategi Guru dalam Mengajar 96
 - b. Respon Siswa..... 101
 - c. Aktivitas Siswa..... 103
 - d. Hasil Belajar Siswa 106
 - e. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat 107

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Proses Pembelajaran Fikih Berbasis *E-Learning* Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto
 1. Pelatihan Pembelajaran Berbasis *E-Learning*..... 111
 2. Penyusunan Perangkat Pembelajaran 115
 3. Pemenuhan Fasilitas 118
 4. Pelaksanaan Pembelajaran 120
 5. Evaluasi Pembelajaran..... 124
- B. Efektivitas Pembelajaran Fikih Berbasis *E-Learning* Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto
 - 1.. Strategi Guru dalam Mengajar..... 126
 2. Respon Siswa..... 140
 3. Aktivitas Siswa..... 148
 4. Hasil Belajar Siswa 152
 5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat..... 156

C. Kerangka Hasil Penelitian.....	161
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	162
B. Saran	162
DAFTAR PUSTAKA.....	164



ABSTRAK

Subkhiyah, Fajriatis. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Fikih Berbasis E-Learning Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.

Madrasah sebagai lembaga formal yang mengemban tekad dan tujuan pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik disertai budi pekerti yang luhur. Diantara upaya yang dapat dilakukan madrasah adalah memaksimalkan pembelajaran baik pada ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Pembelajaran daring (dalam jaringan) yang saat ini dilakukan memicu adanya tantangan tersendiri bagi setiap penyelenggara pendidikan. Dalam hal ini, MAN 1 Mojokerto berupaya mengorganisir pembelajaran daring (dalam jaringan) menggunakan *e-learning* madrasah guna mencapai pembelajaran yang efektif. Mata pelajaran fikih sebagai salah satu materi keagamaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai syariah kerap disampaikan melalui *e-learning* madrasah.

Penelitian ini bermaksud menjawab permasalahan: 1) Bagaimana proses pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto? 2) Bagaimana efektivitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto?. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian yang dilaksanakan di MAN 1 Mojokerto dengan menggali sumber informasi untuk mendapatkan potret, gambaran, jawaban, dan hasil dari efektifitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning* melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data akan dianalisis secara deskriptif yakni dengan menuangkan hasil ke dalam kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Proses pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto mencakup 5 hal, diantaranya; a) Pelatihan pembelajaran berbasis *e-learning*, b) Penyusunan perangkat pembelajaran, c) Pemenuhan fasilitas pembelajaran, d) Pelaksanaan pembelajaran, dan e) Evaluasi Pembelajaran. 2) Efektivitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto terdapat pada materi *non* esensial yang dianalisis dalam 5 hal diantaranya; *Strategi guru dalam mengajar*, meliputi adaptasi, membangun semangat belajar peserta didik, pemanfaatan teknologi berdasarkan substansi materi, berpikir positif dan mendoakan siswa. *Respon siswa*, meliputi partisipasi siswa, antusias siswa, sikap disiplin dan bertanggungjawab. *Aktifitas siswa*, meliputi memahami materi pada bahan ajar, menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menyelesaikan tugas. *Hasil belajar*, XII IBB dari rata-rata nilai 91 dapat mencapai 92. Sedangkan di kelas XII IIK terdapat peningkatan dari rata-rata nilai 90 menjadi 94. Faktor pendukung dan penghambat, Pendukung: Tersedianya fitur *e-learning* yang lengkap sebagai sarana pembelajaran, tersedianya bahan ajar digital, Penghambat: Akses yang tidak lancar, kuota internet.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembelajaran, Fikih, E-learning.

ABSTRACT

Subkhiyah, Fajriatis. 2021. *Effectiveness of The Learning Fiqh Based on E-Learning in XII Grade Students of MAN 1 Mojokerto*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.

Madrasah, a formal institution that carries the determinations and objectives of education is expected to be able to grow and develop the potential of students with noble characters. Among the efforts that madrasah can do is maximizing learning, whether in the affective, cognitive and psychomotor domains. Online learning (asynchronous) that is currently being carried out nowadays triggers its challenges for each education provider. In this case, The State Islamic Senior High School 1 Mojokerto (MAN 1 Mojokerto) seeks to organize online learning by using their e-learning to achieve effective learning. Fiqh, as one of the religious material that upholds sharia values, is often conveyed through that e-learning.

This study is intended to answer the following problems: 1) How is the process of learning Fiqh based on e-learning in XII grade students of MAN 1 Mojokerto? 2) How is the effectiveness of the learning Fiqh based on e-learning in XII grade students of MAN 1 Mojokerto?. Those problems were discussed through a study conducted at MAN 1 Mojokerto by exploring the sources of information to get portraits, descriptions, answers, and results of the effectiveness of learning Fiqh based on e-learning through interviews, observations, and documentation. All data will be analyzed descriptively, namely by putting the study results into systematically arranged sentences.

The results of this study indicate that 1) The process of learning Fiqh based on e-learning in XII grade students of MAN 1 Mojokerto includes 5 things, namely; a) E-learning-based training, b) Preparation of learning tools, c) Fulfillment of learning facilities, d) Implementation of learning, and e) Learning Evaluation. 2) The effectiveness of learning Fiqh based on e-learning in XII grade students of MAN 1 Mojokerto is found in non-essential material which is analyzed in 5 ways, namely: *teacher strategies in teaching*, including; adaptation, building students' learning enthusiasm, utilizing technology based on the substance materials, thinking positively and praying for students. *Student responses*, including; student participation, student enthusiasm, discipline and responsibility. *Student activities*, including; understanding the materials or teaching materials, listening to the teacher's explanation, asking questions, completing assignments. *Learning outcomes*, XII grade IBB from an average score of 91 to 92. Whereas in XII grade IIK there is an increase from an average value of 90 to 94. Supporting and inhibiting factors, Supporting: availability of complete e-learning features as a learning tool, the availability of digital teaching materials, Barriers: Non-smooth access in the class, internet quota.

Keywords : Effectiveness, Learning, *Fiqh*, E-learning.

الملخص

سبحيه, فخرية. 2021. فعالية تعليم الفقه بناء على التعليم الإلكتروني في الفصل الثاني عشر من طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 موجوكرتو. البحث العلمي. قسم إدارة التربية ال إسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم ال إسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحج محمد أسرارى الماجيستير.

المدرسة كالمؤسسات الرسمية التي تحمل عزمًا وأهداف التعليم قادرة على تنمية وتطوير إمكانات الطلاب والشخصية النبيلة. الجهود التي يمكن أن تقوم بها المدرسة تعظيم التعليم، سواء في المجالات العاطفية والمعرفية والنفسية الحركية. التعليم عبر الإنترنت يثير تحديات خاصة لكل مزود التعليم. المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 موجوكرتو تسعى إلى تعظيم التعليم عبر الإنترنت باستخدام التعليم الإلكتروني للمدرسة لتحقيق التعليم الفعال. مادة الفقه كأحد المواد الدينية الذي تدعم قيم الشريعة من خلال التعليم الإلكتروني للمدرسة.

أهداف هذا البحث لإجابة المشكلات التالية: (1) كيف عملية تعليم الفقه بناء على التعليم الإلكتروني في الفصل الثاني عشر لطلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 موجوكرتو، (2) كيف فعالية تعليم الفقه بناء على التعليم الإلكتروني في الفصل الثاني عشر من طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 موجوكرتو. مناقسة هذه المشكلتان من خلال البحث الذي تم إجراؤه في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 موجوكرتو باستكشاف مصادر المعلومات للحصول على صور شخصية وأوصاف وإجابات ونتائج فعالية تعليم الفقه بناء على التعليم الإلكتروني من خلال المقابلة والملاحظة والتوثيق. جميع البيانات سيتم تحليلها وصفيًا، أي بوضع نتائج البحث في جمل مرتبة منهجياً.

دلت نتائج هذا البحث إلى أن (1) عملية تعليم الفقه بناء على التعليم الإلكتروني في الفصل الثاني عشر من طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 موجوكرتو تشكل خمسة أشياء، وهي أ) التدريب أو وؤش العمل التعليمية القائمة على التعليم الإلكتروني، ب) إعداد أدوات التعليم، ج) استيفاء مرافق التعليم، د) تنفيذ التعليم، هـ) تقييم التعليم. (2) فعالية تعليم الفقه بناء على التعليم الإلكتروني في الفصل الثاني عشر من طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 موجوكرتو بخمس طرق، وهي: استراتيجيات المعلم في التدريس، بما في ذلك؛ التكيف، بناء حماس الطلاب للتعلم، واستخدام التكنولوجيا القائمة على المواد المادية، والتفكير بايجابية، والدعاء من أجل الطلاب. استجابة الطالب، بما في ذلك؛ مشاركة الطلاب، حماس الطلاب، الانضباط والمسؤولية. الأنشطة الطلابية، بما في ذلك؛ فهم المواد أو المواد التعليمية والاستماع إلى شرح المعلم وطرح الأسئلة وإكمال المهام. نتائج التعليم، متوسط الدرجة من فصل علوم اللغة والثقافة 91 إلى 92. بينما في فصل علوم الإسلامية هناك ترقية من متوسط درجة من 90 إلى 94. العوامل الداعمة والمثبطة، الداعمة: توافر ميزات التعليم الإلكتروني الكاملة كتعلم أداة، توافر المواد التعليمية الرقمية، المثبطة: ضعف وصول الانترنت وحصة الانترنت المحدودة.

الكلمات الدالة: فعالية، التعليم، الفقه، التعليم الإلكتروني.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembangunan negara. Pendidikan sebagai upaya sadar dalam mempersiapkan setiap individu dalam menjalani proses di berbagai bidang. Kuantitas serta kualitas menjadi prioritas untuk mencapai keberhasilan negara di masa mendatang. Tuntutan di era 4.0 saat ini adalah keahlian dan penguasaan teknologi. Proses pembelajaran diupayakan dapat beradaptasi dengan media ataupun metode yang direlevansikan dengan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan teknologi untuk dapat bersaing secara global. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³ Pendidikan sebagai upaya mencetak generasi bangsa berkarakter, menguasai keahlian, dan berdemokrasi. Tanggungjawab dalam mengemban amanah untuk menyelenggarakan pendidikan secara optimal tidak serta merta dipegang

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3.

pemerintah secara absolut, namun kerjasama antara pendidik, komite sekolah dan masyarakat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar (KBM). Guru, siswa, kurikulum, perangkat pembelajaran, fasilitas merupakan kesatuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada jenjang sekolah formal yakni meliputi: SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. Jenjang sekolah formal memiliki kurikulum pendidikan agama Islam yang harus diajarkan kepada siswa. Pada instansi madrasah, mata pelajaran keagamaan terdiri dari berbagai bidang, salah satunya mata pelajaran fikih. Fikih merupakan formulasi hukum syariat dari sumber hukum *nash* al-qur'an hadist dan ijtihad para ulama untuk dapat diamalkan umat muslim. Pengajaran fikih diberikan untuk menanamkan pemahaman terkait hukum-hukum Islam yang bersifat *amali* dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan berdasarkan syari'at Islam. Adapun karakteristik mapel fikih yaitu bersifat *amaliyah* (praktik), tercermin dalam tujuan pembelajaran yakni mampu mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan dengan Allah Swt yang diatur dalam fikih ibadah serta menjalin hubungan kepada sesama manusia yang diatur dalam fikih *muamalah* berdasarkan sumber hukum Islam dan kaidah yang telah ditetapkan. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar terkait ketentuan hukum Islam untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Pembelajaran Fikih dapat dilakukan menggunakan berbagai metode dan media. Metode yang dapat diterapkan antara lain; metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode jigsaw, metode *problem solving*, dan metode

relevan lainnya. Adapun media yang digunakan dapat berupa gambar, video, film, buku cerita, dan lainnya. Namun itu semua dapat dilakukan secara maksimal dalam pembelajaran konvensional atau tatap muka. Guru dan murid dapat berinteraksi secara langsung untuk mencapai target kompetensi dan tujuan pembelajaran. Antar peserta didik dapat bertukar pikiran secara mudah dalam pembelajaran konvensional. Guru dapat menyaksikan pengamalan siswa dari materi yang diperoleh untuk diberi penilaian dan evaluasi. Tetapi, kondisi yang melanda Negara Indonesia saat ini tidak memungkinkan dilaksanakan proses pembelajaran secara langsung. Pandemi Covid-19 masih menjadi kekhawatiran masyarakat Indonesia, sekalipun untuk berinteraksi dalam lembaga pendidikan atau madrasah.

Keadaan krisis yang melanda bukan berarti memberhentikan rutinitas pembelajaran di jenjang formal. Karena itu, pemerintah memutuskan untuk diselenggarakannya pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Peserta didik dapat mengikuti alur pembelajaran melalui media *e-learning* madrasah, aplikasi video seperti *zoom*, *googlmeet*, dan aplikasi komunikasi lainnya. Pembelajaran dilakukan sebagaimana mestinya, yakni guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, dan instrumen evaluasi. Perbedaannya terdapat pada penyediaan kolom perangkat pembelajaran di *e-learning* madrasah. Guru diharapkan dapat mengaplikasikan media *e-learning* secara maksimal agar para siswa dapat menerima pengajaran melalui bahan ajar yang telah diunggah. Sedangkan peserta didik bertugas untuk mengakses *e-learning* untuk mengikuti arahan guru, baik dalam berdiskusi, pengerjaan tugas maupun ulangan harian.

Guru dan peserta didik memperoleh fasilitas madrasah berupa kuota internet untuk mengakses *e-learning* dan aplikasi lainnya yang menunjang pembelajaran. Dengan begitu, komunikasi antara guru dan peserta didik dapat terlaksana.

Dalam surah An-Naml ayat 28-30 yang berbunyi:

أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ (28) قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَيُّ اتَىٰ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ (29) إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (30)

Artinya: “Pergilah dengan (membawa) surat ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan. Berkata ia (Bilqis): “Hai pembesar-pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepada sebuah surat yang mulia, Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa (Pergilah membawa suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka), yakni kepada ratu Bilqis dan kaumnya. (Kemudian berpalinglah dari mereka), pergilah dengan tidak terlalu jauh dari mereka. (Lalu perhatikan apa yang mereka bicarakan) yaitu jawaban atau reaksi apakah yang akan mereka lakukan. Kemudian burung Hud-hud membawa surat itu lalu mendatangi ratu Bilqis yang pada waktu itu berada di tengah-tengah bala tentaranya. Kemudian burung Hud-hud menjatuhkan surat Nabi Sulaiman itu ke pangkuannya. Ketika ratu Bilqis membaca surat tersebut, tubuhnya gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan surat tersebut.⁴

⁴ M. Ramli, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits*. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. XIII No. 23 2015, hlm. 145.

Selanjutnya (Ia berkata) yakni ratu Bilqis kepada pemuka kaumnya, (Hai pembesar-pembesar! Sesungguhnya aku) dapat dibaca *Al Mala-u Inni* dan *Al Mala-u winni*, yakni bacaan secara *Tahqiq* dan *Tashil* (telah djatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia) yakni surat yang berstempel. (Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya isinya) kandungan isi surat itu, (Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang).⁵

Dari potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Bilqis tersebut menunjukkan adanya teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu. Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-hud sebagai media untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang hendak disampaikan kepada Ratu Bilqis, sehingga yang pesan dapat diterima dengan baik sesuai tujuan yang dikehendaki.

Ayat di atas menggambarkan pentingnya media berupa teknologi komunikasi sebagai sarana dalam menyampaikan pesan. Ketika ingin memberikan informasi namun terhalang oleh jarak, teknologi dapat menjadi salah satu cara yang mudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sama halnya dalam pembelajaran, pesan dari pendidik kepada peserta didik dapat tersampaikan melalui teknologi informasi salah satunya media *e-learning*. Seperti Nabi Sulaiman yang memberikan surat kepada Ratu Bilqis dalam menginformasikan hal penting melalui burung Hud-hud, guru sebagai pendidik memiliki teknologi *e-learning* untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Perkembangan teknologi yang semakin pesat tentu mempengaruhi model atau media yang digunakan. Sehingga

⁵ Abdul Haris Pito, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Vol. IV No. 2 2018, hlm. 112.

bagi pendidik maupun peserta didik diharapkan dapat mengikuti laju perkembangan zaman untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran.

Dalam pembelajaran berbasis *e-learning*, kreatifitas dan keterampilan guru dalam menyajikan bahan ajar dan mendesain proses pembelajaran sangat diperlukan, guna mewujudkan pembelajaran yang aktif dan mencapai indikator yang diharapkan. *E-Learning* merupakan media pembelajaran berbasis web sehingga membutuhkan jaringan internet. *E-Learning* menyediakan fitur-fitur yang memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yakni; absensi, forum diskusi RPP, KKM, bahan ajar, jurnal, ujian CBT, penilaian KI3, penilaian KI4, PAS (penilaian akhir semester), rapor, monitoring. Selain itu, terdapat fitur komunikasi antara guru mata pelajaran dengan admin *e-learning* sebagai sarana konsultasi maupun monitoring dalam penggunaan media *e-learning*.

Guru dapat menyajikan video, *link* atau bahan ajar yang menarik dan bervariasi pada setiap pertemuan. Proses belajar mengajar diharapkan tidak berjalan secara monoton dan membosankan sehingga penyediaan bahan ajar yang kreatif menjadi salah satu upaya dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. File bahan ajar bisa disimpan untuk dipelajari secara berulang dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru tanpa batasan waktu. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, guru menjelaskan materi di kelas dan terbatas pada batas waktu tertentu sesuai peraturan madrasah, waktu yang diperlukan cenderung lebih lama dibanding pembelajaran daring melalui *e-learning*. Dengan begitu, guru dapat memaksimalkan dalam menyediakan perangkat pembelajaran selanjutnya serta mengembangkan potensi dalam ilmu teknologi.

Pembelajaran secara daring (dalam jaringan) tentu memiliki kekurangan (*minus*) dan kelebihan (*plus*). *E-learning* yang disediakan madrasah dalam format yang disediakan oleh kementerian agama dapat diakses kapanpun khususnya dalam proses pembelajaran. Standar kompetensi materi Fikih adalah pemahaman dan praktik, sehingga dalam pembelajaran luring maupun daring seharusnya dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Efektivitas Pembelajaran Fikih berbasis *E-Learning* Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto”. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MAN 1 Mojokerto dan sampel yang diambil adalah peserta didik kelas XII MAN 1 Mojokerto. Fasilitas yang diperoleh siswa selama pembelajaran daring yaitu, buku modul mata pelajaran, LKS (Lembar Kerja Siswa), kuota internet, dan penyediaan akses *e-learning* madrasah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperlukan untuk menganalisis pada (i) Kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *e-learning*, (ii) Analisis respon siswa, (iii) Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, (iv) Hasil belajar, (v) Faktor pendukung dan penghambat. Kelima bagian tersebut kemudian dilakukan reduksi untuk mengetahui efektivitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektifitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada kelas XII MAN 1 Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dapat diketahui melalui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto.
2. Mengetahui efektivitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah keilmuan dalam pemanfaatan *e-learning* sebagai media yang inovatif dan efektif khususnya pada mata pelajaran fikih.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- 2) Memberikan masukan kepada guru mata pelajaran fikih kelas XII MAN 1 Mojokerto tentang pemanfaatan *e-learning* secara efektif dan efisien.
- 3) Menambah wawasan bagi peserta didik untuk dapat memanfaatkan *e-learning* secara maksimal sebagai media pembelajaran fikih kelas XII Mojokerto.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa penelitian yang memiliki latar belakang pembahasan yang hampir sama. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian lain dengan penelitian ini. Untuk menunjukkan orisinalitas penelitian, penting bagi peneliti menunjukkan hasil penelitian sebelumnya yang hampir relevan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Aditiyo Nur Cahya, Skripsi 2018. *Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Pembelajaran Fiqh di Mts Negeri Semarang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia dan hasil belajar pembelajaran fiqh di MTsN Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sample penelitian yaitu kelas 9A berjumlah 29 peserta didik dan kelas 9E berjumlah 36 peserta didik Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam menyampaikan materi fiqh berbasis multimedia berupa *power*

point dan video pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Kelas 9A dari rata-rata 82 dapat mencapai rata-rata nilai 90 dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia. Sedangkan di kelas 9E terdapat peningkatan dari rata-rata nilai 79 menjadi 85. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada tujuannya yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran fikih berbasis *e-learning* dan tingkat efektivitasnya, sedangkan dalam penelitian tersebut lebih fokus pada pemanfaatan multimedia sebagai media pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

2. Aldila Siddiq Hastomo, Skripsi 2013. *Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sma Negeri 1 Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media *e-learning* dalam pembelajaran PAI dan mengukur tingkat efektivitas media *e-learning* terhadap prestasi belajar PAI peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi dan kuesioner atau angket. Penelitian menunjukkan dua hasil, yaitu: pertama, pembelajaran PAI tidak sepenuhnya menggunakan sistem *e-learning* namun juga sistem konvensional, sehingga media *e-learning* berperan sebagai media alternatif pendukung pembelajaran PAI. Kedua, penerapan *e-learning* dalam pembelajaran *e-learning* dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan dengan hasil angket yang disebarkan kepada peserta didik. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada objek

dan subjek penelitian yaitu pembelajaran fikih pada kelas XII MAN 1 Mojokerto.

3. Syamsul Bahri, Tesis 2017. *Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi Informasi di MAN 1 Praya*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi pembelajaran fiqih berbasis teknologi informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara di lingkungan sekolah maupun kelas. Penelitian menunjukkan dua hasil, yaitu: Pertama, proses pembelajaran di MAN 1 Praya dilaksanakan dengan menggunakan laptop, LCD, modem, dan internet. Kedua, Dalam penggunaan teknologi informasi proses pembelajaran menjadi semakin mudah dan relevan dengan pembelajaran fiqih. Ketiga, siswa dan siswi lebih tertarik dalam proses belajar mengajar. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian. Penelitian ini lebih fokus pada penerapan teknologi informasi dan relevansinya pada pembelajaran fiqih, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan fokus pada penerapan pembelajaran fiqih berbasis *e-learning* dan tingkat efektivitasnya.
4. Ika Nur Rokhmawati, Rosichin Mansur, Zuhkriyan Zakaria, Jurnal 2020. *Efektifitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al Fatah Jabon Sidoarjo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fiqih, efektivitas penggunaan media pembelajaran *e-learning* terhadap prestasi belajar siswa, mengetahui faktor pendukung dan penghambat

media *e-learning* dalam pembelajaran fiqih. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, sedangkan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Penelitian menunjukkan tiga hasil, yaitu: Pertama, Penerapan media pembelajaran *e-learning* di MTs Al-Fatah Jabon Sidoarjo dilaksanakan *blended learning*, yaitu pembelajaran yang mengkombinasikan antara TI dengan pembelajaran langsung. Kedua, Penerapan media pembelajaran *e-learning* fiqih dikatakan belum efektif terhadap prestasi belajar siswa. Namun *e-learning* memberikan manfaat sebagai media pendukung dalam pembelajaran fiqih sehingga siswa cukup memahami materi fiqih melalui *e-learning*. Ketiga, faktor penghambat *e-learning* yakni siswa yang bertempat tinggal dekat tambak terkendala sinyal internet karena pemukiman yang lumayan jauh dari pusat perkotaan, faktor ekonomi. Sedangkan faktor pendukung yaitu pihak sekolah memfasilitasi jaringan internet atau wifi dan laboratorium komputer (LAB) untuk digunakan dalam proses pembelajaran *blended learning*. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada subjek dan fokus objek penelitian. Penelitian ini lebih fokus pada penerapan *e-learning* pada pembelajaran fikih dan efektivitasnya terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan fokus penerapan *e-learning* pada pembelajaran fikih dan tingkat efektivitasnya dilihat dari segi pengelolaan pembelajaran bagi guru, respon siswa, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Subjek yang dipilih adalah siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto.

Tabel 1.1 Tabulasi penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Aditiyo Nur Cahya, <i>Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Pembelajaran Fiqh di Mts Negeri Semarang</i> , Skripsi, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis mengenai efektivitas pemanfaatan media pada pembelajaran fiqih. • Pengumpulan data menggunakan metode kualitatif . 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada efektivitas pembelajaran fikih berbasis <i>e-learning</i>. • Objek Penelitian. 	Penelitian ini membahas mengenai efektivitas pembelajaran fikih berbasis <i>e-learning</i> pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto.
2.	Aldila Siddiq Hastomo, <i>Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sma Negeri 1 Yogyakarta</i> , Skripsi, 2013.	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis mengenai efektivitas penerapan media <i>e-learning</i> dalam pembelajaran. • Pengumpulan data menggunakan metode kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada pembelajaran fikih. • Objek Penelitian. 	
3.	Syamsul Bahri, <i>Pembelajaran Fiqh Berbasis Teknologi Informasi di MAN 1 Praya</i> , Tesis, 2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis mengenai penerapan pembelajaran fikih berbasis teknologi. • Pengumpulan data menggunakan metode kualitatif . 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian lebih khusus pada penerapan media <i>e-learning</i> dalam pembelajaran fikih. • Objek Penelitian. 	

Lanjutan Tabel

4.	Ika Nur Rokhmawati, Rosichin Mansur, dan Zuhkriyan Zakaria, <i>Efektifitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al Fatah Jabon Sidoarjo</i> , Jurnal, 2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis mengenai penerapan pembelajaran fikih berbasis <i>e-learning</i> terhadap prestasi belajar siswa. • Pengumpulan data menggunakan metode kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian lebih penerapan media <i>e-learning</i> dalam pembelajaran fikih efektifitasnya berdasarkan 5 komponen yaitu kemampuan guru, aktivitas siswa, hasil belajar, respon siswa, faktor pendukung dan penghambat. • Objek Penelitian. • Pendekatan menggunakan metode kualitatif survey. 	
----	--	---	---	--

F. Definisi Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua

proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar juga terjadi dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

3. Fikih

Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan manusia (mukallaf). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah swt. (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan dengan makhluk lainnya (*hablum ma'al ghairi*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks keindonesiaan, sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah.

4. *E-Learning*

E-learning merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *E-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, peneliti menyajikan sistematika penulisan antara satu bab dengan bab lainnya. Skripsi ini terdiri dari empat bab. Sebelum memasuki bab pertama, diawali dengan lembar formal yang berisi; halaman sampul, lembar persetujuan, halaman judul, daftar tabel atau gambar atau daftar isi.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi; 1) Latar belakang masalah, yang berisi pembahasan mengenai gambaran pembelajaran fikih berbasis *e-learning*. 2) Rumusan masalah, berdasarkan uraian latar belakang masalah kemudian disusun rumusan masalah sebagai acuan dalam menentukan metode penelitian. 3) Tujuan penelitian, memaparkan tentang tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang kemudian membuahkan hasil yang bersifat teoritik maupun praktis. 4) Manfaat penelitian, memaparkan manfaat yang bisa diambil oleh berbagai pihak berdasarkan hasil penelitian. 5) Definisi istilah, berisi penjelasan istilah atau variabel dari judul penelitian. 6) Penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa penelitian ini belum dikaji atau berbeda dengan penelitian sebelumnya serta untuk memnentukan landasan teori dalam penelitian. 7) Sistematika penulisan, yakni menjelaskan uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan dalam penelitian.

Bab kedua, berisi kajian pustaka yang akan membahas tentang landasan teori (kajian utama) sesuai dengan judul yang diteliti yang merujuk pada sumber-sumber yang valid dan terpercaya. Kemudian menyajikan integrasi, yakni menghubungkan landasan teoritis dengan nilai-nilai Islam (ayat dan hadis).

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, berisi paparan data berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan pada bab III.

Bab kelima, berisi tentang pembahasan seluruh temuan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto dengan mengkaji teori yang relevan dengan konteks penelitian.

Bab keenam, berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil dan pembahasan penelitian, serta saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, pendidik, peserta didik, dan lembaga yang teikat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian tentang Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.⁶ Menurut Abdurahmat efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.⁷ Suatu pekerjaan mencakup beberapa komponen yang dapat diukur dalam kurun waktu tertentu untuk dapat diketahui tingkat efektifitasnya. Sedangkan Hidayat menurut pendapat bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai.⁸ Mahmudi dalam bukunya Manajemen Kinerja Sektor Publik menjelaskan efektivitas adalah hubungan antara *output* dengan tujuan,

⁶Mawar Ramadhani, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan”, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hlm. 8.

⁷ Kانشا Isfaraini Huurun'ien, Agus Efendi, A. G. Tamrin, *Efektivitas Penggunaan E-Learning Berbasis Schoology Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer kelas X Multimedia SMK Negeri 6 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2015/2016*. JIPTEK (Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan), Vol. X No.2 2017, hlm. 38.

⁸Shinta Kurnia Dewi, “Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas Xi Di SMA Negeri 1 Depok”, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011, hlm. 9.

semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.⁹

Dalam mengerjakan suatu aktifitas ataupun pekerjaan, tujuan dan langkah yang diambil menjadi satu kesatuan untuk mencapai target yang telah direncanakan. Suatu hal bernilai hasil jika telah memberikan *output* dari pekerjaan yang telah dilakukan. Berbeda dengan efektivitas, cenderung mempertimbangkan *output* dan tujuan yang telah dirumuskan. Komponen yang menjadi kesatuan dalam pekerjaan seperti sumber daya manusia (SDM), dana atau keuangan, sarana prasarana dalam jumlah tertentu digunakan untuk menunjang *output* yang dihasilkan. Kekurangan ataupun kesulitan dalam proses pengerjaan diminimalisir melalui pertimbangan yang telah direncanakan oleh kepala kerja ataupun seluruh sumber daya yang bekerja. Kontribusi anggota dalam pemenuhan tugas baik yang bernilai besar maupun kecil akan memberikan dampak pada *output* yang dihasilkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar kontribusi yang diberikan oleh sumber daya manusia dalam mengelola dana, prasarana suatu pekerjaan akan berpengaruh pada besarnya *output* yang dihasilkan. *Output* dapat dihasilkan apabila komponen dapat berjalan secara kesatuam pengelolaan dana dan sarana prasaran oleh sumber daya harus mencakup substansi yang seimbang baik dari segi penyediaan dan kemampuan.

Peningkatan efektivitas dapat dianalisis dari tujuan dan *output* yang

⁹Adityo Nur Cahya, "Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Negeri Semarang", *Skripsi*, IAIN Salatiga, 2018, hlm. 26.

dihasilkan. Segala hal yang telah direncanakan, dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas tertentu dapat diukur tingkat efektivitasnya, tidak terkecuali dalam pembelajaran. Pembelajaran identik dengan proses belajar dan mengajar yang diperankan oleh pendidik dan peserta didik menggunakan perangkat pembelajaran dan evaluasi yang telah direncanakan serta dilaporkan dalam setiap periode atau semester.

Menurut Popham, efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu.¹⁰ Kegiatan belajar mengajar dilakukan guna mendidik peserta didik dalam beberapa aspek yakni aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Guru atau pendidik menjadi perantara utama dalam keberlangsungan pembelajaran. Perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, bahan ajar, media belajar, dan instrumen evaluasi diformulasikan dalam bentuk skenario pembelajaran. Pelaksanaan melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang biasa disebut proses belajar diharapkan mampu menghasilkan *output* yang maksimal berlandaskan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dapat diketahui dalam setiap periode yang telah ditentukan melalui sistem evaluasi. Sehingga untuk menentukan tingkat efektivitas dalam suatu pembelajaran dapat dinilai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil.

¹⁰ Mawar Ramadhani, *Op.Cit.*, hlm. 9.

Strategi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas, Sutikno Sobry memaparkan sebagai berikut¹¹:

1. Tahap Persiapan, meliputi;
 - a. Mengecek atau membuat silabus.
 - b. Menentukan tujuan instruksional umum.
 - c. Menentukan tujuan instruksional khusus.
 - d. Memilih model pembelajaran dan alat bantu yang relevan.
 - e. Menentukan cara evaluasi.
 - f. Menentukan waktu pelaksanaan dimulai.
 - g. Menentukan baca wajib dan pilihan.
 - h. Belajar dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.
 - i. Membuat ringkasan atau garis besar apa yang akan disampaikan.
2. Tahap Pelaksanaan, meliputi;
 - a. Datang di kelas tepat waktu.
 - b. Menumbuhkan motivasi pada peserta didik.
 - c. Menciptakan komunikasi (interaksi) yang baik.
 - d. Menggunakan media pembelajaran yang baik dan bervariasi.
 - e. Menggunakan model pembelajaran yang baik dan bervariasi.
 - f. Memberi ringkasan materi dan atau *hand out*.
3. Tahap Evaluasi, harus didasarkan pada tujuan pembelajaran intruksional yang telah ditetapkan.

¹¹*Ibid*

Secara substantif, Harmalik merinci strategi yang dapat dilaksanakan agar pembelajaran dikelas lebih efektif, antara lain¹²;

- 1) Mendayagunakan teknologi pendidikan secara lebih efektif, baik yang berkenaan dengan pendayagunaan media instruksional maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan komputer dalam sistem instruksional. Media dan teknologi merupakan alat yang dapat digunakan untuk menarik minat belajar peserta didik, instruksional bukan lagi hanya dimiliki oleh pendidik, namun penyampaian melalui media yang dipadukan dengan teknologi yang relevan akan meningkatkan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Berdasarkan pengalaman. Proses belajar tidak terlepas dari pengalaman belajar. Keberhasilan capaian pembelajaran seringkali mengungkap hal-hal yang pernah dialami sebelumnya. Dengan demikian pendidik sebagai aktor utama diharapkan dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dari pengalaman yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak belajar mandiri. Modul atau bahan ajar yang secara khusus didesain untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik secara mandiri. Modul disusun sesuai level berfikir anak. Selain itu,

¹² Shinta Kurnia Dewi, "Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas Xi Di SMA Negeri 1 Depok", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011, hlm.13.

dengan adanya modul khusus, pendidik dapat mengetahui capaian masing-masing peserta didik untuk dapat dievaluasi secara khusus.

- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri. Guru tidak lagi menjadi tokoh mutlak dalam pembelajaran, untuk menumbuhkan sikap aktif, inovatif, dan kooperatif bagi peserta didik. Pendidik dapat memaparkan masalah untuk didiskusikan oleh peserta didik kemudian dipecahkan bersama.
- 5) Memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan. Belajar tidak selalu bersumber dari pendidik, siswa memiliki hak untuk berperan dan menyampaikan pendapat ataupun sanggahan selama pembelajaran, untuk menumbuhkan efektivitas pembelajaran perlu bagi pendidik memberi kesempatan kepada siswa untuk memiliki peran dalam menguasai bahan ajar, melalui bimbingan pendidik.
- 6) Menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas. Memahami dan menguasai bahan ajar merupakan syarat bagi pendidik untuk dapat mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Untuk menghindari kesalahpahaman dan miskomunikasi maka penting bagi pendidik memiliki pengetahuan yang luas.
- 7) Mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa. Hal ini bisa dilakukan untuk mengontrol perkembangan siswa secara intensif. Terkadang di sekolah, siswa hanya bisa terpantau selama pembelajaran di kelas, selain itu pendidik atau guru tidak lagi mengawasi dan berhubungan

dekat. Dengan cara ini, diharapkan peserta didik dapat memaksimalkan arahan dari tim atau regu pendidikan dan menunjang proses belajar.

- 8) Mempertimbangkan dan berpijak pada kelompok siswa yang dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperlihatkan aspek pengetahuan dan ketrampilan. Hampir setiap peserta didik memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda. Menyamakan mereka dalam rumpun yang sama tanpa adanya proses seleksi atau penempatan kelas belajar dapat dikatakan kurang tepat. Pemahaman mengenai siswa yang cenderung pendiam dan selalu menyimak dalam proses pembelajaran akan dinilai pandai dari segi pengetahuan, sebaliknya siswa yang memiliki karakteristik dinamis dianggap kurang pandai dalam memahami pembelajaran, sehingga pendidik kurang memperhatikan siswa tersebut. Padahal jika diamati, siswa yang dinamis memiliki karakter unik, aktif, dan cerdas. Sehingga perlu bagi pendidik perlu memperhatikan seluruh peserta didik dan memahami cara mereka berproses dalam meningkatkan aspek pengetahuan maupun keterampilan.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tidak terlepas dari komponen dan instrumen pembelajaran. Setiap substansi yang terkandung dalam proses belajar menjadi acuan dan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Pendidik maupun peserta didik. Pendidik harus dapat memahami karakter peserta didik untuk mengantarkan mereka dalam memahami pengetahuan yang luas. Sumber belajar, bahan ajar, media pembelajaran yang dikembangkan terutama melalui

berbagai teknologi dapat dijadikan sebagai cara untuk menunjang output pembelajaran. Nilai-nilai yang terkandung dalam proses belajar tidak hanya diukur melalui hasil akhir atau evaluasi, namun proses dalam setiap periode menjadi acuan keberhasilan pembelajaran untuk diketahui tingkat efektivitasnya.

Menurut Sinambela, pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Beberapa indikator keefektifan pembelajaran diantaranya:

- a. Ketercapaian ketuntasan belajar. Target dan tujuan yang hendak dicapai selama proses pembelajaran harus memperhatikan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar. Sebelum melangkah pada proses pembelajaran, pendidik tentu menyiapkan perangkat dan skenario pembelajaran, capaian pengetahuan bisa dilihat dari proses belajar dan bernilai dalam tahap evaluasi. Penguasaan materi dan konsep bagi guru dan peserta didik menjadi salah satu tujuan dalam pembelajaran untuk dapat mencapai ketuntasan belajar.
- b. Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran). Skenario pembelajaran yang telah disesuaikan dengan rencana pembelajaran diharapkan dapat berjalan semestinya dan mencapai tujuan serta *output* yang memuaskan. Manajemen waktu dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menjaga

stabilitas jam belajar dan memaksimalkan dalam setiap pertemuan melalui target materi yang akan diajarkan.

- c. Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif. Dengan mempertimbangkan pengelolaan kelas yang maksimal dan komunikasi yang aktif bagi pendidik dan peserta didik. Pendidik dapat menggunakan berbagai media, metode, dan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik materi serta peserta didik. Menumbuhkan minat positif bagi siswa melalui gaya pengelolaan kelas, mengontrol keaktifan peserta didik, dan menjadikan peserta didik sebagai *center* atau pusat dalam pembelajaran.

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa indikator pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi kerjasama antara pendidik dan peserta didik. Perangkat pembelajaran dan manajemen dalam penerapan sistem pembelajaran harus dipersiapkan secara maksimal. Pendidik menjadi penanggungjawab penuh dalam proses pembelajaran, untuk itu segala hal berkaitan dengan proses belajar baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi, guru bertugas sebagai fasilitator dengan memantau ketuntasan belajar peserta didik, keefektifan aktifitas peserta didik, dan mengelola pembelajaran yang efektif.

Efektivitas pembelajaran merupakan tingkat pencapaian tujuan belajar. Adapun aspek-aspek efektivitas belajar diantaranya (1) peningkatan pengetahuan (kognitif), (2) peningkatan keterampilan (psikomotorik), (3)

perubahan sikap, (4) perilaku, (5) kemampuan adaptasi (6) peningkatan integritas, (7) peningkatan partisipasi, dan (8) peningkatan interaksi kebudayaan.¹³ Rohmawati menjelaskan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pada siswa dapat dilihat melalui aktivitas siswa saat proses belajar mengajar, respon yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran, dan penguasaan siswa terhadap konsep.¹⁴ Pembelajaran yang baik adalah proses belajar yang mengutamakan kemampuan, minat dan kesiapan belajar siswa. Disamping perancangan konsep pembelajaran, kondisi internal siswa perlu diperhatikan. Penting adanya upaya menumbuhkan semangat dan kesiapan belajar bagi siswa, pencapaian aspek pengetahuan dan keterampilan akan berjalan seiring kondisi peserta didik yang siap dan partisipatif dalam pembelajaran.

Untuk itu, Salmeto dalam bukunya yang berjudul belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan cara belajar yang efektif dengan memperhatikan beberapa hal berikut.¹⁵

1. Kondisi Internal

Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada pada diri masing-masing siswa, seperti kesehatan, keamanan, ketentraman, dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi. Sedangkan menurut Maslow di dalam bukunya Slameto

¹³Syamsul Bahri, "Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi Informasi di MAN 1 Praya", *Tesis*, IAIN Mataram, 2017, hlm.14.

¹⁴ Lutfiyah dan Dwi Noviani Sulisawati, *Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Berbasis E-Learning*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.2 No.1 2019, hlm.59.

¹⁵ Syamsul Bahri, *Loc.cit.*, hlm.14.

terdapat tujuh jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, antara lain¹⁶:

- a. Kebutuhan psikologis, yakni mencakup kebutuhan jasmani manusia, seperti kebutuhan makan, minum, tidur, istirahat, dan kesehatan. Untuk dapat belajar secara aktif dan efektif, kondisi siswa harus sehat agar kinerja otak dapat berjalan maksimal untuk mendukung daya konsentrasi siswa.
- b. Kebutuhan keamanan. Manusia membutuhkan ketenteraman dan keamanan jiwa. Perasaan kecewa, sedih, takut akan kegagalan dan kegoncangan emosi lainnya dapat mengganggu efektifitas belajar seseorang. Peserta didik harus dapat mengontrol emosi agar tetap seimbang, sehingga perasaan aman yang mengarah kepada konsentrasi pikiran dapat dipusatkan untuk memahami materi pelajaran.
- c. Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta. Dalam hidup manusia membutuhkan rasa kasih sayang dari orang sekitar seperti orang tua, saudara, teman, dan lainnya. Perasaan bahagia akan membersamai orang-orang yang mendapatkan cinta dan kasih sayang dari orang lain. Oleh karena itu, belajar bersama dengan teman-teman dan saling memberi kasih sayang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berpikir. Perlu adanya pemikiran secara terbuka, kerjasama, saling mendukung dalam pembelajaran melalui materi dan media yang tepat.

¹⁶ *Ibid.*, hlm.15.

- d. Kebutuhan akan status. Setiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat tercapai. Kelancaran belajar memerlukan rasa optimis, kepercayaan diri akan kemampuan diri. Apa yang peserta didik lakukan pada masa belajar kelak akan berguna bagi dirinya.
- e. Kebutuhan *self-actualism*. Masing-masing peserta didik tentu memiliki kecenderungan pada suatu hal yang berkaitan dengan cita-cita. Kesadaran adanya kebutuhan *self-actualism* dapat meningkatkan gairah belajar siswa untuk terus semangat menggapai impiannya.
- f. Kebutuhan untuk memahami dan mengerti. Kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu seperti mendapatkan pengetahuan, informasi, dan lainnya. Kesadaran akan kebutuhan ini akan memotivasi diri untuk terus berupaya memahami segala hal yang belum dipahami. Karena sikap kritis muncul dari adanya kesederhanaan dalam keingintahuan terhadap segala hal.
- g. Kebutuhan estetik. Merupakan kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan, dan kelengkapan dari suatu tindakan. Hal ini dapat dipenuhi oleh peserta didik yang memiliki kebutuhan untuk mengikuti kegiatan non-formal, seperti organisasi, ekstrakurikuler, berperan dalam masyarakat, dan lainnya. Kebutuhan ini dapat meningkatkan pendewasaan dan karakter, karena diluar kelas mereka akan berinteraksi dengan lebih banyak orang yang masing-masing memiliki sikap dan karakter yang cenderung berbeda.

2. Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar pribadi manusia, seperti kebersihan rumah, penerangan, dan kondisi lingkungan fisik lainnya. Kegiatan belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, diantaranya:

- a. Ruang belajar bersih. Lingkungan belajar yang bersih, tidak ada bau yang mengganggu akan mendukung konsentrasi pikiran.
- b. Ruang cukup terang. Kecerahan ruang perlu diperhatikan agar tidak mengganggu mata dalam membaca ataupun mengikuti proses belajar.
- c. Sarana yang cukup untuk belajar. Alat belajar diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar, seperti; buku, modul, media, alat tulis, dan lainnya.

2. Kajian tentang Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning).¹⁷ Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru, untuk membelajarkan anak didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis

¹⁷ Aldila Siddiq Hastomo, *Op.Cit.*, hlm.11.

aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar.¹⁸

Belajar dan mengajar identik dengan interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Pemanfaatan media dan fasilitas menjadi faktor pendukung untuk menumbuhkan minat dan semangat peserta didik. Pembelajaran tidak sekadar kegiatan mentransfer atau menyampaikan wawasan yang belum diketahui. Namun didalamnya mengandung aspek yang perlu diperhatikan dan disusun strateginya. Selain pengetahuan (kognitif), pembelajaran juga menekankan aspek sikap dan sosial (afektif), serta aspek keterampilan (psikomotorik). Tiga hal tersebut dirancang dengan baik dan tepat sebelum kegiatan belajar berlangsung. *Output* pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai yang diambil dari tes pengetahuan saja, namun juga dari kesesuaian sikap religius dan sosial dengan materi yang diajarkan. Keterampilan sebagai aspek khusus yang menekankan hal berbeda dibanding aspek kedua. Psikomotorik berarti keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Seperti membuat peta konsep materi, *main mapping*, catatan, dan lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran meliputi beberapa hal yang tidak terpisahkan, yaitu¹⁹:

1. Kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan *pretest*.

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid.*, hlm.12

2. Kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan.
3. Kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu. Tim Pengembang MKDP, Kurikulum dan Pembelajaran.

Seperti pada umumnya bahwa komponen pembelajaran selalu mencantumkan standar kegiatan bagi pendidik dan peserta didik. Diawal, peserta didik harus menyiapkan bahan ajar, media, dan desain pembelajaran, Dalam pelaksanaan, guru menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang dikemas dalam ucapan yang mudah dipahami dan membangkitkan semangat siswa. Pada bagian akhir, pendidik kembali mengambil peran dan menjelaskan teknik selanjutnya. Metode yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan minat peserta didik. Hal itu dilakukan untuk membangun kemistri. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah dianalisis berupa rumusan indikator direlevansikan dengan model dan metode pembelajaran yang diperlukan.

Dalam proses pembelajaran, aktivitas peserta didik merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Itu karena, prinsip belajar adalah berbuat atau dikenal dengan istilah "*learning by doing*". Berbuat untuk mengubah tingkah laku artinya melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Bukan disebut proses belajar jika tidak ada aktivitas, karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas peserta

didik merupakan prinsip atau asas yang penting dalam pembelajaran.²⁰ Aktifitas peserta didik seperti diskusi kelompok, berkolaborasi, mengerjakan tugas akan menunjang proses pembelajaran. Berbeda dengan kegiatan belajar yang hanya mengandalkan penjelasan dari pendidik saja, kemudian peserta didik mencatat hal-hal yang dinilai penting dan peserta didik tidak terlibat dalam proses belajar. Untuk itu penting mendorong adanya respon atau tanggapan peserta didik dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif.

Respon berarti reaksi atau tanggapan berupa penerimaan, penolakan, atau sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya.²¹ Kriteria keberhasilan proses pembelajaran adalah munculnya kemampuan belajar berkelanjutan secara mandiri. Sebuah proses pembelajaran yang baik, paling tidak harus melibatkan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik, afektif. Selain itu tercapainya hasil belajar seseorang dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sikap peserta didik yang terlibat aktif dalam suatu interaksi edukatif, juga ada siswa yang bersikap kurang aktif. Dengan adanya proses pembelajaran peserta didik yang baik, maka akan tercipta keberhasilan siswa

²⁰Daitin Tarigan, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Maka A Match Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang*. JURNAL KREANO, Vol.5 No.1 2014, hlm. 57.

²¹Apriadi Marki Kusuma, Wolly Candramila, dan Eka Ariyati, "Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas X SMA", *Artikel penelitian*, Universitas Tanjungpura, 2017, hlm. 2.

dalam belajar. Hasil belajar belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas cara pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.²²

3. Kajian tentang Fiqih

Secara etimologi Fiqh berasal dari perkataan *Faqiha, Yafqahu, Fiqhan*, yang berarti mengerti, faham. Secara Terminologi adalah memahami agama secara mendalam dengan beberapa aspeknya. Sedangkan, menurut istilah syara' adalah Memahami sesuatu yang bisa menjadikan sahnya ibadah dan mu'amalah.²³ Al-Ghazali menjelaskan Fiqih ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandub dan makruh; atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak; dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya (qadla') atau di dalam waktunya (ada').²⁴

Fiqih merupakan disiplin ilmu keagamaan yang membicarakan perbuatan mukallaf. Kajian ilmu fiqih digunakan sebagai tuntutan bagi umat muslim dalam menjalankan ibadah dan muamalah. Interaksi antara manusia dengan Allah dan manusia dengan sesama makhluk. Sehingga dalam menjalani kehidupan, manusia memiliki arahan dan norma agama yang dipatuhi untuk mewujudkan kehidupan yang maslahat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ash-Shiddiqiey bahwa fikih adalah suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai jenis hukum Islam dan

²² Zeva Agustya dan Ady Soejoto, *Pengaruh Respon Siswa Tentang Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.5 No.3 2017, hlm. 2.

²³ Adityo Nur Cahya, *Op.Cit.*, hlm. 16.

²⁴ Achmad La Roibafih, "Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Guna Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Bilingual Krian Sidoarjo", *Skripsi*, UIN Sunan Ampel, 2018, hlm. 48.

bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan, masyarakat dan seluruh umat manusia.²⁵

Para ahli Fikih (Fuqaha) memaparkan fikih adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-qur'an, as-sunnah dan dari dalil-dalil terperinci. Dalam mengaplikasikan hukum Islam tentu akan merujuk kepada sumber hukum Islam itu sendiri. Al-qur'an dan hadits sebagai kajian utama dalam pembedahan hukum Islam. Selain itu, dijadikan sebagai rujukan pertama bagi para ahli fikih dalam menggali suatu hukum. Pembuat syariat adalah Allah Swt kemudian para mujtahid menggali serta merumuskan hukum untuk disampaikan kepada seluruh umat muslim. Perlu diketahui bahwa fikih tidak hanya berbicara tentang tata cara ibadah saja, namun aktifitas sosial dalam masyarakat juga termaktub di dalamnya. Problematika yang muncul di tengah masyarakat dapat diselesaikan melalui hasil ijtihad para ulama. Nilai-nilai yang terkandung di dalam fikih sangat luas, bahkan masalah yang jarang terjadi sekalipun. Meskipun kajian fikih cenderung lampau namun selalu berkembang seiring berkembangnya zaman. Begitupun ketika sejarah mengatakan bahwa, sebenarnya fiqih telah ada pada masa Rasulullah SAW secara kultural, namun tidak dalam bukti fisik berupa pembukuan. Sehingga pada masa sahabat, kajian itu mulai digali lebih dalam kemudian terbentuklah rumusan kajian dalam pembukuan hingga sampailah pembahasan itu melalui buku yang kita pegang saat ini.

²⁵Syamsiah Nur, *Efektifitas Pembelajaran Fiqih Berbasis Multiple Intellegences*. Jurnal Mitra PGMI, Vol.1 No.1 2018, hlm.19.

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.²⁶ Pembelajaran fiqh menjadi salah satu mata pelajaran wajib pada madrasah. Pembahasan yang dikaji diantaranya sejarah fiqh, tata cara ibadah, hukum Islam, ijtihad ulama', sumber hukum Islam yang *muttafaq* (disepakati) dan *mukhtalaf* (tidak disepakati), hingga kaidah hukum Islam. Proses belajar dilakukan secara kontekstual kemudian dikembangkan melalui metode yang relevan.

Metode pembelajaran materi fikih adalah penerapan suatu rencana pembelajaran sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan materi tentang hukum-hukum Islam kepada peserta didik. Penggunaa metode yang menarik merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Materi fiqh cenderung kontekstual, sehingga perlu bagi pendidik mendesaik program belajar dengan metode khusus yang sesuai dengan konten. Misalkan, metode berbasis masalah (*problem based learning*), metode jigsaw, metode tanya jawab, metode *short card* dan metode relevan lainnya. Menunjukkan problematika sosial juga dapat dilakukan sebagai upaya memperkenalkan fenomena yang penting untuk dikaji.

²⁶ Achmad La Roibafih, *Op.Cit.*, hlm. 49.

Adapun tujuan mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah yaitu²⁷:

1. Memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun *muamalah* untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta mengelaborasinya dengan menganalisis kedalam konteks kehidupan.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.
3. Menghadirkan Islam sebagai ajaran yang rahmatan lil alamin.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah mencakup kajian sebagai berikut²⁸:

- 1) Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah, ketentuan zakat dan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah.
- 2) Hukum Islam konsep akad kepemilikan harta benda, dan *'ihyaaul mawaat*, jual beli, *khiyaar*, *salam*, dan *hajr*, *musaaqah*, *muzaara'ah*, *mukhaabarah*, *mudlaarah*, *muraabahah*, *syirkan*, *syuf'ah*, *wakaalah*, *shulh*, *dlamaan* dan *kafaalah*, *nafaqah*, *shadaqah*, hibah, hadiah dan wakaf, hukum riba,

²⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta: 2019, hlm. 34.

²⁸ *Ibid*

bank, dan asuransi, *jinayaat*, *huduud*, larangan *bughaat*, peradilan Islam dan hikmahnya.

- 3) Hukum Islam tentang ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan, ketentuan talak dan rujuk dan akibat hukum yang menyertainya, ketentuan hukum waris dan wasiat, konsep ushul fikih, *muttafaq dan mukhtalaf*, konsep ijtihad dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam, konsep tentang *al-haakim*, *al-hukmu*, *al-mahkuum fiih*, dan *al-mahkuum 'alaih*, *al-qawaaidul khamsah*, kaidah *'amr dan nahi*, *'aam dan khaash*, *takhshiish* dan *mukhassihsh*, *mujmal* dan *mubayyan*, *muradif* dan *musytarak*, *muthlaq* dan *muqayyad*, *dhaahir* dan *ta'wil*, *manthuuq* dan *mafhuum*.

Ruang lingkup diatas merupakan kajian mata pelajaran fikih untuk kelas IPA, IPS dan bahasa berbeda dengan kelas agama, ruang lingkup kajian yang akan dieksplor yaitu²⁹:

- 1) Analisis tentang fikih, *fuqaha* dan kitab-kitabnya.
- 2) Fikih ibadah yang meliputi sholat, zakat, puasa dan haji serta perundang-undangan tentang zakat dan haji di Indonesia, kurban dan akikah, ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.
- 3) Ketentuan Islam dalam bidang *muamalah* yang meliputi: hukum Islam tentang kepemilikan dan akad, konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya, hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya, hukum Islam tentang wakalah dan *sulhu* beserta hikmahnya,

²⁹ Ibid., hlm. 43.

hukum Islam tentang *daman* dan *kafalah* beserta hikmahnya, riba, bank, asuransi serta bank syari'ah.

- 4) Ketentuan hukum Islam tentang *jinayah*, *bughat*, *hudud*, dan hikmahnya, peradilan dan hikmahnya, dan
- 5) Hukum Islam tentang *munakahat*, talak, waris, serta ilmu faraid.

Adapun fungsi mata pelajaran fiqh di Madrasah sebagai berikut³⁰:

1. Penanaman nilai-nilai kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
3. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
4. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
5. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui fiqh Islam.
6. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Sanusi, *Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.10 No.2 2015, hlm. 372.

7. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami *fiqh* atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pengembangan materi fikih dapat dilakukan dalam suasana pembelajaran yang terpadu antara lain³¹:

- 1) Keimanan, yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah swt. sebagai sumber kehidupan.
- 2) Pengamalan mengondisikan peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan materi pembelajaran fikih dalam kehidupan.
- 3) Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan tata cara cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan syariat Islam sebagaimana dalam kajian mata pelajaran fikih.
- 4) Rasional, berusaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fikih melalui pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- 5) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwanya.
- 6) Fungsional, menyajikan materi fikih untuk memberikan manfaat yang nyata bagi peserta didik dalam kehidupan.
- 7) Keteladanan, pendidikan yang menempatkan dan memberikan peran bagi guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan dari setiap individu yang mengamalkan materi pembelajaran fikih.

³¹ Ibid., hlm. 377.

Pembelajaran fikih mencakup tiga capaian yang harus dikuasai peserta didik yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam proses belajar, materi cenderung dilakukan secara konvensional atau teoritis. Salah satu yang aman agar tidak menimbulkan kesalah pahaman memang dapat dilakukan melalui metode ceramah. Namun, apabila materi dianalisis secara keseluruhan terdapat cara tertentu untuk dapat diterapkan untuk mengembangkan pembelajaran fikih. Melibatkan peran peserta didik dalam mengkaji dan merumuskan kesulitan pada materi fikih. Selain aspek kognitif sebagai bekal pemahaman siswa terhadap syariat Islam, aspek afektif juga tidak kalah penting. Pengamalan, pembiasaan, perasaan dan emosional, keterlibatan dengan masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan konten dalam mata pelajaran fikih. Secara eksplisit, hal itu dapat diwujudkan melalui latihan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal, misalkan pelaksanaan sahalat jamaah dzuhur di madrasah dan lainnya. Selain itu, perlu bagi pendidik menjadi *role model* untuk memberikan teladan. Suatu pembiasaan akan tercapai apabila seluruh warga madrasah turut berperan dalam pengaplikasian sesuai syari'at Islam sebagaimana mata pelajaran fikih diajarkan.

Lantas, bagaimana jika pembelajaran fikih dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Apakah efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, peneliti mengadakan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning* dengan menganalisis Kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *e-learning*, aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar,

analisis respon siswa, faktor pendukung dan penghambat *e-learning* dalam pembelajaran fikih.

4. Kajian tentang *E-Learning*

E-learning secara harfiah merupakan akronim dari kata “e” dan *learning*. “E” bermakna *electronic* dan *learning* berarti proses belajar.³² Jadi *e-learning* adalah sistem pembelajaran secara elektronik, menggunakan media elektronik, internet, komputer, dan *file* multimedia (suara, gambar, animasi, dan video). Proses belajar dilaksanakan melalui media dalam jaringan untuk dapat diakses dalam pemenuhan kebutuhan belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Horton dalam bukunya *E-Learning Tools and Technologies*, *e-learning* adalah segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan *web* untuk menciptakan pengalaman belajar.³³ Tahap awal hingga akhir pembelajaran dapat dikatakan sebagai pengalaman belajar. Teknologi internet dan *web* menjadi alat penunjang pembelajaran berbasis online. Proses belajar dapat dilaksanakan dalam jarak jauh dan dalam batas waktu tertentu.

Hartley menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain.³⁴ Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi

³² Aldila Siddiq Hastomo, “Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Negeri 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2013, hlm.17.

³³ Mawar Ramadhani, *Loc. Cit.*, hlm.15.

³⁴ Shinta Kurnia Dewi, “Efektivitas E-Learning sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok”, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011, hlm.14.

ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet. Kegiatan belajar melalui *e-learning* identik dengan pembelajaran jarak jauh. Sistem belajar yang dikontrol oleh operator dan diaplikasikan oleh pendidik dan peserta didik. Dibeberapa sekolah dan perguruan tinggi, *e-learning* menjadi media pendukung pembelajaran konvensional. Melalui media *e-learning* siswa maupun mahasiswa dapat mengakses dan mengunggah media, tugas yang telah dipersiapkan oleh pendidik maupun dosen. Dalam penggunaan *e-learning*, pendidik mengunggah perangkat pembelajaran pada kolom akses yang telah disediakan seperti, RPP, KKM, bahan ajar, instrumen evaluasi pengetahuan dan keterampilan, UTS, UAS, dan CBT .

E-Learning merupakan media belajar yang mudah diakses dan tersistem. Dengan adanya media *e-learning* bukan berarti pembelajaran secara tatap muka tidak berhasil atau gagal. Namun pembelajaran konvensional dapat dimaksimalkan melalui *media e-learning*. Terkadang, waktu belajar di kelas masih kurang sedangkan masih terdapat materi yang perlu disampaikan. Melalui *media e-learning*, kekurangan yang ada pada pembelajaran konvensional dapat dimaksimalkan. Misalnya, waktu jam pelajaran yang terbatas telah habis digunakan untuk kegiatan diskusi dan tanya jawab, sedangkan peserta didik belum mengerjakan tugas, maka guru dapat mengunggah soal atau bahan evaluasi di *media e-learning*. Selain itu, *media pembelajaran* dapat diperkaya dengan mengunggah berbagai jenis, seperti *powerpoint, link video, link gambar*, dan lainnya. Sehingga pembelajaran tidak

terpaku pada pembelajaran di kelas saja, namun akses belajar dapat lebih luas dan dimaksimalkan.

Adapun filosofi adanya media *e-learning* menurut Cisco (2016) antara lain³⁵:

- (a) *E-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara online.
- (b) *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
- (c) *E-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan.
- (d) Kapasitas siswa amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Semakin baik keselarasan antar konten dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik. *E-learning* digunakan sebagai penyampaian materi pembelajaran melalui media elektronik atau internet sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dari seluruh penjuru dunia.

Pembelajaran identik dengan pertemuan antara guru dan peserta didik dalam suatu ruangan untuk saling berkomunikasi dan tukar pikiran. Guru memberikan tes untuk mengetahui capaian peserta didik tentang suatu materi, kemudian dibahas bersama. Namun, seiring berkembangnya teknologi

³⁵ Shinta Kurnia Dewi, *Op.cit.*, hlm. 14.

informasi dan komunikasi, sistem pembelajaran memiliki terobosan baru dalam penyediaan ruang belajar. Selain kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, diskusi materi dapat dilangsungkan melalui media *online e-learning*. Pendidik harus dapat merelevansikan konten-konten yang sesuai dengan materi kemudian berdiskusi bersama. Selain itu, penggunaan e-learning tidak memiliki batasan waktu. *E-learning* dapat diakses kapan saja. Hal itu dapat memudahkan gaya belajar peserta didik dalam memahami materi secara utuh dari waktu ke waktu.

Technology-delivered learning dijelaskan sebagai suatu pembelajaran yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.³⁶

- (1) Siswa tidak pernah atau jarang sekali bertemu secara fisik dengan guru atau instruktur
- (2) Memiliki karakteristik sebagai belajar jarak jauh yang dikenal dengan sebutan *distance education, distributed education, atau distance learning*.
- (3) Pertemuan tatap muka di kelas yang biasanya dipimpin guru atau instruktur dimodifikasi menjadi bentuk lain atau diganti dengan pertemuan langsung secara maya (*virtual classroom*).
- (4) Bahan belajar baik yang merupakan kuliah langsung maupun yang berupa paket yang telah diproduksi sebelumnya, disampaikan melalui teknologi.

Diantara ciri-ciri tersebut, Rosset memaparkan manfaat penerapan *e-learning*, diantaranya³⁷:

³⁶ Imam Fitri Rahmadi, "Penerapan E-learning Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2013, hlm.13.

³⁷ *Ibid.*, hlm.19.

- 1) *E-learning* menghemat uang. Penerapan *e-learning* berpotensi pada pengeluaran yang cenderung murah dan irit. Sekaligus memiliki nilai lebih tinggi dan dapat digunakan oleh orang banyak. Manfaat secara nyata dapat dilihat ketika sebelumnya harus menempuh perjalanan jauh untuk menempuh tempat belajar, dengan adanya media *e-learning* dapat menghemat biaya kendaraan dan tenaga.
 - 2) *E-learning* mendistribusikan pesan yang terstandarisasi. *E-learning* dikendalikan oleh sistem, sehingga pemanfaatannya dapat mengikuti arahan dari operator maupun pengguna. Pendidik dapat mendistribusikan pesan atau materi yang sama pada setiap pembelajaran. Sehingga, tetap berjalan secara konsisten dan tidak menimbulkan perbedaan dalam penyampaian materi.
 - 3) *E-Learning* menghubungkan dengan para ahli, yang mana mereka tidak dapat datang secara langsung. Apabila pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara offline atau konvensional, *e-learning* menjadi salah satu cara untuk tetap menjalin komunikasi dan menyelesaikan program belajar maupun pelatihan.
 - 4) *E-learning* memberi pengalaman belajar kelas dunia. *E-learning* menggunakan berbagai teknologi dan media sehingga dapat dioperasikan secara mudah melalui sistem. Pemateri atau penyaji dapat menjangkau audien dengan tanpa batasan waktu maupun jarak. Melalui internet dan *web*, seseorang dapat menjangkau dan memiliki izin akses.
-

- 5) *E-learning* mudah diperbarui dan didistribusikan untuk semua orang. Penggunaan *e-learning* memudahkan pekerjaan. Tidak hanya bagi mereka yang tidak dapat bertemu secara langsung. Namun pengguna dapat menyesuaikan program berdasarkan akun *e-learning* yang telah diinput. Pembaruan dalam *e-learning* selanjutnya dapat diakses kembali pada menu ataupun sistem yang sama untuk kuota yang tidak terbatas.
- 6) *E-learning* nyaman dan kontekstual. Dalam *e-learning*, penyampaian materi cenderung disajikan secara kontekstual. Dapat diakses dalam jangka waktu yang tidak terbatas karena bersifat tetap dan berupa tulisan. Bukan berarti media lain tidak bisa diunggah seperti video, gambar dan lainnya. Konten penunjang lainnya dapat diunggah namun menyesuaikan dengan fitur yang ada pada *e-learning*, seperti berbagi *link youtube*, *link google drive*, dan lainnya.
- 7) *E-learning* dapat digunakan secara interaktif. Teknologi canggih pada *e-learning* memungkinkan komunikasi dua arah, sehingga memiliki tingkat interaktif yang tinggi.
- 8) *E-learning* meningkatkan sumber daya organisasi. Diantaranya; (1) menggugah, menangkap, dan menyebar kecerdasan organisasi. (2) memberi modal intelektual. (3) memungkinkan pengguna kembali dalam pekerjaan di seluruh organisasi. *E-learning* memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi. Cakupan pengguna dan kepentingan didalamnya dapat diakses dan didiskusikan bahkan untuk merecognise suatu organisasi.

9) *E-learning* memiliki komponen yang terintegrasi dengan cakupan lebih besar. Seseorang yang terdapat di berbagai penjuru melalui jaringan internet dapat terhubung. Itu karena, *e-learning* memiliki cakupan yang lebih besar.

10) *E-learning* memungkinkan penyajian dan pertimbangan berbagai perspektif. *E-learning* juga memungkinkan untuk akses ke pandangan yang relevan pada banyak masalah. *Audience* dapat menyajikan, menyampaikan pendapat, dan mempertimbangkan banyak hal melalui media ini.

Sepuluh manfaat *e-learning* diatas menunjukkan bahwa komponen yang menjadi landasan dalam pembelajaran dapat terwakili melalui ruang *e-learning*. Kemudahan yang ditampilkan mengalokasikan banyak orang untuk menggunakannya. Tujuan utama penggunaan teknologi ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran. Di samping itu, *e-learning* juga harus mengandung kemudahan bantuan profesional isi pelajaran secara *online*. Proses pembelajaran melalui *e-learning* sedikit atau banyak akan berpengaruh bagi pengguna. Dalam aplikasinya, pendidik ataupun tutor bertugas sebagai penyedia bahan ajar sama halnya ketika pembelajaran *offline*. Aktifitas ini dikatakan tepat apabila tahap persiapan dan pelaksanaan dilakukan secara maksimal. Pendidik harus mampu memotivasi peserta didik untuk berkontribusi dalam pembelajaran, agar belajar tidak hanya berlangsung pada satu arah. Selanjutnya, memenuhi tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, penilaian guru terhadap lembar kerja peserta didik berpedoman pada indikator penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain itu, transparansi dalam *e-learning* menjadi bahan yang dapat menjadi tolak ukur seluruh peserta didik. Pendidik akan memberi penilaian terhadap tugas siswa disertai *feedback* dan langsung dapat diketahui oleh siswa.

Adapun manfaat pembelajaran elektronik atau *e-learning* bagi berbagai pihak, diantaranya³⁸:

a) Bagi Siswa

Dengan kegiatan pembelajaran melalui *e-learning* dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar siswa yang optimal, dimana siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Disamping itu siswa juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana proses belajar siswa dan guru telah ditentukan waktu dan tempatnya

b) Bagi Guru

Dengan adanya kegiatan pembelajaran *e-learning* ada beberapa manfaat yang diperoleh guru, yaitu (1) lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi, (2) mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak, (3) mengontrol kebiasaan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, serta berapa kali topik

³⁸ Aldila Siddiq Hastomo, *Op.Cit.*, hlm.19.

tertentu dipelajari ulang, (4) mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu, dan (5) memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

c) Bagi Sekolah

Dengan adanya model pembelajaran *e-learning* berbasis *web*, maka sekolah (1) akan tersedia bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya sehingga setiap guru dapat menggunakan dengan mudah serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan akan meningkat, (2) pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan, (3) sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran, dan (4) mendorong menumbuhkan sikap kerja sama antara guru dengan guru dan guru dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Dilihat dari manfaatnya, *e-learning* dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Itu karena, kelebihan dibandingkan pembelajaran konvensional sangat terlihat. Namun bukan berarti pembelajaran konvensional tidak efektif sehingga perlu dihapuskan. Hal ini menekankan bahwa lebih menambah wawasan bahwa media *e-learning* tidak kalah efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Pendidik dapat memantau waktu belajar peserta didik karena lamanya waktu mengakses materi bagi peserta didik dapat dilihat oleh guru. Meskipun pembelajaran secara *online*, pendidik tetap bisa memantau aktivitas belajar dan perkembangan peserta didik.

Ada tiga fungsi *e-learning* terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*) menurut Sudirman Siahaan dalam Edhy Sutanta³⁹:

- a. Suplemen (tambahan). Dikatakan berfungsi sebagai suplemen apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini tidak ada keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.
- b. Komplemen (pelengkap). Dikatakan berfungsi sebagai komplemen apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pengayaan atau remedial. Dikatakan sebagai pengayaan (*enrichment*), apabila kepada peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai/ memahami materi pelajaran yang disampaikan pada saat tatap muka diberi kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang telah diterima di kelas. Dikatakan sebagai program remedial, apabila peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran pada saat tatap muka diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi

³⁹ Mawar Ramadhani, *Op.Cit.*, hlm.20.

pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya agar peserta didik semakin mudah memahami materi pelajaran yang disajikan di kelas.

- c. Substitusi (pengganti). Dikatakan sebagai substitusi apabila *e-learning* dilakukan sebagai pengganti kegiatan belajar, misalnya dengan menggunakan model-model kegiatan pembelajaran.

Dari tiga fungsi di atas, lagaknya pada masa pandemi ini *e-learning* menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengadakan pembelajaran. Biaya yang ekonomis dan akses yang mudah merupakan keunggulan yang paling mendasar untuk setiap kalangan. Terutama dalam penerapan berjangka panjang. Kemampuan pendidik yang sebelumnya terlatih dalam ruang atau konvensional, saat ini harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang berbeda. Kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi sangat diperlukan, serta kreatifitas yang tinggi untuk mendesain pembelajaran daring agar lebih menarik dan memotivasi siswa. Fitur-fitur utama maupun pelengkap menjadi bagian dari wadah pembelajaran. Tentunya melalui akses internet dan *web* untuk dapat mengoperasikannya.

Dalam pemenuhan fasilitas belajar secara *online*, tentu membutuhkan bagian atau fitur sebagai tempat untuk menggugah maupun mengakses perangkat pembelajaran. Kecanggihan teknologi diolah menjadi sumber dan bahan ajar tentu memiliki pengaturan yang berbeda dibanding pembelajaran

secara konvensional. Adapun karakteristik *e-learning* menurut Nursalam adalah sebagai berikut⁴⁰:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.
2. Memanfaatkan keunggulan komputer digital media dan komputer *networks*.
3. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja.
4. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Secara umum terdapat beberapa hal penting yang menjadi syarat dalam pelaksanaan *e-learning*, antara lain⁴¹:

- 1) Kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan.
- 2) Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan belajar.
- 3) Adanya lembaga penyelenggara/pengelola *e-learning*.
- 4) Adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet.
- 5) Tersedianya rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari

⁴⁰Marzuqi agung Prasetya, *E-Learning Sebagai Sebuah inovasi Metode active Learning*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.10 No.2 2015, hlm.333.

⁴¹ Aldila Siddiq Hastomo, *Op.Cit.*, hlm.18.

- 6) Adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

Pemanfaatan media *e-learning* tidak terlepas dari penggunaan jaringan. Lokasi dan kapasitas jaringan yang berbeda tentu menjadi faktor utama terselenggaranya pembelajaran jarak jauh. Bagi yang berada di daerah terpencil atau tertinggal akan cenderung susah mendapatkan sinyal untuk menyambungkan dengan jaringan *web*. Sedangkan di beberapa daerah lain terutama perkotaan, akses *web* sangat mudah dikarenakan tersebarnya jaringan yang lebih luas dan kuat. Selain itu, pengaplikasian *e-learning* memerlukan adanya operator atau pengelola untuk memastikan keamanan dan kelancaran pembelajaran khususnya dalam proses mengakses. Apabila terdapat kendala, operator menjadi pengendali dan membantu memperbaiki kesulitan. Pada madrasah, *e-learning* telah disediakan oleh kementerian agama, dengan fitur atau format yang dimodifikasi oleh madrasah sesuai kebutuhan. Fitur-fitur tersebut juga perlu diketahui oleh warga madrasah melalui kegiatan sosialisasi atau pelatihan.

Selain itu, pendidik perlu membangun motivasi dan energi positif kepada peserta didik dalam pembelajaran. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran jarak jauh akan berkemungkinan adanya rasa malas belajar, tidak nyaman, tidak paham dan lebih suka pembelajaran konvensional. Untuk itu, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyedia program belajar namun juga memberikan ruh positif yang disampaikan melalui *teleconference* maupun tulisan di media *e-learning*. Dalam *e-learning* sistem belajar dan

evaluasi dapat dikembangkan dengan mudah, karena telah tersedia berbagai macam fitur untuk mengaksesnya. Kemajuan peserta didik dapat diketahui secara langsung melalui sistem penilaian dan *feedback* dari peserta didik. Sehingga tingkat penguasaan materi bis aterpantau meskipun pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan (daring).

Daryanto memaparkan strategi dan aplikasi pembelajaran *e-learning* dalam penyusunan program pembelajaran berbasis komputer melalui metode *e-learning* yaitu⁴²:

(1) Perencanaan Awal

- a. Mengidentifikasi tujuan, kebutuhan, dan masalah yang muncul dalam pembelajaran
- b. Analisis karakteristik peserta didik yang akan menggunakan dan mempelajari materi yang akan dikembangkan
- c. Mempertimbangkan strategi pembelajaran

(2) Menyiapkan Materi

- a. Menguasai materi dan metodologi pembelajaran
- b. Menguasai prosedur pengembangan media
- c. Menguasai teknik pemrograman komputer
- d. Mengetahui keterbatasan komputer

(3) Mendesain Paket Program Pembelajaran

⁴² Marzuqi agung Prasetya, *Loc.Cit.*, hlm.333.

Paket program pembelajaran harus mampu memperkenalkan materi baru untuk melengkapi atau menguatkan pelajaran yang telah berlangsung dengan media lain.

(4) Memvalidasi Paket Program Pembelajaran

Memvalidasi paket program artinya menguji secara empiris lewat ujian lapangan pada paket program yang dikembangkan. Paket program diujicobakan dengan memilih sampel yang representatif. Program pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kebenaran bahan ajar
- b. Ketepatan antara program dengan populasi pengguna
- c. Kesederhanaan program
- d. Efisiensi penggunaannya
- e. Reliabilitas

Sama halnya dengan pembelajaran konvensional. Perencanaan, kesiapan materi, media, desain program pembelajaran menjadi komponen yang tidak terpisahkan. Secara harfiah, dalam pembelajaran konvensional, pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran dalam bentuk *hardfile* atau bisa dilihat, dipegang dan dirasakan secara langsung. Namun, melalui media *e-learning* pendidik ditekankan untuk dapat mengoperasikan komputer, *web*, dan *e-learning*. Maka, bagi sekolah atau kampus yang menyediakan *e-learning* harus mengadakan sosialisasi ataupun pelatihan guna membimbing para pendidik dalam menyusun strategi maupun program pembelajaran. Pelatihan dapat dilakukan sebelum penyelenggaraan sistem *e-learning*. Tidak hanya pendidik,

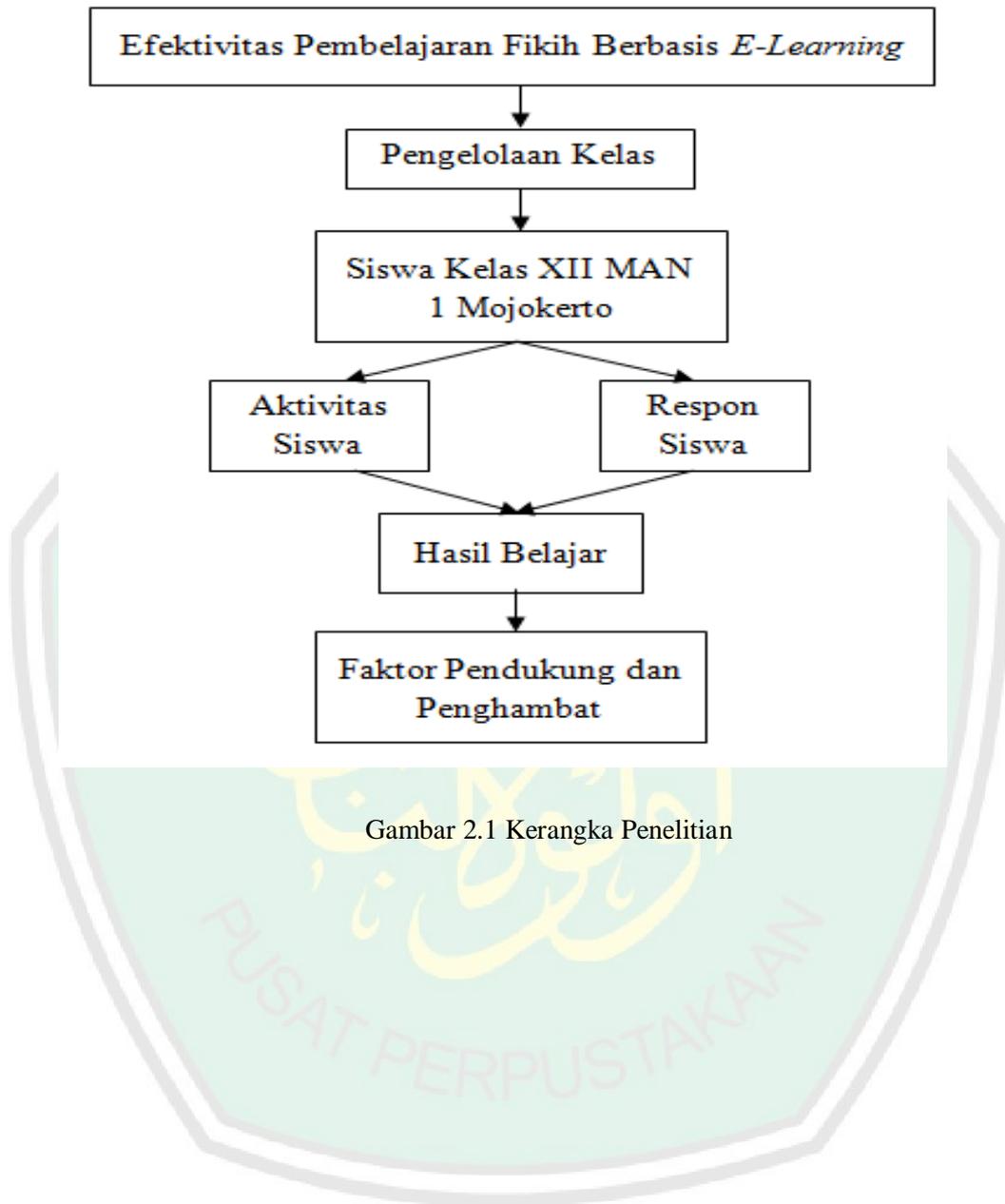
peserta didik juga berhak mendapat pelatihan dalam mengoperasikan *e-learning*. Pembelajaran dirancang secara sederhana agar mudah dijangkau oleh peserta didik. Dengan begitu pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mufida bahwa penerapan *e-learning* dalam pendidikan memerlukan sumber daya yang mumpuni, khususnya sumber daya manusia sehingga pelaksanaan *e-learning* memerlukan literasi komputer bagi pendidik dan peserta didik. Literasi komputer merupakan istilah yang sering digunakan untuk menerangkan pengetahuan dasar yang perlu diketahui orang awam mengenai komputer. Konsep literasi komputer lebih berkaitan dengan segi praktis penggunaan komputer, bukan perancangan dan pengembangan komputer itu sendiri.⁴³ Bekal utama untuk dapat memanfaatkan media *e-learning* adalah memahami teknik mengoperasikan komputer dan *web*. Literasi komputer dibutuhkan bagi pengguna selain perancangan sistem dan pengembangannya. Sehingga cenderung pada cara mengaplikasikan media dan fitur-fitur yang terdapat pada komputer.

B. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan salah satu hal yang penting ditunjukkan di dalam penelitian. Adapun tujuannya yaitu memudahkan pembaca untuk memahami alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kerangka penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Fikih Berbasis *E-Learning* Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto” dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

⁴³Mufidatul Islamiyah, Lilis Widayanti, *Efektifitas Pemanfaatan E-Learning Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar*. Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasi Asia (JITIKA), Vol.10 No.1 2016, hlm. 41.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁴

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektif-perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif, karena pada penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Sedangkan Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. David williamns menyatakan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 8.

definisi penelitian kualitatif sebagai pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dan dilakukan oleh seseorang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁴⁵

Sehingga bisa disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, atau yang lainnya secara holistik dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks tertentu dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu karena peneliti menggali informasi terkait fokus permasalahan yang telah ditetapkan. Dari data yang diperoleh peneliti menganalisis dan mengolahnya menjadi sebuah laporan yang terperinci dan mendalam. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Maka dari itu, dalam metode kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, namun menekankan pada makna.

Kemudian peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk memberikan gejala-gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam jenis penelitian deskriptif, data dan laporan disajikan dalam bentuk kata-kata, bahasa, dan gambar.

Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masaah-masalah dalam masyarakat serta tata cara berlaku atau perlakuan masyarakat serta situasi-situasi

⁴⁵ Vivi Washilatul 'Azizah, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek", *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 48.

tertentu termasuk tentang hubungan, sikap, kegiatan, pandangan, proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh dari suatu fenomena.⁴⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyajikan gambaran mengenai suatu fenomena kemudian dapat dilakukan analisis dan reduksi data. Dalam penelitian kualitatif jenis deskriptif ini, peneliti menganalisa fakta yang ada di lapangan. Datanya diuraikan secara empiris yang diambil dari tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar penelitian berjalan secara maksimal dan mendalam, peneliti perlu menggunakan prosedur dalam penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan. Hal ini disebabkan peneliti sebagai informan untuk menjawab dan menelaah secara mendalam permasalahan yang diajukan oleh peneliti. Peneliti merupakan instrumen utama dengan menggunakan pendekatan-pendekatan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui pendekatan tersebut, maka kehadiran peneliti sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Dalam proses penelitian, peneliti terjun ke lapangan secara langsung untuk mengumpulkan informasi-informasi terkait efektivitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII di MAN 1 Mojokerto. Kehadiran peneliti pada proses pembelajaran fokus pada materi *non* esensial yakni perkawinan dalam Islam mencakup khitbah, nikah, wali, mahram, dan walimatul ‘ursy, serta materi sumber hukum Islam yang *muttafaq* (disepakati) dan *mukhtalaf* (tidak disepakati).

⁴⁶ Ibid., hlm. 49.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Menurut Lexy J Moleong, cara yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam membentuk lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, yaitu dengan pergi dan menjajaki lapangan untuk melihat apakah ada kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis, dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga juga perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto

Alamat : Jalan Hasanuddin No. 38 Desa Awang-Awang, Kecamatan
Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur.

No. Telp : 0321-591253

Pemilihan lokasi peneliti disebabkan MAN 1 Mojokerto merupakan salah satu madrasah pada tingkat pendidikan MA yang memiliki banyak prestasi dalam berbagai bidang. Selain hal tersebut, proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan media *e-learning*, termasuk pada mata pelajaran fikih. Lokasi penelitian memiliki jarak tempuh 3 km dari tempat tinggal peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suhaimin Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan,

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Adapun sumber data terdiri dari:⁴⁷

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya (informan). Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber utama peneliti adalah wakil kepala madrasah bagian kurikulum, guru mata pelajaran fikih kelas, serta 3 siswa kelas XII di MAN 1 Mojokerto.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berupa dokumen-dokumen dan literatur (kepustakaan) terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah literatur yang membahas tentang efektivitas pembelajarn fikih berbasis *e-learning* kepada siswa kelas XII di MAN 1 Mojokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Secara umum, terdapat dua jenis observasi dalam penelitian, yaitu observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipatif. Menurut Sugiyono, observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang

⁴⁷ Ibid., hlm. 51.

sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁸ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak. Melalui akun *e-learning* guru fikih kelas XII, peneliti mendapat *id* dan *password* pada tanggal 10 agustus 2020 untuk dapat mengakses selama pembelajaran. Observasi dilaksanakan pada tanggal 4 januari sampai tanggal 15 Februari 2021.

Adapun pengamatan dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Pengamatan dilaksanakan berdasarkan instrumen penelitian yang telah dipersiapkan. *Instrumen dapat dilihat pada lampiran XI.*
- b) Peneliti mengamati strategi guru dalam mengelola pembelajaran dimulai dari membuka hingga menutup pembelajaran, meliputi bahan ajar yang diunggah, diskusi, pengiriman tugas KI.3 KI.4, pemberian nilai dan *feedback*.
- c) Peneliti mengamati respon siswa berdasarkan ketepatan waktu dalam mengakses program pembelajaran di *e-learning*.
- d) Peneliti mengamati aktifitas siswa dimulai dari absensi, mengakses bahan ajar, diskusi, pengiriman tugas KI.3 dan KI.4.
- e) Peneliti mengamati hasil belajar siswa berdasarkan akumulasi nilai pada pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis *e-learning*.
- f) Hasil pengamatan dicatat secara sistematis.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 227.

g) Pengamatan dicek dan dikontrol selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung kepada sumber informasi. Dalam hal ini, sumber informasi adalah penduduk yang dapat memberikan keterangan secara langsung dalam pengertian bahwa pewawancara dan yang diwawancarai bertatap muka secara langsung, namun dapat juga dilakukan secara tidak langsung melalui media telekomunikasi.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terfokus, yaitu wawancara dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dalam persiapan wawancara, baik wawancara bebas dan wawancara terstruktur dibutuhkan panduan bagi peneliti. Panduan tersebut adalah *Interview Protocol*. Panduan wawancara memuat segala sesuatu yang harus digali dari partisipan dalam proses wawancara. Saat panduan telah dipersiapkan dengan baik, maka wawancara dapat dilakukan. Di bawah ini langkah kerja dalam melaksanakan wawancara diantaranya:

- a. Peneliti menetapkan informan diantaranya; wakil kepala madrasah bagian kurikulum selaku pengelola bidang kurikulum, guru fikih kelas XII yang aktif menggunakan media *e-learning* selama pembelajaran, tiga siswa yang masing-masing adalah ketua kelas dan wakil dari kelas XII Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) dan Ilmu-ilmu Keagamaan (IIK).

- b. Melaksanakan wawancara berdasarkan instrumen yang telah dipersiapkan. Wawancara bersama wakil kepala madrasah bagian kurikulum dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2021 di ruang kelas XII MAN 1 Mojokerto, sedangkan wawancara bersama guru fikih kelas XII belangsung pada tanggal 19 Januari 2021 di ruang kelas XII MAN 1 Mojokerto. Wawancara bersama tiga siswa kelas XII dilaksanakan secara online mealalui telepon seluler pada tanggal 14 Januari 2021.
 - c. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
 - d. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
 - e. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah segala sesuatu dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik dalam bentuk kertas maupun elektronik. Dokumen dapat berupa buku, artikel, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti mencari informasi yang sudah ada untuk mendapatkan beberapa informasi mengenai data tentang pembelajaran fikih berbasis *e-learning*, seperti; profil madrasah, kurikulum darurat, dan arsip pembelajaran fikih berbasis *e-learning*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun proses analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari lapangan baik berupa catatan, dokumen, maupun rekaman, selanjutnya diolah menjadi bahan data penelitian.

2. Reduksi data

Yakni memilah data yang tidak beraturan menjadi potongan-potongan yang lebih teratur dengan menyusunnya menjadi bagian atau kategori tertentu kemudian merangkumnya menjadi pola dan susunan yang sederhana. Dalam penelitian, jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat untuk diteliti kembali secara rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka semakin banyak jumlah data yang diperoleh. Sehingga perlu dilakukan analisis data melalui kegiatan reduksi data.

3. Penyajian data atau Display data

Menurut Miles dan Huberman, yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, display data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

4. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan melalui diskusi dengan teman atau analisis dari peneliti. Penarikan kesimpulan salah satu bagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh. Verifikasi kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung.

G. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan penafsiran data, terlebih dahulu peneliti memeriksa keabsahan data. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan, sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif. Kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing. Pada penelitian ini ditetapkan teknik utama, yakni memperpanjang keikutsertaan, triangulasi, dan kecukupan referensi.

1. Memperpanjang waktu penelitian

Pada awalnya, peneliti telah melakukan pra penelitian selama satu bulan yaitu pada tanggal 10 Agustus 2020 sampai tanggal 04 September 2020. Guna memperbanyak data yang harus terkumpul, maka peneliti menambah waktu penelitian yakni pada tanggal 04 Januari hingga tanggal 15 Februari 2021.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketentuan yakni melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti melakukan ketekunan pengamatan dan mengecek kendala data hasil pengamatan pada MAN 1 Mojokerto. Guna mengkroscek keabsahan data, peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan melalui wawancara, observasi, dan pengamatan dokumen.

3. Triangulasi

Terkait pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data adalah sumber, metode, peneliti, dan teori.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain. Peneliti membandingkan antara hasil wawancara wakil kepala madrasah bagian kurikulum, guru mata pelajaran fikih, dan tiga siswa kelas XII. Subyek dipilih merupakan pihak yang berhubungan dalam proses pembelajaran mata pelajaran fikih berbasis *e-learning*.

4. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi bukan diukur dari seberapa banyak jumlah buku yang digunakan oleh peneliti, namun perilah kecukupan referensi yang diperlukan peneliti. Melihat dari buku-buku yang dipakai oleh peneliti yang berhubungan dengan substansi penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara,

peneliti selalu mencari dan menambah referensi yang relevan dengan substansi penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan melakukan beberapa tahap diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tahap sebelum dilaksanakan penelitian.

- a) Menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian ini digunakan sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- b) Memilih tempat penelitian, yakni di MAN 1 Mojokerto
- c) Mengurus perizinan kepada administrator MAN 1 Mojokerto
- d) Melakukan peninjauan dan penyesuaian dengan lokasi penelitian untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan keadaan madrasah serta kehidupan sosial dan budaya lainnya.
- e) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun tahap yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi di MAN 1 Mojokerto tentang efektivitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning* dengan melibatkan beberapainforman untuk memperoleh data.
- b) Melaksanakan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan (subjek penelitian) terkait efektivitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning*.
- c) Mengumpulkan data yang dinilai perlu melalui metode dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan. Baik yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya peneliti menyajikan hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah diuraikan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto berada di Jalan Hasanuddin No.38 Desa/Kelurahan Awang-Awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota/desa dari Mojosari ke Pacet, Mojosari ke Bangsal Mojosari ke Ngoro, Mojosari ke Krian/Prambon, Mojosari ke Dlanggu dan Mojosari ke Trawas/Pungging. Jadi secara Geografis letak MAN 1 Mojokerto dikelilingi oleh beberapa Kecamatan, sehingga peserta didik dapat menempuh perjalanan ke MAN 1 Mojokerto dengan mudah, aman dan cepat. Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati oleh peserta didik yang berada di sekitar radius 10 km. Mulai tahun 2006/2007 para peminat madrasah ini berasal dari masyarakat desa/kelurahan kecamatan dengan radius 10 km dari MAN 1 Mojokerto. Kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat. Selain itu, di sekitar Madrasah terdapat banyak Pesantren yang dapat menampung Siswa MAN 1 Mojokerto dari luar daerah.⁴⁹

⁴⁹ Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, *Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020*, 2019, hlm.1.

Berdasarkan letak geografisnya MAN 1 Mojokerto menjadi madrasah tujuan dari beberapa daerah, terutama dari Mojosari, Pungging, Kutorejo, Dlanggu, Gondang, Prambon, Bangsal, Mojoanyar, Ngoro, Trawas, dan Pacet. MAN 1 Mojokerto semakin cepat berkembang seiring percepatan perkembangan teknologi informasi. Dengan demikian MAN 1 Mojokerto menjadi madrasah pilihan masyarakat.⁵⁰

Setelah berdirinya ma'had Al-Hanif yang ada di dalam lingkungan kampus MAN 1 Mojokerto, pasar Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto menjadi bertambah dari daerah-daerah seperti Surabaya, Pasuruan, Jombang dan bahkan ada dari luar pulau.⁵¹

Secara Demografis MAN 1 Mojokerto dikelilingi oleh daerah yang mayoritas (90%) penduduknya beragama Islam. Hal ini sebagai modal dasar bagi pengembangan madrasah. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan penduduk yang berpengaruh pada proses pendidikan di Wilayah Mojosari dan sekitarnya. Hal positif tersebut terkait dengan banyaknya peserta didik yang akan belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto. Disekitar Mojosari terdapat beberapa pondok pesantren yang sebagian santri dari pondok pesantren tersebut mengikuti pendidikan (sekolah formal di MAN 1 Mojokerto). Ini merupakan aset yang perlu dijaga dan dikembangkan untuk menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar dan pondok pesantren yang berada di sekitar Mojosari. Bahkan ada beberapa Pondok Pesantren yang mengadakan kesepakatan dengan MAN 1 Mojokerto untuk anak didiknya

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ *Ibid*

yang menjadi santri di Pondok Pesantren tersebut, sekolahnya di MAN 1 Mojokerto.⁵²

2. Gambaran Umum MAN 1 Mojokerto

Madrasah Aliyah adalah Madrasah Menengah Umum yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Hal ini tersebut dalam surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0489/U/1992 tentang Madrasah Menengah Umum, dalam bab I pasal 1 butir 6, sebagai tindak lanjut pelaksanaan Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.⁵³

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto adalah sebagai salah satu jenjang dalam pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dipersiapkan untuk hidup dalam masyarakat dan menyiapkan peserta didik dalam memasuki pendidikan setingkat lebih tinggi serta mengembangkan sikap cinta lingkungan dengan melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan. Adapun identitas madrasah sebagai berikut:⁵⁴

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto

Status : Negeri

Alamat : Jalan Hasanuddin nomor 38 Desa Awang-Awang
Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi
Jawa Timur

NSS / NSM : 311351608003

⁵² Ibid., hlm. 3.

⁵³ Ibid., hlm. 26.

⁵⁴ *Ibid*

NPSN	: 20584267
Akreditasi	: A
Peminatan	: 4 Peminatan (MIPA, IPS, IBB dan IIK)
Jumlah Rombel	: 34 Rombel
Katagori	: Madrasah berasrama (ma'had)

3. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto

a) *Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto*

Terwujudnya Madrasah yang Berprestasi, Berbudaya dengan dilandasi iman dan takwa, dalam lingkungan madrasah yang Bersih, Indah, Sehat dan Asri yang antinarkoba.⁵⁵

b) *Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto*

1. Meningkatkan iman dan takwa.
2. Mengutamakan akhlakul karimah.
3. Menghindari makan dan minum yang dilarang agama.
4. Mengembangkan wawasan kebangsaan, cinta tanah air, dan budaya bangsa.
5. Memanfaatkan IPTEK dalam pembelajaran.
6. Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah.
7. Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja.
8. Meningkatkan kerja sama yang berkesinambungan dengan masyarakat dan *stakeholder*.

⁵⁵ Ibid., hlm. 7.

9. Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

10. Membudayakan hidup bersih, sehat dan antinarkoba.⁵⁶

c) *Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto Kabupaten Mojokerto*

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto sebagai lembaga pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama, bersama masyarakat dan *stakeholder* mencapai tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, yaitu :

1. Terwujudnya perilaku akhlakul karimah yang dilandasi Iman dan Takwa melalui kegiatan keagamaan : Sholat Dhuhur secara berjamaah Shalat Jum'at, dan Dhuha, pembacaan surat Yasin, Waqi'ah, Ar-Rahman, Tahlil dan Istighotsah, memperingati Hari Besar Islam.
2. Terwujudnya wawasan kebangsaan dan cinta tanah air melalui kegiatan Pramuka, Upacara Bendera, PBB, Palang Merah Remaja, Kader Kesehatan Remaja dan memperingati Hari Besar Nasional.
3. Terwujudnya penggunaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam proses pembelajaran, didukung sarana dan prasarana madrasah yang memadai.
4. Terjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja melalui kegiatan Studi kampus, Penyelenggaraan Prodistik (Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan

⁵⁶ *Ibid*

Komunikasi) dan Latihan Kerja bersama Disnakertrans Kabupaten Mojokerto.

5. Terjalin kerja sama yang berkesinambungan dengan masyarakat dan *stakeholder* melalui kegiatan pembinaan dari Muspika, Kwartir Cabang Mojokerto, Palang Merah Indonesia Cabang Mojokerto, dan Dinas Kesehatan.
6. Melalui pendampingan workshop dan seminar yang kerjasama dengan Balai Lingkungan Hidup (BLH), Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Seloliman, demi terciptanya kelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan membudayakan hidup Bersih, Indah, Sehat, dan Asri.
7. Melalui pendampingan workshop dan seminar yang bekerja sama dengan BNK Mojokerto, BNNP Jawa Timur, Polres Mojokerto, dan Puskesmas Mojosari, demi terciptanya Madrasah antinarkoba dengan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).⁵⁷

4. Motto Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto

Motto Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto adalah: *MAN 1 Mojokerto, BISA* (Bersih, Indah, Sehat dan Asri).⁵⁸

⁵⁷ Ibid

⁵⁸ Ibid., hlm. 8.

5. Program Unggulan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, mempunyai program unggulan sebagai berikut:

- a. Program Sistem Kredit Semester (SKS), yang didalamnya memberikan kesempatan bagi peserta didik yang dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat.
- b. Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto melaksanakan pembelajaran dengan 4 (empat) peminatan, yaitu :
 - (1) Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam (MIPA),
 - (2) Peminatan Ilmu-ilmu Sosial,
 - (3) Peminatan Seni budaya dan Ilmu Bahasa,
 - (4) Peminatan Ilmu-ilmu Agama.
- c. Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto bekerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) dengan Program Pendidikan Terapan Bidang Studi Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) dalam ekstrakurikuler bidang Komputer
- d. Menyelenggarakan *Boarding School*, yaitu Pondok Pesantren Al Hanif (Ma'had Al- Hanif) yang menyediakan pesantren untuk siswa putri.
- e. Ektrakurikuler sebanyak 27 kegiatan yang bisa dipilih oleh siswa dalam mengembangkan wawasannya, termasuk diantaranya ekstra kurikuler Tahfidzul Qur'an.
- f. Mengadakan *event-event* kegiatan tingkat Provinsi Jawa Timur, yaitu Festival Banjari SMP/MTs se Jawa Timur, dan SISCO (Skill and

Intelligence of Scout Competition) tingkat SMP/MTs se Jawa Timur yang dilaksanakan setiap tahun.

- g. Menyediakan 3 (tiga) ruang Laboratorium Komputer sebagai Pusat Sumber Belajar.⁵⁹

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berisi tentang bagan perangkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto. *Data dapat dilihat pada lampiran III.*

7. Sarana Prasarana

Sarana Prasarana berisi tentang fasilitas pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto. *Data dapat dilihat pada lampiran IV.*

8. Personil Madrasah

Personil madrasah terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga non pendidik. *Data bisa dilihat pada lampiran V.*

9. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MAN 1 Mojokerto ditunjukkan berdasarkan kelas, jurusan, jenis kelamin, dan jumlah keseluruhan. *Data dapat dilihat pada lampiran VI.*

10. Program Rutin

Program ini dilakukan secara rutin dengan plotting jadwal khusus yang dintegrasikan dengan waktu pembelajaran reguler. Madrasah mengarahkan program pengembangan diri pada tiga aspek, yaitu akademis dan non-akademis, psikologis, dan *school culture* (budaya madrasah).⁶⁰

⁵⁹ Ibid., hlm. 17.

⁶⁰ Ibid., hlm. 71.

a. Aspek Akademis dan non-akademis

Pengembangan diri di bidang akademis ditujukan untuk mendukung pencapaian prestasi akademis optimal baik dalam upaya pemberian remedial teaching, pengayaan bagi anak berbakat, maupun pengembangan potensi akademik dan nonakademik. Berikut ini program-program pengembangan diri dalam bidang akademis dan non-akademis:⁶¹

1) Optimalisasi potensi akademik

Tabel 4.1 Optimaslisasi Potensi Akademik

No	Mata Pelajaran	Nama Kegiatan
1.	Pendidikan Agama	Membaca Al-Qur'an, Membaca Kitab
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	Paskibra, PMR, Pecinta Alam, Pramuka
3.	Bahasa Indonesia	KIR
4.	Seni Budaya	Al-Banjari, Teater, paduan suara, Qiro'ah, Musikalisasi, Band, Drum Band
5.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Bola Voli, Bola Basket, Bela Diri, Futsal, Renang, Bulutangkis, Tenis Meja

2) Optimalisasi Potensi Non akademik

Untuk mengoptimalkan potensi non akademik peserta didik, perlu dikelompokkan menjadi tiga bidang, yaitu bidang olahraga, bidang seni, dan bidang organisasi lain. *Rincian kegiatan dapat dilihat pada lampiran VII.*

b. Aspek Psikologis

Pengembangan diri di bidang psikologis ditujukan untuk mendukung pemenuhan tugas perkembangan remaja atau pencapaian kompetensi dan

⁶¹ *Ibid*

materi sasaran pelayanan bimbingan dan konseling. Berikut ini program-program pengembangan diri dalam bidang akademis:⁶²

Tabel 4.1 Aspek Psikologis

No	Nama Program	Tujuan dan Ruang Lingkup
1	Pembelajaran Bimbingan dan Konseling	<p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan wawasan psikologi yang berkaitan dengan perkembangan hidup remaja. 2. Membantu siswa menuntaskan tugas perkembangan siswa. 3. Menggali data perkembangan psikologis siswa untuk ditindaklanjuti. 4. Memberikan wawasan bahaya narkoba bagi perkembangan remaja <p>Ruang lingkup:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penuntasan tugas perkembangan b. Konseling c. Pembelajaran d. Evaluasi e. <i>Follow up</i>

c. Budaya Madrasah

Pengembangan diri di bidang budaya madrasah ditujukan untuk mendukung proses pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.⁶³

Tabel 4.2 Budaya Madrasah

No	Nama Program	Tujuan dan Ruang Lingkup
1	Shalat Berjamaah	<p>Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan 2. Melatih ketaatan dan kedisiplinan siswa <p>Ruang Lingkup:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ketaqwaan b. Ketaatan c. Kedisiplinan d. Kebersamaan

⁶² Ibid., hlm. 74.

⁶³ Ibid., hlm. 75.

No	Nama Program	Tujuan dan Ruang Lingkup
2	Membaca Al Quran	<p>Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan 2. Melatih ketaatan dan kedisiplinan siswa <p>Ruang Lingkup:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ketakwaan b. Ketaatan c. Kedisiplinan d. Kebersamaan
3	Upacara	<p>Tujuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki rasa bangga terhadap bangsa Indonesia. 2. Melatih kedisiplinan siswa. <p>Ruang lingkup :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kedisiplinan b. Kebangsaan c. Latihan upacara d. Pelaksanaan upacara

B. Temuan Data

Pada paparan temuan penelitian ini, peneliti akan menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu: 1) Proses Pembelajaran Fikih Berbasis *E-Learning* Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto, 2) Efektifitas Pembelajaran Fikih Berbasis *E-Learning* Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto berdasarkan analisis cara guru mengelola pembelajaran, respon siswa, aktifitas siswa, hasil belajar siswa, dan faktor pendukung serta faktor penghambat. Data ini dipaparkan berdasarkan sumber dan metode yang telah ditentukan.

1. Proses Pembelajaran Fikih Berbasis *E-Learning* Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik berdasarkan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, RPP, bahan

ajar, media pembelajaran, dan alat evaluasi yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran Fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto terdiri dari serangkaian kegiatan diantaranya; Pelatihan pembelajaran berbasis *e-learning*, Penyusunan Perangkat Pembelajaran, Pemenuhan Fasilitas, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran. Adapun penjelasan dari proses pembelajaran Fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto, sebagai berikut:

a. Pelatihan pembelajaran berbasis *e-learning*

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan), MAN 1 Mojokerto menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Hal itu merupakan aktivitas baru sehingga perlu adanya pelatihan bagi pendidik terkait cara mengoperasikan media *e-learning* yang meliputi pengiriman RPP, bahan ajar, KI/KD, absen guru, alat evaluasi KI.3 dan KI.4, pengiriman tugas bagi peserta didik, absen siswa, serta fitur lainnya yang perlu diketahui oleh pelaksana pembelajaran. Hal ini senada dengan ungkapan wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa:

Jadi awalnya saya mengirim jadwal guru pada masing-masing mata pelajaran di masing-masing kelas ke Pak Rolan selaku operator, kemudian Pak Rolan memasukkan templatnya. Selanjutnya bapak ibu guru diberi kode aksesnya. Kemudian pada bulan maret yakni waktu awal pembelajaran online menggunakan *e-learning*, dua hari di awal bapak guru diajak latihan bersama bagaimana mengajar menggunakan *e-learning* dan bagaimana memanfaatkan fitur-fitur yang ada di *e-learning* bersama operator pembelajaran. Kalau yang lain ya ada dari Bimtek, Ruang Guru, Quipper, kemarin juga sudah beberapa kali Bimtek atau Workshop pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk memperkuat teknis pembelajaran daring. Bapak ibu guru juga sudah bisa

menggunakan Googlemeet untuk bertemu dengan anak-anak. Jadi ya semuanya tetap dipersiapkan karena ini kan sesuatu hal yang baru.⁶⁴

Dalam prosesnya, bapak ibu guru memiliki wewenang untuk mendesain pembelajaran dengan berbagai metode maupun media yang relevan dan memadai. Tidak menutup kemungkinan bahwa yang mengetahui karakteristik dan kesesuaian pembelajaran siswa adalah bapak ibu guru yang mendidik, sehingga pendidik dapat merealisasikan perangkat pembelajaran sesuai target dengan metode yang telah direncanakan. Sebagaimana ungkapan dari wakil kepala bagian kurikulum bahwa:

Tidak ada metode secara khusus dalam pembelajaran online, itu kan sudah kewenangan bapak ibu guru untuk menyampaikan pembelajaran. Terkadang karakter bapak ibu guru dan anak-anak, mereka sendiri yang menyesuaikan. Tapi saya masuk grup waka kurikulum se-jatim, setiap ada info media pembelajaran seperti youtube pembelajaran baru saya *share* ke bapak ibu guru di grup supaya bisa menambah khazanah bapak ibu guru agar tidak monoton.⁶⁵

Dengan adanya kerjasama demikian antara pendidik, waka kurikulum, dan peserta didik, pembelajaran berlangsung sesuai perencanaan yang disusun oleh pendidik dan dikembangkan berdasarkan kurikulum yang ada. Tidak ada pembatasan dalam menggunakan media pembelajaran online, sehingga bapak ibu guru diperkenankan mengelola pembelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa.

b. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan alat dan bahan yang penting dalam proses pembelajaran. Selain sebagai bentuk administratif, perangkat pembelajaran

⁶⁴ Wawancara dengan Slamet Hariyadi, Wakil Kepala bagian Kurikulum MAN 1 Mojokerto, tanggal 12 Januari 2021.

⁶⁵ *Ibid*

menjadi acuan bagi penyelenggara pembelajaran dalam mengelola program belajar yang tepat sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu, perlu adanya persiapan secara matang guna mewujudkan sistem belajar yang efisien. Adapun perangkat pembelajaran diantaranya; RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan alat evaluasi. Dalam sistem belajar daring (dalam jaringan) di MAN 1 Mojokerto telah menggunakan kurikulum darurat sebagai penetapan acuan substansi pembelajaran. Selbihnya bisa diketahui melalui hasil wawancara berikut:

Pembelajaran daring (dalam jaringan) selama ini ada namanya kurikulum darurat. Di kurikulum darurat ini, materi kompetensi yang diberikan juga materi-materi darurat atau yang penting saja. Disetiap KD kemarin ada materi-materi penting yang sudah diberikan kepada bapak ibu guru. Misal dalam 1 semester ada 8 KD, dan yang paling penting harus diberikan hanya 4 KD, nah 4 KD itu yang dimasukkan di kurikulum darurat. Karena tidak mungkin di masa darurat disampaikan semuanya. Kalau madrasah yang menentukan cakupan materi tersebut MGMP Provinsi. Materi lain tetap disinggung, materi dasar juga disampaikan, tapi yang berbentuk unsur aplikatif gitu yang dipenggal-penggal. Ya gimana lagi kondisinya darurat.⁶⁶

Dari paparan diatas, substansi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik telah melalui pertimbangan esensial berdasarkan cakupan kompetensi. Untuk menindaklanjuti sistem kurikulum darurat tersebut, bapak ibu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagaimana mestinya pada fitur-fitur yang telah tersedia di *e-learning*, seperti ungkapan hasil wawancara berikut:

Semua guru menggunakan akun *e-learning* karena akunnya sudah disediakan oleh sekolah. Di situ guru dapat mengisi perangkat pembelajaran pada fitur yang telah disediakan. Jika mau ngeprint RPP juga bisa langsung lewat situ. Jadi bapak ibu guru menggunakan Elin sudah enak sekali. Bahkan pembelajaran ini karena sudah mulai dari pembelajaran semester 1 kemarin, jadi RPP yang sudah dikirim ke anak-anak bisa jadi panduan. Sehingga bapak ibu guru tidak kesulitan untuk membuat administrasi, ditambah lagi fitur sudah lengkap dan tidak berat. Setiap guru wajib mengirim perangkat pembelajaran di *e-learning* dan mengumpulkan RPP diakhir semester. Disitu ada KKM yg harus

⁶⁶ *Ibid*

diisi, kemudian KI/KD keterampilan dan pengetahuan. RPP bisa didownload, karena itu semua nanti masuk di *googledrive*nya masing-masing. Madrasah punya *googledrive*. Siswa bisa mengirim segala sesuatu ke e-learning madrasah dan bisa masuk ke guru mata pelajaran dan saya. Disitu ya disediakan semuanya seperti RPP, bahan ajar, dan pengiriman tugas.⁶⁷

Terkait media pembelajaran, bapak ibu guru tidak harus menggunakan *e-learning* saja. Media pembelajaran lainnya yang mendukung program belajar dan memudahkan aktivitas siswa bisa digunakan, seperti ungkapan wakil kepala bagian kurikulum berikut:

Pada prinsipnya pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada bapak ibu guru, yang paling mudah dipahami dan tidak menghabiskan kuota anak-anak. Kita menggunakan e-learning itu karena disediakan oleh kementerian agama, itupun juga tidak harus melulu menggunakan *e-learning*, bisa menggunakan zoom meeting kalau memerlukan bertemu dengan anak-anak. Tapi kalau menggunakan seperti itu kan kasihan anak-anak, paketannya cepat habis jadi ya sekedarnya. Yang paling mudah untuk pengumpulan tugas, beberapa bapak ibu guru ada yang menggunakan WhatsApp dengan membuat grup kelas pelajaran tertentu, misal Mata Pelajaran Matematika Kelas 11 IPS 2, adminnya wali kelas ditambah guru mata pelajaran kemudian anak-anak menyetorkan tugas lewat WhatsApp. Itu yang paling mudah, bisa dilakukan oleh semua guru.. Untuk siswa tugas tinggal ditulis difoto, kemudian dikirimkan, misal seperti itu. Jadi ya untuk mempermudah pembelajaran, guru diperkenankan menggunakan media apapun, yang tidak boleh adalah bertemu atau tatap muka.⁶⁸

Selain itu, untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam bidang akademik perlu adanya evaluasi belajar. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik MAN 1 Mojokerto adalah ulangan harian atau tes tulis, PAS, dan PAT. Selama masa daring ini, ulangan atau tes tidak cukup dilaksanakan secara *online*, seperti yang ungkapan pada hasil wawancara berikut:

MAN 1 Mojokerto menggunakan sistem kredit semester (SKS) itu kan memang murni kita mengetahui secara sepenuhnya kemampuan anak. Berhubung daring, jadi kurang mengetahui penilaiannya. Biasanya kan ada

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ *Ibid*

ulangan harian, ulangan semester, dan ulangan kenaikan kelas. Kalau secara daring (dalam jaringan) kita tidak tahu sepenuhnya apakah anak-anak itu benar-benar mengerjakan secara mandiri atau ada orang lain yang mengerjakan. Untuk mengukur kemampuan anak, guru kesulitan. Jadi kemarin waktu matrikulasi selain ujian semester daring, ada tes potensi akademik di sekolah.⁶⁹

c. Pemenuhan Fasilitas

Fasilitas belajar merupakan salah satu penunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Selama pembelajaran online, fasilitas utama yang dibutuhkan siswa untuk mengikuti serangkaian pembelajaran *online* adalah kuota internet, untuk itu madrasah menghendaki adanya pengadaan kuota internet bagi peserta didik sebagaimana ungkapan wakil kepala bagian kurikulum berikut:

Kemarin keluhannya anak-anak kalau daring kuota internetnya bagaimana, akhirnya sekolah membantu satu bulan 30 giga untuk siswa, guru 50 giga selama 3 bulan. Kemarin indosat/im3 sekarang telkomsel, sehingga dikurangi guru jadi 30 giga dan siswa 15 giga. Anak-anak digilir ke Madrasah untuk ambil kartu perdana. Di bulan berikutnya kuota langsung masuk ke nomor masing-masing dari pihak indosat sesuai nomor yang kita daftarkan dengan NIK anak-anak. Bulan pertama 30 giga, bulan kedua 20 giga, dan bulan ketiga 20 giga.⁷⁰

Adapun bagi peserta didik yang tidak memiliki alat elektronik seperti handphone, laptop, komputer, dan sejenisnya diperbolehkan datang ke laboratorium komputer madrasah dengan memperhatikan protokol kesehatan, sebagaimana ungkapan berikut:

Bagi anak-anak yang tidak punya HandPhone dipersilahkan datang ke sekolah dan menggunakan laboratorium komputer madrasah untuk mengikuti pembelajaran daring dan wifipun tersedia. Asalkan jaga jarak. Akhirnya secara bertahap bapak ibu guru diberi kewenangan untuk mengkomodir melalui wali kelas seperti keluhan dan lainnya tetap diupayakan. Seperti pengumpulan tugas dan lainnya, Misal pengumpulan tugas waktu malam bisa kesepakatan dengan bapak ibu guru.⁷¹

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ *Ibid*

Pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) sehingga memerlukan penunjang berupa kuota internet dan alat elektronik yang dapat mengantarkan proses pembelajaran. Akses berupa sinyal menjadi penghubung antara alat komunikasi satu dengan lainnya. Sinyal yang bagus menjadi kebutuhan penting bagi pendidik maupun peserta didik untuk dapat tersambung dalam satu jaringan. Dengan begitu, guru dan siswa dapat berinteraksi jarak jauh dan melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah persiapan dan pelatihan dilaksanakan, penyusunan perangkat pembelajaran, dan fasilitas yang didistribusikan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Selama pembelajaran daring (pembelajaran daring), guru mata pelajaran fikih kelas XII yakni Bu Dewi Masyithoh melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Dalam prosesnya, peneliti mendapatkan data hasil observasi diantaranya:

1) Membuka Pembelajaran

Guru membuka pembelajaran dengan memberi informasi kepada peserta didik di grup WhatsApp mata pelajaran fikih sesuai kelas atau di kolom timeline e-learning sesuai jadwal. Diawali dengan salam, selanjutnya mnegintruksikan peserta didik untuk membaca ummul qur'an. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan memberi motivasi singkat. Kemudian meminta anak-anak mengakses *e-learning* untuk mengisi kehadiran di fitur absen *e-learning*.

2) *Penyajian Materi*

Guru menyajikan materi dalam bentuk PDF (buku digital), *powerpoint*, maupun video yang diunggah pada kolom bahan ajar *e-learning*. Dalam beberapa pertemuan, guru mengajak siswa belajar secara virtual menggunakan *googlemeet*, terutama pada materi esensial yang membutuhkan penjelasan secara langsung dan kompleks.

3) *Metode Pembelajaran*

Metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah *Writing Method*. Guru mengirim bahan ajar dan soal pada fitur yang telah tersedia di *e-learning*, kemudian meminta siswa mengerjakan soal essay sesuai materi pada setiap pertemuan, selanjutnya meminta siswa mengirim tugas di *e-learning* sesuai batas waktu yang ditentukan.

4) *Penggunaan Waktu*

Tepat jam pelajaran dimulai, guru mengirim bahan ajar di kolom *e-learning* untuk dipelajari oleh siswa. Beberapa menit kemudian guru mengirim soal di kolom KI.3/KI.4 dengan senggang waktu yang ditentukan. Seringkali guru menerapkan durasi waktu belajar dan pengiriman tugas dari pukul 07:00 hingga pukul 15:00 WIB. Terkait penggunaan waktu dalam pembelajaran berbasis *e-learning*, terdapat fleksibilitas bagi peserta didik dalam memanfaatkan *e-learning* sebagai media belajar, selebihnya bisa diketahui melalui hasil wawancara dengan waka kurikulum berikut:

Sistem pembelajaran menggunakan *e-learning* itu sudah terserver, cuma karena *e-learning* memang kita jadwal agar anak-anak mengakses pelajaran di *e-learning* sesuai jadwal. Satu hari ada tiga mata pelajaran dari jam 7 sampai jam 10. Untuk hari selasa dari jam 7 sampai jam 10, karena ada 19

mata pelajaran dibagi 3 perhari jadi ada 6 lebih 1. Tapi kadang untuk beberapa anak karena waktu 1 jam tidak terpenuhi, misal “Bu saya kirim tugasnya malam karena kalau aasesnya malam sinyal lebih mudah.” Tapi jadwalnya ya tetap pagi itu.⁷²

Bu Dewi Masyithoh selaku guru mata pelajaran fikih menambahkan bahwa:

Durasi waktu dalam pembelajaran online ini ya kita cukup-cukupkan, karena anak kan ndak boleh terlalu capek, pembelajaran di era pandemi ini yang utama perlu diperhatikan adalah kesehatan dan keselamatan siswa.⁷³

Melalui sistem pembelajaran online tersebut, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan menyelesaikan tugas dengan batas waktu yang cenderung panjang. Sehingga diharapkan peserta didik dapat belajar mandiri secara maksimal, meskipun tidak secara konvensional seperti pembelajaran sebelumnya. Mengutamakan kesehatan dan keselamatan siswa dengan tanpa bertatap muka.

5) *Cara Memotivasi Siswa*

Memotivasi siswa dilakukan dengan pemberian nilai dan *feedback* di setiap tugas yang diberikan. Selain itu, guru selalu mengingatkan agar peserta didik menjaga kesehatan dan katahanan tubuh. Pada pertemuan virtual, seringkali guru menasehati tentang keharusan dan hikmah dalam menjalani pembelajaran secara daring (dalam jaringan).

6) *Teknik Bertanya*

Dalam proses pembelajaran, tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan dari peserta didik tentang materi yang belum dimengerti. Pendidik selalu mempersilahkan peserta didik untuk bertanya, baik di dalam forum

⁷² *Ibid*

⁷³ Wawancara dengan Dewi Masyithoh, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 1 Mojokerto, tanggal 19 Januari 2021.

virtual, kolom timeline *e-learning*, maupun melalui chat WhatsApp. Terkait pembelajaran kelas XII, dalam semester genap ini akan mengikuti serangkaian ujian, untuk itu sekolah menyelenggarakan pertemuan atau konsultasi belajar secara bergilir sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum sebagai berikut:

Semester genap awal kemarin sudah saya jadwalkan, karena kita dimasa transisi kita boleh meghadirkan siswa 25% dari jumlah seluruh siswa. Untuk daring anak kelas 12 harus mengikuti AKM (asemen kompetensi minimum) yang dulu namanya UN, saya jadwalkan masuk secara bergilir. Per anak masuk 16 kali, mudah-mudahan mulai tanggal 25 januari ini tidak mundur lagi. Tapi kalau belum boleh maka sekolah mengondisikan sebagai konsultasi belajar. Bagi anak-anak yang mau konsultasi dipersilahkan untuk konsultasi belajar. Serta anak-anak yang mau masuk ke PTN (Perguruan Tinggi Negeri) bisa datang untuk konsultasi. Maka dari itu kita jadwalkan.⁷⁴

7) *Penggunaan Media*

Media yang digunakan oleh guru fikih diantaranya; *e-learning*, grup WhatsApp, dan *googlemeet*. Guru mengirim bahan ajar dan tugas di fitur *e-learning* yang telah tersedia. Ketika penjelasan materi esensial, guru menggunakan media *googlemeet* dengan membuat *link meet*, kemudian dibagikan kepada siswa di grup WhatsApp dan mengintruksikan agar peserta didik bergabung untuk mengikuti pembelajaran secara virtual. Selain itu, variasi guru dalam menyusun bahan ajar menggunakan media *powerpoint* juga dilakukan, sebagaimana keterangan dari Bu Dewi Masyithoh selaku guru mata pelajaran fikih sebagai berikut:

Masing-masing bab kita menggunakan *powerpoint* yang bermacam-macam. Ada yang *powerpoint* murni, ada *powerpoint* yang ada videonya atau yang

⁷⁴ Wawancara dengan Slamet Hariyadi, Wakil Kepala bagian Kurikulum MAN 1 Mojokerto, tanggal 12 Januari 2021.

ada keterangan kita, kita variasi lah. Saya bisa memberikan video juga, seperti video praktik akad nikah di bab nikah. Kemudian bagaimana itu shighat ta'li' talak, kan ada video-video itu, browsing yang sesuai dengan materi kita, tapi yaa ngga sembarangan browsing, akad nikahnya siapa yang ada mmbaca *shighat ta'li' talak*, *shighat ta'li' talak* itu bagaimana sih bunyinya itu kan juga bisa. Kemudian faraidh pun juga bisa kita. Tapi kalau yang sudah ushul fikih itu tidak ada video yang kita tayangkan kecuali keterangan kita. Videonya gurunya menerangkan.⁷⁵

8) *Bentuk dan Cara Evaluasi*

Pendidik mengevaluasi kemampuan peserta didik pada mata pelajaran fikih berupa tugas KI.3/KI.4 setiap hari dengan durasi waktu yang ditentukan. Selanjutnya pendidik memberi nilai disertai *feedback*. Apabila terdapat nilai yang belum mencapai KKM maka guru membuka kolom remedi di *e-learning*. Ketika ulangan harian, guru menyajikan soal berupa pilihan ganda dan essay pada fitur CBT *e-learning* dengan durasi waktu 60 menit. Dalam mengevaluasi belajar peserta didik, guru memaparkan 3 aspek belajar untuk menilai perkembangan potensi akademik. Adapun pemaparannya sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk menilai kognitif siswa, dengan kita prediksi jika dia mampu kita kasih soal, jika tidak ada kendala, dia bisa langsung ngerjakan, berarti dia mampu kan. Menurut saya itu berarti tidak perlu tatap maya untuk menefektifkan waktu dan menghindari kejenuhan siswa, biar siswa itu tetep mau belajar, kalau jenuhan males akhirnya. Ya alhamdulillah itu bisa kita atasi, jadi kita perhatikan kondisi rohaninya, jasmaninya, pikirannya juga, biar ndak bosan.⁷⁶

Sedangkan untuk menilai aspek afektif, guru menetapkan kriteria sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalau untuk ranah afektif, saya lihat dari sikap disiplin dan tanggungjawab. Kalau kejujuran sulit saya menilainya. Kalau disiplin kan bisa dilihat waktu

⁷⁵ Wawancara dengan Dewi Masyithoh, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 1 Mojokerto, tanggal 19 Januari 2021.

⁷⁶ *Ibid*

dia masuk *e-learning*, tanggungjawabnya ketika dia mengerjakan tugas, dia ikut masuk pembelajaran juga bentuk tanggungjawab. Dia *on time* itu kan juga tanggungjawab dan disiplin, mengumpulkan tugas di *e-learning* kan ada batas waktunya, nah disitu kan juga ada disiplin dan tanggungjawab. Kalau masalah kejujuran ya itu tadi, husnudzon. Jadi belajarnya yg jujur, nulisnya yg jujur, membacanya yang jujur, tapi kejujuran pekerjaannya *wallahu a'lam*, jadi kejujuran menulisnya dan kejujuran membacanya. Sengawur-ngawurnya orang mau nulis pasti ya baca, paling tidak yaa membaca soal dan membaca jawaban, itu target minimal, memang minimal sekali target saya. Tapi harapan saya dengan target yang minimal itu dan saya ridho dengan pekerjaan murid saya bisa menjadi ilmu yang manfaat barokah.⁷⁷

Disamping itu, cara guru mengetahui perkembangan psikomotorik peserta didik sebagaimana uraian dari hasil wawancara berikut:

Sederhana-sederhana saja seperti membuat peta konsep, kemudian saya suruh wawancara, misalkan materi akad nikah saya suruh wawancara ke pak mudin, mengajukan pertanyaan-pertanyaan begitu. Ya tetap kognitif yaa tapi keterampilan dia dalam menuangkan wawancara dengan Pak Mudin dan kesimpulannya seperti apa.

9) Menutup Pembelajaran

Setelah informasi belajar dan tugas diberikan, guru menutup pembelajaran dengan mengintruksikan peserta didik untuk membaca doa *Kafaratul Majlis*, dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya, dan diakhiri dengan salam.

e. Evaluasi Pembelajaran

Dari keseluruhan proses pembelajaran, evaluasi merupakan tahap akhir yang akan menentukan baik atau buruknya sistem untuk terlaksana di masa mendatang. Di MAN 1 Mojokerto evaluasi pembelajaran dilakukan secara *online* dan *offline*. Lebih jelasnya dapat diketahui dari paparan hasil wawancara dengan waka kurikulum berikut:

⁷⁷ *Ibid*

Dipembelajaran *e-learning* ini ada namanya akun eksekutif. Yang masuk itu bapak kepala madrasah, wakil kepala madrasah, termasuk pengawas di Kementerian Agama memegang akun eksekutif yang bisa mengakses keseluruhan akun *e-learning*. Misalkan saya mengakses sebagai akun eksekutif, siapa yang waktunya ngajar tapi tidak ngajar, nah itu kelihatan semua, maka dari itu supervisi dari kepala madrasah itu juga sangat mudah dalam memantau bapak ibu guru. Kalo disini saya, kepala madrasah, dan pengawas dari kemenang. Untuk supervisi offline, disini ada piket sesuai petunjuk 25% bapak ibu guru *teach from office* 2 hari di ruang guru, bapak kepala madrasah saya dampingi untuk supervisi pembelajaran di kantor guru atau melihat dari akun eksekutif itu untuk memantau pembelajaran yang dari rumah.⁷⁸

Dari proses evaluasi tersebut, administrator madrasah mengupayakan adanya peningkatan suasana pembelajaran *online* agar berjalan secara efektif, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Supaya efektif, ini kan beberapa kali bapak kepala madrasah secara berkala mengadakan rapat, menanyakan kepada ibu guru kendalanya agar pembelajaran berjalan efektif. Setelah dipantau, kemudian diberi masukan dan motivasi lagi. Rapat guru dilaksanakan secara keseluruhan dan seterusnya. Memang pembelajaran model daring (dalam jaringan) ini kondisi sangat darurat, keefektifan pembelajaran seperti ini kalau dibandingkan dengan pembelajaran langsung kan sangat jauh. Tapi walaupun seperti itu ya tetap madrasah mengupayakan agar pembelajaran agar tetap efektif dengan berbagai cara.⁷⁹

Menindaklanjuti hal tersebut, wakil kepala madrasah bagian kurikulum bersama administrator lainnya mengungkap berbagai kendala yang dialami peserta didik dan mengupayakan solusi untuk menanganinya, adapun langkah tersebut diketahui dari hasil wawancara berikut:

Kemarin di awal-awal pembelajaran daring, kami cari tahu kendalanya kenapa kok ndak bisa maksimal. Waktu itu belum ada paket internet, kendalanya ada yang tidak punya paket data, ada yang tidak punya HandPhone, HandPhone dibawa orang tua kerja dan kendala macam lainnya. Kendala-kendala tersebut tetap disikapi. Bagi anak-anak yang tidak punya HandPhone dipersilahkan datang ke sekolah dan menggunakan lab komputer madrasah untuk mengikuti pembelajaran daring dan wifipun tersedia. Asalkan jaga jarak. Akhirnya secara

⁷⁸ Wawancara dengan Slamet Hariyadi, Wakil Kepala bagian Kurikulum MAN 1 Mojokerto, tanggal 12 Januari 2021.

⁷⁹ *Ibid*

bertahap bapak ibu guru diberi kewenangan untuk mengkomodir melalui wali kelas seperti keluhan dan lainnya tetap diupayakan. Seperti pengumpulan tugas dan lainnya, Misal pengumpulan tugas waktu malam bisa kesepakatan dengan bapak ibu guru.⁸⁰

Dengan begitu, perlu adanya kerjasama antar administrator, peserta didik, dan pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran *online*. Tidak terkecuali wali kelas sebagai pengawal peserta didik pada masing-masing kelas untuk mengordinir agar pembelajaran di berbagai mata pelajaran bisa terlampaui secara maksimal. Hal ini senada dengan hasil wawancara berikut:

Makanya biar sama enaknya dan efektif, diberi keleluasaan. Kepala madrasah terus memotivasi dan memantau terus pembelajaran daring, paling tidak ada konsekuensi, seperti dipanggil kepala madrasah apabila tidak mengajar. Yang menjadi ujung tombaknya adalah bapak ibu wali kelas. Jadi semuanya diakomodir wali kelas, contoh “siswa ini belum login, tolong bapak ibu wali kelas mengondisikan” agar efektif.⁸¹

Dalam pelaksanaan evaluasi, tidak lepas dari adanya koreksi, peringatan, maupun *punishment* akibat kesalahan yang dilakukan di jalur yang benar. Perlu adanya pengawasan lanjutan untuk memantau kinerja pendidik dan perkembangan peserta didik selama pembelajaran daring (dalam jaringan). Untuk itu, kerjasama secara desktruktif penting untuk diupayakan agar sistem dan proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

⁸⁰ *Ibid*

⁸¹ *Ibid*

2. Efektifitas Pembelajaran Fikih Berbasis *E-Learning* Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto

a. Strategi guru dalam mengajar

1) *Adaptasi*

Dalam menghadapi situasi yang baru, perlu adanya penyesuaian dengan menyusun strategi maupun rencana yang relevan dengan situasi yang dihadapi. Tidak dapat dipungkiri bahwa masa pandemi mempengaruhi banyak aktifitas, salah satunya adalah program pembelajaran formal. Belajar secara *online* atau daring (dalam jaringan) kerap menjadi pilihan. Dengan begitu, perlu adanya adaptasi dalam pelaksanaan pembelajaran online di MAN 1 Mojokerto menggunakan media *e-learning* yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Adapun adaptasi yang dilakukan oleh Bu Dewi Masyithoh selaku guru mata pelajaran fikih dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Awalnya memang susah yaa, akhirnya anak-anak terbiasa. Tetap kita awali dengan diri kita, kita belum bisa ya kita belajar dan kita mau menimba ilmu kepada siapapun, namanya juga saya guru lama yaa jaman kuliah gak ada laptop, yasudah ya tetap belajar ke orang ahli IT, kita mau belajar ke ahli IT. Kalau disini kan ke pak rohmat jaelani, jadi kan kita bisa tanya, saya ndak malu tanya, memang saya ndak ahli IT. Tanya 5 sampai 10 menit dijelaskan oleh beliau langsung kita praktekan, kemudian kita sosialisasikan ke siswa kita. Cara menggunakan saja, apa yang harus kita lakukan dulu, langkah taktisnya, apa yg harus kita lakukan ketika saya bukap elin sudah, karena kita jadi guru jadi kita buka ruang kelas. Habis itu kita undang siswa yang jadi kelas kita, kan begitu caranya. Habis itu kita masukkan KD kita, KD.3 dan KD.4 habis itu ya sudah jalan. Awal-awal memang ada kendala, yaa sama-sama belajarnya sama siswa. Tapi ya sama-sama enjoy, sama-sama enak, sekarang juga sudah mulai jalan.⁸²

⁸² Wawancara dengan Dewi Masyithoh, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 1 Mojokerto, tanggal 19 Januari 2021.

Disamping itu, penunjang lainnya diperoleh untuk meningkatkan efisiensi adaptasi dalam pembelajaran berbasis *online*, sebagaimana yang dijelaskan oleh wakil madrasah bagian kurikulum sebagai berikut:

Ya ada Bimtek dan Workshop dilaksanakan untuk membiasakan bapak ibu guru. Kemudian diberi fasilitas paket data, itu upaya madrasah untuk mengurangi kendala-kendala yg timbul karena daring (dalam jaringan).⁸³

Berdasarkan paparan diatas, terdapat informasi dari siswa kelas 12 mengenai adaptasi penggunaan *e-learning* dalam hasil wawancara berikut:

Mencoba dibiasakan terus, jangan ke lainnya. Jadi setiap mau pelajaran harus ada pengingatnya, kayak ada alarm gitu. Tiap mata pelajaran harus buka *e-learning*. Misal hari ini mata pelajaran fikih pakek *e-learning*, buka WhatsApp, jadi dialarm jangan lupa absen dan lainnya. Cara adapatsinya yaa dibiasakan itu, terbiasa dan ngga egois banget, kayak kenapa harus pakek *e-learning*. Jadi menempatkan sesuatu pada keadaan, memanfaatkan yang ada. Saling mengingatkan di grup setiap mata pelajaran.⁸⁴

Melalui adaptasi, sedikit demi sedikit aktivitas yang sebelumnya sama sekali belum pernah dilakukan dapat menjadi aktivitas rutin jika dilakukan secara konsisten. Memanfaatkan media *e-learning* secara keseluruhan memberi keuntungan bagi warga madrasah, baik secara administratif, pengiriman tugas siswa, mengontrol kinerja guru secara *online*, dan variasi desain pembelajaran. Sehingga hal ini menjad salah satu upaya bagi warga madrasah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi informasi.

⁸³ Wawancara dengan Slamet Hariyadi, Wakil Kepala bagian Kurikulum MAN 1 Mojokerto, tanggal 12 Januari 2021.

⁸⁴ Wawancara dengan Meliana Baqiyatus Sholihah, Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto, tanggal 14 Januari 2021.

2) *Membangun semangat belajar peserta didik*

Dalam upaya membangun semangat belajar peserta didik, pendidik memiliki strategi khusus agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran online dengan sungguh-sungguh, Adapun strategi tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Dewi Masyithoh:

Kalau untuk mengawali anak-anak supaya semangat dan disiplin yaa semangat dan disiplin dari diri kita terlebih dahulu, itu sudah jelas *ibda' bi nafsik* sama kayak kita ngajar di kelas, karena kelas kita itu kan di e-learning, kelas kita di gmeet, kan begitu, “tapi ya saya minta tolong anak-anak” kita pahami gitu, kita tetap belajar diniati mencari ilmu, kalau anak madrasah mudah disentuh hatinya menurut saya, meskipun agak-agak malas kan kalau sudah ngomong ilmu manfaat barakah gitu masih tersentuh lah hatinya kalau anak madrasah, saya yakin dia juga ingin ilmu yang manfaat barakah. Berikutnya kalau ada yang kurang disiplin kita panggil di grup siapa yang ndak segera masuk ke e-learning atau gmeet. Kita kan tau si A si B si C, di e-learning itu juga ada rekapan kan, sering-sering kita ingatkan. Yang rajin kita kasih reward, yang malas kita motivasi dengan kata-kata yang bijak “anak-anak silahkan masuk, kita belajar” juga kita doakan muridnya, ya mungkin butuh waktu, tapi kalo sudah jalan ya engga. Sebenarnya guru sama muridnya kalau belum bisa yaa ndak jalan, kalau sudah bisa ya jalan, sama kayak mengajari anak belajar berjalan, pelan-pelan atau sedikit-sedikit. Kemarin ada yang sampai tidak mengikuti pembelajaran beberapa kali saya panggil bersama orang tuanya, untuk mengetahui kendalanya dan memberi motivasi ke anaknya.⁸⁵

Guru sebagai subyek pembelajaran sedikit atau banyak lebih mengetahui karakter peserta didik. Sehingga dalam pemberian nasihat yang dilakukan dengan cara tertentu sesuai kebutuhan peserta didik akan mudah diterima. Perbedaan karakter antar peserta didik tentu mempengaruhi tinggi rendahnya semangat belajar yang dimiliki, untuk itu diharapkan guru mampu

⁸⁵ Wawancara dengan Dewi Masyithoh, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 1 Mojokerto, tanggal 19 Januari 2021.

memposisikan diri sebagai seseorang yang bisa membimbing dan mengondisikan peserta didik dalam segala situasi.

3) *Pemanfaatan teknologi berdasarkan substansi materi*

Salah satu cara untuk memudahkan peserta didik dalam memahami mata pelajaran adalah dengan menyesuaikan substansi materi dengan media yang dibutuhkan. Terutama jika terdapat materi yang harus disampaikan kepada peserta didik dalam waktu belajar yang cenderung singkat. Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) perlu dilakukan upgrade penggunaan media yang dikombinasikan dengan teknologi. Senada dengan pernyataan Bu Dewi Masyithoh sebagai berikut:

Semua materi saya sampaikan, cuman model penyampainnya ada yang detail dan ada yang tidak detail, dengan pertimbangan waktu juga agar anak-anak tidak merasa terbebani. Ada materi yang ada keterkaitannya dengan materi selanjutnya ada ada juga yang tidak, jadi ada materi yang esensi dan materi tidak esensi. Materi esensi itu yang mana materi itu harus kita sampaikan, tinjauannya kita pilih materi esensi itu apa sih? ya urgensi, relevansi, kontinguitas, dan keterpakaian. Jadi yang tidak urgen tidak kita sampaikan secara tatap maya tapi dengan langsung tugas, anak-anak bisa. Tapi ada yang harus saya sampaikan dengan tatap maya, anak-anak juga biar ngga jenuh kalo pakek *gmeet* terus ya bosen, kasihan sama kuotanya, karena tidak saya saja kan gurunya masalahnya, maka kita pilih yang urgent. Namanya *urgent* kan harus yaa, penting yaa jadi harus kita sampaikan dengan tatap maya. Seperti kaidah ushul fikih, mulai dari kaidah *amr*, *nahi* kemudian *mantuq*, *mafhum*, *mutlaq*, *muqoyyad*, ya yg pertama saja yang kita pkek *gmeet*, harus, biar apa sih belajar ushul fikih itu, ushul fikih itu apa sih, tidak faham kan kalo tidak kita terangkan, maka kita jelaskan dulu apa pentingnya belajar ushul fikih, sebagai stimulus dia untuk mau belajar. Jadi kita bedakan materi yang esensial dan yang tidak esensial.⁸⁶

⁸⁶ *Ibid*

4) *Berpikir positif dan mendoakan siswa*

Setiap pendidik tentu memiliki cara masing-masing dalam memperlakukan peserta didik,. Pendidik sebagai orang tua peserta didik dalam naungan lembaga formal tentu sedikit atau banyak memiliki harapan agar belajar secara maksimal dan menjadi pribadi yang lebih baik. Hal itu selaras dengan ungkapan Bu Dewi Masyithoh bahwa:

Kita harus memahamkan siswa itu bisa ikut belajar, tergantung motivasinya dia juga mau belajar apa ndak. Ya kita husnudzon aja, husnudzonnya apa, kalau dia mengerjakan tugas yaa berarti targetnya tercapai. Paling tidak dia itu mau mengerjakan tugas, tapi alhamdulillah ya 100% anak-anak mau mengerjakan tugas, meskipun ada yg bolong kita *deadline* misalkan hari ini ada yg ngeluh “bu sinyal saya lambat” “ya saya tambah durasi waktunya, besok lagi ndak boleh diulangi” ya gitu harus sabar dan super sabar gurunya, ndak bisa kita doktrin kamu harus gini, ya tetep ada langkah, misalkan dia “masih mau laporan bu, saya ada kendala ini” itu kan masih bagus, “besok lagi lebih disiplin yaa” mereka jawab “ngge bu” biasaya anak-anak pakek bahasa jawa kromo, kita doakan dan husnudzon, gausah su’udzon sama muridnya, karena kalau nanti su’udzon, bahasa kita juga bahasa su’udzon, anak-anak jengkel jadinya. Sama kan kayak kita, kalau kita dipercaya yaa seneng, saya tuh terindikasi anak kalau mau lapor itu anak yg tanggungjawab gitu aja karena benar-benar memang ada kendala, kita pun kadang-kadang juga ada kendala, waktu sinyal lemah yaa kita sulit masuk e-learning kan.⁸⁷

Dugaan guru bisa menjadi doa untuk peserta didik, baik itu positif maupun negatif. Untuk itu, mengajar bukan sekadar mentransfer pengetahuan, namun juga menanamkan jiwa positif terhadap peserta didik, tidak lain hal itu dimulai dari perilaku pendidik untuk dapat ditransformasikan kepada peserta didik.

⁸⁷ *Ibid*

b. Respon Siswa

Pembelajaran tidak lepas dari peran peserta didik dalam aktivitas belajar. Guru sebagai fasilitator tentu membutuhkan perhatian dan respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan), respon peserta didik terhadap metode guru mengajar maupun media yang digunakan perlu dipahami untuk dapat mengetahui efisiensi dan efektifitas belajar. Dalam hal ini peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan 3 peserta didik kelas XII MAN 1 Mojokerto adapun pernyataannya sebagai berikut:

Kendalanya kalau yang ngakses banyak jadi lemot *e-learningnya*, mau absen aja lama nunggunya padahal sinyalnya udah full. Jadi ya nunggu sampai bisa, atau biasanya temen-temen absen sore atau malem.⁸⁸

Disamping itu, peserta didik cenderung memperhatikan substansi materi yang disampaikan pendidik selama darinnng (dalam jaringan) dan kesesuaian *e-learning* sebagai media belajar untuk dapat mudah memahami materi sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalau fikih kan lebih enak tatap muka atau video atau *goglemeet*. Kalau pakek *e-learning* kayak gimana gitu. Tapi kalau gurunya ngasih video masih bisa dipahami, masih enak, meresap gitu materinya.⁸⁹

Sebenarnya kurang cocok, gimana-gimana itu tatap muka langsung dari penjelasannya, penerapannya untuk kita bisa lebih paham. Jadi kita baca materi yang dikasih di bahan ajar aja, kita baca terus ada yang bingung sama materinya. Kalau tatap muka langsung kan bisa tanya “loh bu maksudnya gini gini apa?” nanti langsung dijelaskan.⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan Faradila Faqih, Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto, tanggal 14 Januari 2021.

⁸⁹ Wawancara dengan Meliana Baqiyatus Sholihah, Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto, tanggal 14 Januari 2021.

⁹⁰ Wawancara dengan Kamiluddin Akbar, Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto, tanggal 14 Januari 2021.

Biar pembelajarannya efektif, pertama dari materi yang diberikan, meskipun ndak banyak tapi jelas dan tidak berbelit-belit. Jadi meskipun online dan ada kebingungan tapi ndak terlalu bingung, kalau bisa ya ada contoh yang jelas, misalnya di materi bab nikah kita ngga hanya dikasih teori tapi juga contoh yang bisa berupa video atau apapun yang bisa kita pahami. Kayak materi mawaris itu lumayan membingungkan, hitung-hitungan aduhh. Biasanya kalau bingung tanya antar teman, jadi saling membantu.⁹¹

Lantas, respon yang diberikan terhadap waktu belajar yang cenderung singkat dari pembelajaran konvensional sebagaimana ungkapan berikut:

Satu jam untuk memahami materi tergantung pribadi anak masing-masing. Kalo menurut saya ya cukup karena 1 jam bukan waktu yang singkat dan tergantung isi materinya banyak atau sedikit, kalau sedikit ya lebih dari cukup tapi kalau banyak ya mungkin bisa dipahami yang kiranya sedikit dulu kayak bagian ini dulu, nanti kalau sudah paham lanjut bagian yang lain. Meskipun ngga 1 jam kalau online gini kan waktunya panjang, jadi meskipun kita lebih dari 1 jam ya ndakpapa.⁹²

Selain penyampaian materi, penggunaan media, dan jadwal belajar online yang diberikan, peserta didik juga memperhatikan tugas yang harus diselesaikan. Upaya mengutamakan tugas yang ringan terlebih dahulu kerap dilakukan sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalau di grup WhatsApp biasanya jawab salam yang pertama, kalau di materi ada yang membingungkan ya tanya. Biasanya langsung cek tugas dan lihat gampang atau sulitnya, terus langsung dikerjakan dari yang mudah dulu dan yang sulit diakhir. Kalau sulit anak-anak ada yang tanya ke kakak-kakak PPL dulu atau ke Bu Dewi. Kadang ya ngeluh karena soalnya banyak, tapi tergantung waktu juga. Kadang ada anak yang ngerjakan di waktu mepet, tanggungannya banyak jadinya. Ngerjakan dari awal dikasih tugas, dicicil, jadinya kan ngga terasa berat meskipun banyak.⁹³

Respon siswa tentu menjadi pijakan utama bagi pendidik untuk menindaklanjuti pembelajaran selanjutnya. Keterpakaian media, metode, dan

⁹¹ Wawancara dengan Faradila Faqih, Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto, tanggal 14 Januari 2021.

⁹² *Ibid*

⁹³ *Ibid*

materi yang disampaikan akan berpengaruh pada karakter siswa yang dimunculkan pada respon siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek ini dapat digunakan sebagai langkah mengevaluasi pendidik maupun peserta didik. Berdasarkan hasil observasi terkait respon peserta didik selama pembelajaran fikih berbasis e-learning ditemukan data sebagai berikut:

1. Partisipasi peserta didik, setiap mulainya pembelajarn fikih peserta didik menunjukkan bukti kehadirannya melalui absen dan pengumpulan tugas di *e-learning*.
2. Antusias peserta didik, pada pertemuan virtual seluruh siswa mengaktifkan layar ketika guru menjelaskan, namun seringkali siswa pasif dan jarang bertanya. Hanya beberapa kali anak bertanya di kolom *e-learning* dan grup WhatsApp.
3. Disiplin dan tanggungjawab, peserta didik mengirim tugas sesuai estimasi waktu yang diberikan dan bertanggungjawab atas kesalahan atau keterambatan dengan melakukan konfirmasi kepada pendidik.

c. Aktifitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran diharapkan berjalan secara maksimal untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Aktifitas belajar selama daring (dalam jaringan) cenderung berbeda dengan pembelajaran langung, siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan pendidik ketika materi disampaikan. Sehingga siswa diharapkan belajar mandiri dengan mengutamakan pemahaman dan bertanya apabila terdapat kebingungan. Dalam hal ini, peneliti memperoleh pernyataan dari siswa sebagai berikut:

Absensi dulu, terus lihat materi yg sudah dikirim di bahan ajar, kita ngunduh untuk melihat dan belajar. Terus bukak soal di KI 3 atau KI. 4 terus kita ngerjakan habis itu kita kumpulkan sesuai batas waktu. Mengikuti alur aja.⁹⁴

Ketika mengerjakan tugas tergantung anaknya, ada yang rajin langsung ngerjakan ada yang ditunda-tunda, kebanyakan langsung dikerjakan 55% dari anak kelas, biasanya yang menunda yaa anak laki-laki yang ngga pernah lihat info di grup, tiba-tiba beberapa jam berikutnya tanya saya tugasnya apa.⁹⁵

Disamping itu, terdapat aktifitas khusus yang dilakukan peserta didik untuk mengatasi rasa jenuh dan membangkitkan semangat belajar, sebagaimana pernyataan berikut:

Dibikin santai aja, pokoknya santai sih teman-teman, meskipun ada tugas ngga terlalu dianggap beban, semangat juga kalau ada mata pelajaran lainnya, dan harus ada youtube waktu belajar di e-learning, salah satunya. Sambil buka youtube, biar *refresh*, nanti semangat lagi.⁹⁶

Harus ada keinginan, hari ini aku sudah rajin mengerjakan tugas, jadi besok harus lebih rajin lagi, kalau saya lebih memotivasi diri sendiri. Seumpama hari ini melakukan kesalahan terlambat mengumpulkan tugas, jadi mendorong diri sendiri jangan sampai terlambat lagi, kalo ada tugas langsung dikerjakan atau di list, akhirnya langsung semangat dalam mengerjakan dan ikut daring di e-learning.⁹⁷

Mikir kalau masih ada masa depan yang harus kita raih, jadi jangan sampai lengah meskipun online gini, kita tidak boleh menyepelkan tugas yang dikasih sama bapak ibu guru meskipun guru-guru jarang menagih tugas seperti di sekolah biasanya. Tapi namanya tanggungjawab kayak misalnya tugas ya mempertaruhkan nilai kita. Kalau misal kita menyepelkan kan kita yang gak dapat nilai, kita juga yang repot nanti kayak kebanyakan tugas tanggungannya di belakang. Jadi rata-rata pemikiran temen-temen ya gini kayak saya. Masih banyak yang harus kita raih jadi ya harus semangat, lagian ini kan sementara sebentar lagi lulus.⁹⁸

⁹⁴ Wawancara dengan Meliana Baqiyatus Sholihah, Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto, tanggal 14 Januari 2021.

⁹⁵ Wawancara dengan Kamiluddin Akbar, Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto, tanggal 14 Januari 2021.

⁹⁶ Wawancara dengan Meliana Baqiyatus Sholihah, *loc.cit.*

⁹⁷ Wawancara dengan Kamiluddin Akbar, *loc.cit.*

⁹⁸ Wawancara dengan Faradila Faqih, Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto, tanggal 14 Januari 2021.

Untuk memicu aktifitas peserta didik agar dapat belajar secara aktif, penting bagi pendidik menyediakan bahan ajar, media, dan metode yang tepat dan bervariasi meski dilakukan secara daring (dalam jaringan). Tuntutan belajar ada pada diri pelajar, sehingga perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik harus terus diasah. Rasa jenuh dapat diatasi dengan berbagai cara seperti menonton hiburan, bermain, atau lainnya yang dapat menumbuhkan semangat belajar. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto terkait aktifitas belajar peserta didik, didapatkan data penelitian sebagai berikut :

- 1) *Memahami materi pada bahan ajar*, pada kegiatan ini peserta didik mendownload materi dalam bentuk PDF, *powerpoint*, maupun video pada fitur bahan ajar, kemudian memahami secara mandiri.
- 2) *Menyimak penjelasan guru*, dalam pertemuan virtual bersama guru maupun dalam video bahan ajar, siswa memperhatikan penjelasan guru.
- 3) *Mengajukan pertanyaan*, peserta didik bertanya menggunakan bahasa Indonesia di kolom diskusi *e-learning* dan grup *WhatsApp*.
- 4) *Belajar mandiri*, pada aktifitas ini peserta didik mencari referensi atau bacaan yang relevan dengan materi, kebanyakan dari mereka langsung searching di google.
- 5) *Menyelesaikan tugas*, peserta didik mengerjakan tugas KI/KD yang ditulis tangan di kertas atau buku tulis disertai nama, kemudian mengirim di kolom tugas KI/KD sesuai waktu yang ditentukan. Durasi waktu paling lambat 5

jam, diluar itu peserta didik menghubungi guru untuk dapat mengirim tugas walaupun terlambat dengan alasan yang jelas.

d. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan bukti dari terlaksananya pembelajaran. Terdapat beberapa aspek untuk mengetahui hasil belajar yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Adapun pernyataan dari wakil madrasah bagian kurikulum terkait hasil belajar siswa sebagai berikut:

Kalau hasil itu kan sepenuhnya dari bapak ibu guru. Pada prinsipnya tau kesehariannya, kan 60% penilaian harian dan 40% penilaian semester. Kalau harian anak-anak bagus ya nilainya akan bagus juga, apalagi semesterannya bagus ya hasil belajarnya bagus. Secara substansi/kontekstual memang hanya 80% materi yang tersampaikan jadi tidak tersampaikan secara keseluruhan. Penilaian yang diberikan juga disesuaikan kadarnya walaupun tidak terpenuhi secara utuh. Namanya juga masa darurat, kalau kata kaidah ushul fiqh, *ad dhorurotu tubikul makhdurot*, “dhorurat itu membolehkan segala sesuatu, yang sebelumnya tidak boleh jadi boleh”, yang sebelumnya ngajar langsung di sekolah jadi tidak boleh ngajar langsung di sekolah.⁹⁹

Terkait hasil belajar siswa pada Sistem Kredit Semester (SKS) beliau menambahkan bahwa:

Untuk gride kelulusan dan kenaikan kelas tetap. Namun kerena sistem yang digunakan adalah SKS (Sistem Kredit Semester) maka tidak ada kenaikan kelas, yang ada kelulusan mata pelajaran dan kelulusan semester. Jadi anak harus lulus di mata pelajaran. Lulus mata pelajaran itu ditandai dengan nilainya miniman sama dengan KKM. Kalo KKMnya 75, nilai 75 maka lulus, kalau afektifnya B maka cukup, sikapnya juga harus baik supaya lulus, kalau ada anak yg belum lulus atau belum terpenuhi salah satu atau beberapa mata pelajaran maka anak tidak berhak menerima rapot, maka anak menerima akan KHS (Kartu Hasil Studi). Untuk dapat menerima rapot maka harus melakukan perbaikan mata pelajaran yang belum terpenuhi. Remidi itu biasaya di KD terakhir karena program SKS.¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan Slamet Hariyadi, Wakil Kepala bagian Kurikulum MAN 1 Mojokerto, tanggal 12 Januari 2021.

¹⁰⁰ *Ibid*

Hasil belajar siswa menunjukkan kriteria tuntas, baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan. capaian kognitif dan psikomotorik peserta didik tercapai dengan rata-rata nilai 92 pada kelas XII IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya) dan kelas XII IIK (Ilmu-Ilmu Keagamaan) mencapai rata-rata 94. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) telah memenuhi target kompetensi yang ditetapkan. *Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran VIII dan IX.*

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pembelajaran jarak jauh menggunakan media *e-learning* dan media pendukung lainnya diharapkan dapat berjalan optimal. Namun masih terdapat poin-poin tertentu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran online. Adapun paparan hasil wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum terkait faktor penghambat pembelajaran fikih berbasis *e-learning* sebagai berikut:

Banyak program yang seharusnya terlaksana tapi terkendala. Seperti penilaian, sekarang kita kan menggunakan sistem kredit semester (SKS) itu kan memang murni kita mengetahui secara sepenuhnya kemampuan anak. Berhubung daring jadi kurang mengetahui penilaiannya. Kalau biasanya kan ada ulangan harian, ulangan semester, kenaikan kelas. Kalau secara daring kita tidak tahu sepenuhnya apakah anak-anak itu benar-benar mengerjakan secara mandiri atau ada orang lain yang mengerjakan. Jadi itu kendalanya, untuk mengukur kemampuan anak, guru kesulitan. Makanya kemarin mengadakan tes potensi akademik di madrasah. Selain itu, daring (dalam jaringan) kan butuh akses. Kadang paket data siswa yang kurang, paket data guru, listrik mati, ketiduran, dan kendala internal lainnya. Disamping itu bapak ibu guru belum terbiasa dengan pembelajaran online ini.¹⁰¹

Sementara itu, kendala juga dirasakan oleh peserta didik yang dinyatakan pada hasil wawancara berikut:

¹⁰¹ *Ibid*

Sinyal yang menghambat karena rumahnya kita beda-beda ada yang sinyalnya kuat ada yang lemah, kalau buka *e-learning* itu sinyalnya gak bisa akhirnya nunggu malam baru ada. Responnya guru kalau terlambat mengirim tugas, “kalau ada yang belum mengumpulkan saya tunggu sampai jam 11 malam.” Biasa seperti itu.¹⁰²

Kuota internet harus beli sendiri, sering eror, kadang lemot kalau sistemnya lagi penuh.¹⁰³

Disamping itu, semestinya kendala dapat diminimalisir dengan hal-hal yang menunjang program pembelajaran daring (dalam jaringan). Adapun faktor penunjang dinyatakan dalam hasil wawancara dengan wakil madrasah bahwa:

Fitur *e-learning*nya lengkap, paket data berjalan tiga bulan, ada Bimtek dan Workshop untuk pelatihan bapak ibu guru, mengisi fitur di *e-learning* untuk proses pembelajaran bisa langsung terpenuhi.¹⁰⁴

Sedangkan Bu Dewi Masyithoh menyampaikan bahwa:

Saya kan penulis, penulis buku Fikih jadi saya sudah hafal isi bukunya, atau misalkan gitu saya bikin PPT juga dari isi dibuku itu, KD mata pelajarannya anak-anak yaa hafal karena nulis buku. Jadi substansi materi yang anak-anak butuhkan sudah saya kuasai.¹⁰⁵

Dari peserta didik mengungkapkan bahwa faktor pendukung pembelajaran fikih berbasis *e-learning* sebagai berikut:

Buku digital yang dikirim Bu Dewi itu yang paling mendukung, materinya runtut dan tertata.¹⁰⁶

¹⁰² Wawancara dengan Meliana Baqiyatus Sholihah, Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto, tanggal 14 Januari 2021.

¹⁰³ Wawancara dengan Faradila Faqih, Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto, tanggal 14 Januari 2021.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Slamet Hariyadi, Wakil Kepala bagian Kurikulum MAN 1 Mojokerto, tanggal 12 Januari 2021.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Dewi Masyithoh, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 1 Mojokerto, tanggal 19 Januari 2021.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Meliana Baqiyatus Sholihah, Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto, tanggal 14 Januari 2021.

Sebenarnya saya butuh penjelasan materi yang lebih detail dan jelas, cuma pendukungnya yaa kalau ada waktunya pertemuan ini baru ada *meet* ya saya suka, jadi pendukungnya ada yang pakek *meet* gitu, beberapa pertemuan aja gak selalu pertemuan gitu. Kalau saya, seumpama pertemuan pertama dikasih tugas pengertian dan contoh, pertemuan selanjutnya pakek *googlemeet* terus diulas lagi jadi bisa tanya yang belum jelas gitu, menurut saya lebih baik gitu.¹⁰⁷



¹⁰⁷ Wawancara dengan Kamiluddin Akbar, Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto, tanggal 14 Januari 2021.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan pembahasan dan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto. Peneliti akan membahas lebih lanjut dengan merumuskan teori hasil penelitian. Teori hasil penelitian tersebut mengenai efektivitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto, analisis ini dilakukan untuk menemukan makna hakekat yang mendasari pertanyaan-pertanyaan yang telah ditemukan.

Dalam pembahasan penelitian ini meliputi dua fokus penelitian diantaranya, yaitu: 1) Proses pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto, 2) Efektifitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto.

A. Proses Pembelajaran Fikih Berbasis *E-Learning* Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto

Dalam proses pembelajaran fikih berbasis *e-learning* di MAN 1 Mojokerto telah dilaksanakan beberapa kegiatan untuk mempersiapkan administrasi dan kebutuhan pembelajaran daring (dalam jaringan) baik dalam bentuk perangkat pembelajaran maupun fasilitas belajar. Adapun rangkaian kegiatan tersebut diantaranya: 1) Pelatihan pembelajaran berbasis *e-learning*, 2) Penyusunan perangkat pembelajaran, 3) Pemenuhan fasilitas pembelajaran, 4) Pelaksanaan pembelajaran, dan 5) Evaluasi Pembelajaran. Adapun analisis peneliti sebagai berikut:

1. Pelatihan pembelajaran berbasis *e-learning*

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran selama masa pandemi covid-19, MAN 1 Mojokerto mengambil tindakan dengan mengaplikasikan *e-learning* sebagai media pembelajaran daring (dalam jaringan). *E-learning* merupakan salah satu media berbasis online sebagaimana dijelaskan oleh Horton dalam bukunya *E-Learning Tools and Technologies*, *e-learning* adalah segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan *web* untuk menciptakan pengalaman belajar. *E-learning* merupakan media baru bagi MAN 1 Mojokerto, sehingga perlu adanya persiapan untuk memberi bekal pemahaman bagi bapak ibu guru dan siswa dalam mengaplikasikan media *e-learning*. Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 30 dan 31 Maret 2020 yang dikordinir oleh Bapak Rohmat Jaelani, S.Pd selaku operator.

Dalam kegiatan tersebut pembekalan diberikan berupa pemahaman terkait pengaplikasian fitur-fitur *e-learning* diantaranya; kolom absen, KI/KD, RPP, Bahan ajar, CBT, kolom diskusi, dan fitur perangkat pembelajaran lainnya. Selain itu, terdapat pelatihan dari pihak luar madrasah seperti ruang guru, *quipper*, dan bimtek yang memberikan inovasi bagi pendidik untuk dapat mendesain dan mengelola pembelajaran daring (dalam jaringan). Penting bagi pendidik memahami teknis pembelajaran *online*. Pendidik sebagai fasilitator dan mediator harus mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selaras dengan PP No. 32 Pasal 19 Tahun 2013, bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan,

faktor guru memegang peranan yang sangat penting.¹⁰⁸ Terlebih selama pembelajaran daring, model pembelajaran jarak jauh yang sebelumnya belum pernah dilakukan harus diupayakan dengan memanfaatkan media, bahan ajar, dan kesesuaian desain pembelajaran dalam rangka mencapai ketuntasan belajar. Sehingga perlu adanya kesiapan dan kematangan bagi pendidik dalam mengelola pembelajaran *online* dengan memanfaatkan media yang berkemungkinan diterapkan dan dapat berjalan optimal. Untuk itu, pelatihan atau *workshop* seperti yang telah dilaksanakan MAN 1 Mojokerto penting untuk dilaksanakan.

Menjadikan *e-learning* sebagai media belajar menjadi salah satu cara untuk menunjang keahlian dalam mengaplikasikan teknologi informasi. Cakupan sumber belajar yang luas dapat diperoleh dari berbagai sumber pembelajaran berbasis *web* atau *online*. Dengan begitu, peserta didik dapat belajar dan mengeksplor pengetahuan secara mandiri. Selaras dengan karakteristik *e-learning* menurut Nursalam adalah sebagai berikut¹⁰⁹:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.
- 2) Memanfaatkan keunggulan komputer digital media dan komputer *networks*.
- 3) Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja.

¹⁰⁸Abdul Hafit, *Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan di SMA Negeri 1 Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara*, ejournal Ilmu Pemerintahan, Vol. No. 1 2015, Hal. 286.

¹⁰⁹Marzuqi agung Prasetya, *E-Learning Sebagai Sebuah inovasi Metode active Learning*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.10 No.2 2015, hlm.333.

- 4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Penggunaan *e-learning* sebagai media belajar *online* dapat menjadi rekomendasi yang tepat untuk mengelola pembelajaran secara teratur dan optimal. *E-learning* merupakan media komunikasi yang dapat memperkaya aktifitas belajar dengan keselarasan fitur dan kebutuhan peserta didik selama proses belajar. Hal ini selaras dengan filosofi *e-learning* menurut Cisco antara lain¹¹⁰:

- (e) *E-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara *online*.
- (f) *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
- (g) *E-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.
- (h) Kapasitas siswa amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Semakin baik keselarasan antar konten dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik. *E-learning* digunakan sebagai penyampaian materi pembelajaran melalui media

¹¹⁰Shinta Kurnia Dewi, *Op.cit.*, hlm. 14.

elektronik atau internet sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dari seluruh penjuru dunia.

Disamping itu, fitur-fitur yang substansial pada *e-learning* menjadi alasan dijadikannya media utama atau pengganti kelas konvensional selama pembelajaran daring (dalam jaringan). Selaras dengan fungsi *e-learning* terhadap kegiatan pembelajaran yang dikemukakan Sudirman Siahaan dalam Edhy Sutanta¹¹¹:

- a. Suplemen (tambahan). Dikatakan berfungsi sebagai suplemen apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini tidak ada keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.
- b. Komplemen (pelengkap). Dikatakan berfungsi sebagai komplemen apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pengayaan atau remedial.
- c. Substitusi (pengganti). Dikatakan sebagai substitusi apabila *e-learning* dilakukan sebagai pengganti kegiatan belajar, misalnya dengan menggunakan model-model kegiatan pembelajaran.

¹¹¹Mawar Ramadhani, *Op.Cit.*, hlm.20.

Dari hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan, bahwa dengan menerapkan *e-learning* sebagai sistem pembelajaran dan didukung dengan adanya persiapan dan pelatihan dapat membuka ruang belajar bagi peserta didik selama daring (dalam jaringan). Wadah yang baru tentu memerlukan adaptasi guna menciptakan kebiasaan belajar yang optimal. Sehingga kerjasama antara administrator pembelajaran dan pendidik harus berjalan beriringan untuk saling bersinergi dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Dibalik kesesuaian *e-learning* sebagai media belajar, pendidik tidak menggunakan fitur secara keseluruhan dan masih menggunakan media konvensional seperti catatan khusus dan penilaian di buku khusus. Namun hal ini tidak menjadi masalah yang kompleks bagi kepala dan wakil kepala madrasah, yang paling utama adalah pembelajaran dapat terlaksana, bahan ajar dan alat evaluasi memenuhi substansi pembelajaran.

2. Penyusunan perangkat pembelajaran

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, Bu Dewi Masyithoh selaku guru fikih kelas XII mendapat intruksi dari kepala madrasah untuk menyiapkan perangkat pembelajaran diantaranya; RPP, Bahan ajar, alat evaluasi KI.3 dan KI/4, kemudian diunggah pada fitur *e-learning* untuk dapat diakses oleh peserta didik selama pembelajaran. Disamping itu, penyajian materi melalui bahan ajar yang diberikan terlebih dahulu disesuaikan dengan substansi materi untuk memudahkan peserta didik memahami materi, seperti pembahasan tentang sejarah fikih disampaikan menggunakan video yang disisipkan dengan materi didalamnya. Materi *amm* dan *khas* disampaikan secara tatap muka virtual

menggunakan *googlemeet*. Sehingga penyesuaian terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam memahami materi penting untuk dipersiapkan.

Disamping itu, penguasaan teknologi perlu diasah oleh pendidik selama pembelajaran daring (dalam jaringan). Seperti yang telah dilakukan oleh Bu Dewi Masyithoh bahwa beliau kerap meningkatkan *skill* dalam mengaplikasikan teknologi komputer seperti penguasaan fitur *e-learning*, keterampilan membuat bahan ajar berupa video pada aplikasi PPT, dan pemanfaatan *googlemeet* sebagai tatap muka virtual. Ketika mengetahui laptop hanya terbatas untuk mendesain bahan ajar dengan powerpoint, pendidik segera melakukan pembaharuan aplikasi agar bisa memunculkan video pada *powerpoint* untuk dapat memberikan penjelasan sesuai bahan ajar yang diberikan. Selain itu, beliau mendesain program pembelajaran dengan mengirimkan bahan ajar di fitur *e-learning* baik berbentuk *powerpoint*, video, *word* dan lainnya kemudian mengintruksikan siswa untuk mengerjakan soal di fitur KI.3 atau KI.4 sesuai pemetaan jadwal dan capaian pembelajaran.

Sebelum itu, materi fikih yang akan disampaikan kepada peserta didik telah melalui tahap telaah untuk mengkategorisasi materi yang esensial dan yang *non* esensial. Guru mata pelajaran fikih menyampaikan materi esensial melalui tatap maya, sedangkan untuk materi yang *non* esensial dilaksanakan dengan *writing method*, yakni berupa pemberian tugas untuk dapat diselesaikan secara mandiri. Kesederhanaan program ini dilaksanakan untuk mengefisiensi waktu belajar daring (dalam jaringan) yang cenderung terbatas. Untuk itu, upaya guru dalam

menvalidasi paket pembelajaran seperti yang telah dilaksanakan dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran jarak jauh.

Hal ini selaras dengan paparan strategi dan aplikasi pembelajaran *e-learning* dalam penyusunan program pembelajaran berbasis komputer melalui metode *e-learning* oleh Daryanto yaitu:¹¹²

(1) Perencanaan Awal

- a. Mengidentifikasi tujuan, kebutuhan, dan masalah yang muncul dalam pembelajaran
- b. Analisis karakteristik peserta didik yang akan menggunakan dan mempelajari materi yang akan dikembangkan
- c. Mempertimbangkan strategi pembelajaran

(2) Menyiapkan Materi

- a. Menguasai materi dan metodologi pembelajaran
- b. Menguasai prosedur pengembangan media
- c. Menguasai teknik pemrograman komputer
- d. Mengetahui keterbatasan komputer

(3) Mendesain Paket Program Pembelajaran

(4) Memvalidasi Paket Program Pembelajaran

Dari hasil temuan penelitian di lapangan, bahwa pada tahap penyusunan perangkat pembelajaran telah sesuai dengan strategi dan aplikasi pembelajaran berbasis *e-learning*. Proses penyusunan perangkat pembelajaran telah dilakukan untuk mempersiapkan sistem pembelajaran yang disesuaikan

¹¹²Marzuqi agung Prasetya, *Loc.Cit.*, hlm.333.

dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Analisis substansi materi dan media pembelajaran telah dilaksanakan untuk menciptakan pembelajaran yang masif dan inovatif.

3. Pemenuhan fasilitas pembelajaran

Fasilitas pembelajaran merupakan salah satu komponen penunjang proses belajar. Pembelajaran dapat berlangsung apabila fasilitas belajar yang memadai terpenuhi, sebaliknya apabila terdapat kekurangan dalam pemenuhan fasilitas akan berdampak pada kurangnya efisiensi pembelajaran. Selaras dengan teori Dalyono bahwa fasilitas belajar akan membantu siswa belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan prestasi belajarnya.¹¹³ Selama pembelajaran daring (dalam jaringan), fasilitas utama yang dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik adalah kuota internet. Sebagaimana yang telah diselenggarakan oleh administrator MAN 1 Mojokerto terkait pendistribusian kuota internet untuk pendidik sebesar 50 giga dan peserta didik mendapat 30 giga selama tiga bulan.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentu diperlukan media elektronik sebagai sarana belajar seperti *handphone*, laptop, komputer, dan lainnya. Terdapat peserta didik yang tidak memiliki perangkat elektronik yang memadai dan elektronik pribadi. Hal ini dapat memicu tidak optimalnya proses pembelajaran. Untuk itu, MAN 1 Mojokerto menyediakan fasilitas laboratorium

¹¹³Pekik Wicaksono, "Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasibelajarsiswa Kelas X Smk Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hlm. 15.

komputer dan *wifi* bagi peserta didik yang tidak memiliki alat elektronik untuk mengikuti pembelajaran, peserta didik diperbolehkan datang ke madrasah dengan syarat mematuhi protokol kesehatan. Disamping itu pelayanan sistem *e-learning* menjadi fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran. Adanya operator sebagai penanggungjawab pengelolaan *e-learning* seperti; pemetaan kolom pembelajaran pendidik dan peserta didik, pemutaakhiran data *e-learning* melalui *link google drive*, pelayanan bagi pengguna apabila terjadi kendala pengoperasian *e-learning*.

Kondisi pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka sehingga mengharuskan instansi pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran *online*. Adapun ciri-ciri yang mengindikasikan pembelajaran menggunakan *e-learning* antara lain¹¹⁴:

- (1) Siswa tidak pernah atau jarang sekali bertemu secara fisik dengan guru atau instruktur.
- (2) Memiliki karakteristik sebagai belajar jarak jauh yang dikenal dengan sebutan *distance education, sistributed education, atau distance learning*.
- (3) Pertemuan tatap muka di kelas yang biasanya dipimpin guru atau instruktur dimodifikasi menjadi bentuk lain atau diganti dengan pertemuan langsung secara maya (*virtual classroom*).
- (4) Bahan belajar baik yang merupakan kuliah langsung maupun yang berupa paket yang telah diproduksi sebelumnya, disampaikan melalui teknologi.

Dari hasil temuan penelitian yakni pemenuhan fasilitas belajar telah disediakan oleh MAN 1 Mojokerto guna menunjang pembelajaran berbasis *e-*

¹¹⁴Imam Fitri Rahmadi, "Penerapan E-learning Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2013, hlm.13.

learning diantaranya kuota internet, laboratorium komputer dan *wifi*, dan pelayanan akses *e-learning* merupakan upaya meminimalisir kendala pembelajaran. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, kekurangan pada pemenuhan fasilitas adalah kuota internet hanya diberikan selama tiga bulan pertama dengan sistem paket internet yang kurang konsisten, yakni terdapat kartu perdana dengan voucher internet yang tidak dapat digunakan untuk mengakses *e-learning*, sehingga peserta didik harus memenuhi kebutuhan akses internet dengan membeli kuota secara mandiri.

4. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dalam mencapai tujuan intruksional tertentu dengan memanfaatkan segala berbagai sumber dan media yang memungkinkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Adapun pembelajaran yang diselenggarakan MAN 1 Mojokerto selama pandemi Covid-19 adalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dimana pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik di rumah masing-masing dengan memanfaatkan *e-learning*, googlemeet, dan media relevan lainnya sebagai sarana belajar. Menurut Numiek, *e-learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Karakteristik *e-learning* yakni interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.¹¹⁵

Adapun pembelajaran fikih tetap dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) mengingat pentingnya substansi fikih dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana

¹¹⁵Khoirunnissa, "Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar pada siswa kelas III B MI Al-Ittihad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelanag Tahun Pelajaran 2019/2020", Skripsi, IAIN Salatiga, 2020, Hal. 16.

KMA memaparkan bahwa mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.¹¹⁶ Fikih sebagai bekal pemahaman hukum Islam untuk dapat diamalkan dalam kehidupan selaras dengan ungkapan Al-Ghazali, Fikih ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup dan makruh; atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak; dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya (*qadla'*) atau di dalam waktunya (*ada'*).¹¹⁷

Komponen mata pelajaran fikih terkait hukum syariat yang menjelaskan secara kontekstual dan aplikatif menjadi tantangan khusus bagi pendidik dalam memberi pemahaman secara mendalam kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *e-learning*, pendidik menjalankan serangkaian proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) *Membuka pembelajaran*, diawali dengan salam, membaca ummul qur'an, intruksi untuk mengisi absen dan mengakses bahan ajar.

¹¹⁶Achmad La Roibafih, "Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Guna Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di MA Bilingual Krian Sidoarjo", Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018, hlm. 48.

¹¹⁷Achmad La Roibafih, "Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Guna Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di MA Bilingual Krian Sidoarjo", Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018, hlm. 48.

- 2) *Penyajian materi*, penyajian materi dalam bentuk powerpoint, buku digital, video yang diunggah pada fitur bahan ajar *e-learning*. Untuk materi esensia, guru menjelaskan secara tatap muka virtual menggunakan *googlemeet*.
- 3) *Metode pembelajaran*, *Writing Method* yakni penugasan dari proses belajar mandiri.
- 4) *Penggunaan waktu*, panjang waktu belajar dan pengiriman tugas dari pukul 07.00 hingga pukul 15:00 WIB.
- 5) *Cara memotivasi siswa*, pemberian nilai dan *feedback* pada setiap tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
- 6) *Teknik bertanya*, peserta didik bertanya di grup WhatsApp, fitur *time line e-learning*, forum virtual (*googlemeet*).
- 7) *Penggunaan media*, menggunakan *e-learning*, grup WhatsApp, dan *googlemeet*.
- 8) *Bentuk dan cara evaluasi*, Dalam bentuk soal pada aspek kognitif (KI.3) dan penugasan pada aspek psikomotorik (KI.4).
- 9) *Menutup Pembelajaran*, membaca doa *kafaratul majlis*, keudian amenyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya, dan diakhiri dengan salam.

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran secara keseluruhan dilaksanakan secara *online* menggunakan *e-learning* sebagai media utama dan

pemutaakhiran data sebagai bukti terlaksananya program pembelajaran.

Sebagaimana syarat pelaksanaan pelaksanaan *e-learning* diantaranya¹¹⁸:

- a. Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan belajar.
- b. Adanya lembaga penyelenggara/pengelola *e-learning*.
- c. Adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet.
- d. Tersedianya rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari
- e. Adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

Dari hasil temuan peneliti di lapangan, peran guru sebagai fasilitator dan perancang sistem pembelajaran menjadi penentu terlaksananya program pembelajaran berbasis *e-learning*. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana paparan temuan pada bab sebelumnya, guru cenderung memberikan buku digital dan soal yang memicu peserta didik untuk belajar mandiri secara berkelanjutan. Penjelasan materi secara virtual dilaksanakan pada materi esensial yakni materi perceraian (nusyus), materi amm dan khas. Adapun alasan guru melakukan hal tersebut untuk mengatur waktu pembelajaran daring yang cenderung singkat agar dapat berlangsung secara efisien mengingat banyak materi yang harus disampaikan.

¹¹⁸Aldila Siddiq Hastomo, *Op.Cit.*, hlm.18.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh pendidik dan peserta didik. Tujuan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran sebagaimana yang diuraikan oleh Zainal arifin yakni untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penelitian itu sendiri.¹¹⁹

Kegiatan evaluasi pembelajaran dikordinir langsung oleh kepala madrasah dan wakil kepala bagian kurikulum selaku supervisor pembelajaran. Sebelum itu, kepala madrasah dan wakil kepala bagian kurikulum melaksanakan program supervisi yang dilakukan secara daring (daring) dan secara luring (luar jaringan). Supervisi adalah usaha supervisor untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan mendayagunakan bakat atau kemampuan alami manusia dan sumber-sumber yang dapat memfasilitasinya, dengan menekankan pada pemberian tekanan dan perhatian sebesar-besarnya terhadap bakat alami manusia.¹²⁰

Adapun supervisi *online* dilaksanakan melalui akun eksekutif *e-learning* yang juga dapat diakses kepala kementerian agama untuk mengontrol dan memantau kinerja pendidik selama pembelajaran. Sebagaimana hasil temuan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, bagi pendidik yang tidak menjalankan program pembelajaran akan memperoleh peringatan dan tindak lanjut apabila tidak

¹¹⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal.14.

¹²⁰Ermis Sola, *Ada Apa Dengan Supervisi Pendidikan?*, Jurnal Idaarah, Vol. 2 No. 1 2018, hal. 131.

terdapat perubahan. Sedangkan supervisi offline dilaksanakan di kantor guru ketika 25% dari bapak ibu guru hadir untuk piket selama dua hari dalam satu minggu atau disebut dengan *work from office*. Bapak kepala madrasah didampingi bapak wakil kepala bagian kurikulum memantau pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik.

Evaluasi pembelajaran di MAN 1 Mojokerto dilaksanakan secara berkala guna membahas tentang kendala selama pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk dapat ditemukan solusi sebagai upaya tindak lanjut. Setelah dilaksanakan supervisi, kepala madrasah memberi masukan dan motivasi kepada pendidik untuk mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh. Seperti adanya kendala siswa tidak memiliki *handphone* yang kemudian diberi kesempatan untuk menggunakan laboratorium komputer dan *wifi* madrasah. Selain itu, keluhan terhadap sistem pengumpulan tugas yang kemudian menjadi wewenang pendidik untuk melakukan kesepakatan dengan peserta didik terkait batas waktu pengiriman tugas. Perlunya peningkatan Dari temuan ini selaras dengan tujuan supervisi pendidikan dalam buku administrasi pendidikan yang ditulis oleh Daryanto, yakni untuk mencapai tujuan supervisi pendidikan dengan *follow up* berupa pembimbingan atau nasihat dari supervisor kepada guru, karyawan, dan petugas sekolah untuk meningkatkan mutu hasil dalam proses pembelajaran serta berusaha untuk menghilangkan hambatan yang telah dievaluasi sebelumnya.¹²¹

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa administrator madrasah yakni kepala madrasah dan wakil kepala madrasah telah

¹²¹Dila Sintya dan Hade Afriansyah, "Konsep Dasar, Fungsi dan Peranan Supervisi Pendidikan", 2018, hlm. 1.

melaksanakan program supervisi guna mengetahui kendala selama pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk dapat diberi solusi dan keputusan. Untuk selanjutnya supervisor dan guru bekerjasama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu pendidik untuk dapat meningkatkan kompetensinya seperti; pengadaan bimtek, *workshop*, dan lainnya.

B. Efektifitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto

1. Strategi guru dalam mengajar

Strategi pembelajaran adalah pola umum yang berisi tentang susunan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran merupakan berbagai cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda pula. Adapun variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 diantaranya¹²²:

- a) Strategi pengorganisasian, adalah cara untuk menata isi suatu bidang studi. Kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi materi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya.
- b) Strategi penyampaian, merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada peserta didik dan/atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.

¹²²Ahmad Muzadi Kirom, "Strategi Pembelajaran Online Guru IPS dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMPN 1 Sarirejo Lamongan", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, hlm. 25.

- c) Strategi Pengelolaan, yaitu cara menata interaksi antara peserta didik dan variabel strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampain selama pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, motivasi.

Selaras dengan konsep strategi pembelajaran di atas, Bu Dewi Masyithoh selaku guru fikih MAN 1 Mojokerto menerapkan beberapa pola untuk mencapai tujuan pembelajaran fikih berbasis *e-learning* selama pembelajaran online. Adapun analisis peneliti berdasarkan hasil lapangan sebagai berikut:

a. Adaptasi

Keputusan tentang penyelenggaraan pembelajaran *online* yang telah ditetapkan oleh pemerintah, menghimbau seluruh civitas akademik sekolah maupun madrasah untuk mengadakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Terdapat madrasah yang belum mengenal pembelajaran *online* disinyalir karena pembelajaran konvensional lebih dahulu diterapkan dan dinilai efektif. Lantas mengenai pembelajaran jarak jauh, seluruh warga madrasah harus mampu menyesuaikan diri dan kemampuannya untuk dapat beradaptasi terkait bagaimana menyusun, menyelenggarakan, dan mengevaluasi pembelajaran *online*. Terutama bagi pendidik sebagai pelaku pendidikan yang menjalin interaksi dengan peserta didik selama pembelajaran.

Tuntutan tersebut merupakan salah satu bentuk penyesuaian dengan kondisi dan situasi yang ada. Selaras dengan Charles Darwin yang mengatakan bahwa “*genetic changes can improve the ability of organisms to survive, reproduce, and in animals, raise offspring, this process is called adaptation.*”¹²³ Maknanya tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan ilmiah lainnya, semua makhluk hidup secara alami telah dibekali untuk dapat beradaptasi dengan keadaan lingkungan untuk bertahan hidup. Sehingga hakikat manusia sebenarnya telah memiliki naluri dan kemampuan untuk beradaptasi, yang menentukan berhasil atau tidak kembali pada upaya yang dilakukan untuk tetap bertahan. Fahmi dalam Handayani mendefinisikan kemampuan adaptasi sebagai suatu proses dinamika yang berkesinambungan yang bertujuan untuk mengubah perilaku guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dengan lingkungan.¹²⁴

Sebelumnya, MAN 1 Mojokerto belum pernah mengadakan pembelajaran berbasis *e-learning*, sehingga perlu adanya langkah strategis untuk mewujudkan adaptasi secara optimal dalam pengadaan pembelajaran daring (dalam jaringan). Menanggapi hal tersebut, Bu Dewi Masyithoh berupaya mewujudkan kebiasaan baru dalam mengelola pembelajaran dengan

¹²³Maryono, “Hubungan Antara Layanan Bimbingan Konseling Dan Kemampuan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa”, Naskah Publikasi, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, hlm. 6.

¹²⁴Ismawati, “Peran Kemampuan Beradaptasi Sebagai Intervening Dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Masyarakat Terhadap hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SmaN 1 Demak”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015, hlm. 40.

meningkatkan kemampuan diri dalam berteknologi melalui operator atau informan yang dapat membantu untuk memahami sistem pembelajaran *e-learning*. Sebagaimana hasil wawancara sebelumnya bahwa prinsip beliau adalah “kalau kita belum bisa ya kita belajar dan kita mau menimba ilmu kepada siapapun.” Ungkapan tersebut bermakna bahwa tidak ada halangan dan batasan bagi siapapun untuk belajar, baik itu pendidik, peserta didik, orang ahli, orang awam, dan lainnya. Setiap orang berhak meminta pengajaran kepada siapapun yang dapat memberi manfaat dan jalan keluar atas segala sesuatu. Hal itu beliau lakukan sebagai upaya memenuhi target pembelajaran dengan memperhatikan tuntutan yang ada, yakni dengan memahami bagaimana merancang dan mengelola pembelajaran fikih berbasis *e-learning*.

Pembiasaan diawali dari diri sendiri untuk dapat memberi contoh kepada orang lain akan pentingnya kebiasaan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Bu Dewi Masyithoh, “Awalnya memang susah yaa, akhirnya anak-anak terbiasa. Tetap kita awali dengan diri kita.”¹²⁵ Makna dari ungkapan tersebut bahwa segala sesuatu yang diharapkan terlaksana secara berkelanjutan yang sebelumnya tidak ada, tentu terdapat unsur kesukaran sedikit atau banyak yang dirasakan. Namun tidak dapat dipungkiri jika cepat atau lambat hal tersebut dapat berjalan seiring berjalannya waktu dengan berbagai upaya yang dilakukan. Selain itu, peran madrasah selaku lembaga intruksional memberi pelayanan kepada civitas akademik dalam menumbuhkan kebiasaan baru terkait pengelolaan pembelajaran online

¹²⁵ Wawancara dengan Dewi Masyithoh, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 1 Mojokerto, tanggal 19 Januari 2021.

melalui Bimtek (bimbingan teknis), workshop media pembelajaran, dan pertemuan lainnya yang bermanfaat guna menambah wawasan program pembelajaran.

Selaras dengan ungkapan Haviland bahwa adaptasi sebagai cara manusia mengatur hidupnya untuk menghadapi berbagai kemungkinan dalam kehidupannya, dalam memperoleh dan memanfaatkan sumber dan peralatan, manusia memiliki pemikiran untuk mewujudkan apa yang dibutuhkannya.¹²⁶ Sebagaimana yang telah dilakukan oleh pendidik, untuk mewujudkan adaptasi tersebut dilakukan dengan berbagai upaya, yakni dengan memanfaatkan kemampuan diri maupun lingkungan untuk dapat bertahan dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Langkah yang dilakukan yakni a) Bersedia meningkatkan kemampuan dan belajar kepada siapapun, b) Memulai kebiasaan baru dari diri sendiri, c) Mengikuti pelatihan atau workshop untuk meningkatkan *skill*.

b. Membangun semangat belajar peserta didik

Pembelajaran identik dengan peran peserta didik yang diarahkan untuk lebih aktif dan berpikir kreatif. Pendidik sebagai pengelola pembelajaran diharapkan dapat mengatur, memberi, dan menyampaikan hal-hal yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Sinergitas keduanya diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran melalui timbal balik yang optimal. Berkaitan dengan hal ini, pendidik membangun semangat belajar peserta didik dengan memberi motivasi yang disampaikan dengan kata-kata dan perlakuan yang

¹²⁶Putri Ayu, "Strategi Adaptasi Guru Lintas Minat Dalam Melaksanakan Jam Kerja Di Sma Negeri 1 Boja", Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017, hlm. 7.

bijak. Adapun definisi motivasi oleh Mitchel adalah proses psikologikal seseorang yang menyebabkan terjadinya perbuatan-perbuatan secara sukarela yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.¹²⁷

Memotivasi peserta didik tidak hanya diungkapkan secara verbal, namun juga perlu adanya tindakan atau contoh perlakuan secara berkesinambungan untuk mewujudkan suatu tujuan. Selaras dengan makna motivasi dalam psikologi yakni¹²⁸:

- a. Seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong timbulnya kekuatan pada diri individu, sikap yang dipengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Suatu kekuatan yang mendorong atau menarik yang tercermin dalam tingkah laku yang konsisten menuju tujuan tertentu.

Sebagaimana upaya Bu Dewi Masyithoh selaku guru mapel fikih dalam membangun semangat belajar siswa dengan menerapkan sistem disiplin. Sikap tersebut diawali oleh perilaku pendidik untuk dapat memberikan cerminan atau teladan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya, pendidik memulai pembelajaran di media *e-learning* maupun *googlemeet* tepat waktu sesuai jadwal mapel fikih yang telah ditetapkan. Meskipun bukan hal yang mudah dan instan dalam melatih kedisiplinan

¹²⁷Resmaditya Hutomo, "Motivasi Tokoh John Nash untuk Menjadi Ilmuwan yang Diakui dalam skrip film A Beautiful Mind", Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2013, hlm. 1.

¹²⁸Iffah Rosyidah, "Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) Tahun 2017/2018", Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hlm. 28.

peserta didik, pendidik sebagai pengontrol pembelajaran sedikit demi sedikit memberikan pemahaman kepada siswa untuk tetap semangat dan tidak malas belajar. Hal ini dilakukan secara konsisten untuk membangkitkan semangat peserta didik terkait pentingnya belajar di awal waktu.

Disamping itu motivasi yang diberikan selama pembelajaran berlangsung, pendidik kerap mengutarakan bahwa pembelajaran daring (dalam jaringan) bukan berarti dapat bersikap malas atau justru tidak belajar. Namun pembelajaran dilakukan dengan semestinya, yang berbeda hanya tempat dan sistemnya. Selain itu *reward* dan nasihat diberikan kepada peserta didik yang diwujudkan dengan memberikan nilai dan *feedback*. Bagi peserta didik yang tertinggal karena tidak mengikuti pembelajaran atau terlambat mengumpulkan tugas, pendidik berupaya memberi nasihat kepada peserta didik untuk lebih disiplin dan fokus. Seperti yang disampaikan oleh pendidik “kita menggunakan nasihat yang kira-kira bisa masuk dihatinya ndak tambah jengkel, itu juga sebagai menarik minat belajar.”¹²⁹ Selaras dengan penjelasan Ahmad Tafsir bahwa nasihat yang menggetarkan hanya mungkin bila¹³⁰:

- 1) Pemberi nasehat merasa terlibat dalam isi nasehat itu, jadi ia serius dalam memberikan nasehat.
- 2) Menasehati harus merasa prihatin terhadap nasib orang yang dinasehati.
- 3) Menasehati harus ikhlas, artinya lepas dari kepentingan pribadi secara duniawi.

¹²⁹ Wawancara dengan Dewi Masyithoh, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 1 Mojokerto, tanggal 19 Januari 2021.

¹³⁰ Arib Mu’aimin Sirait, “Metode Mau’izhah Hasanah Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Menurut Tafsir Al-Misbah”, Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018, hlm.12.

4) Memberi nasehat harus berulang-ulang melakukannya.

Ketika terdapat peserta didik yang seringkali tidak merespon pembelajaran, pendidik memanggil peserta didik bersama orang tua untuk mencari tahu pokok permasalahan disertai pemberian motivasi. Perlakuan tersebut dilakukan guna membangkitkan semangat peserta didik dan mewujudkan timbal balik yang masif selama proses pembelajaran. Selaras dengan peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran yakni¹³¹:

- a. Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.
- b. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Selain itu telah ada beberapa penelitian tentang prestasi belajar yang menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

Dari hasil penelitian di lapangan, pendidik memainkan peran dengan semestinya. Pembelajaran tidak hanya disampaikan melalui penyampaian materi dan tugas, namun juga pendidikan ruhani yakni motivasi berupa nasihat

¹³¹Iffah Rosyidah, "Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa(Studi Kasus di Kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) Tahun 2017/2018", Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hlm. 30.

dan perlakuan. Pembelajaran daring (dalam jaringan) dapat memicu anak-anak untuk malas belajar atau bahkan enggan untuk belajar. Sehingga penting peran pendidik dalam menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

c. Pemanfaatan teknologi berdasarkan substansi materi

Secara umum, proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai media yang relevan dengan substansi materi. Pada pembelajaran daring (dalam jaringan), media berbasis teknologi menjadi rekomendasi untuk menjangkau cakupan materi berdasarkan estimasi waktu belajar. Pemetaan materi yang tepat disertai media yang memadai menjadi komponen penting bagi peserta didik dalam memahami isi materi. Dalam situasi darurat ini, pendidik memetakan materi esensial dan *non* esensial. Materi esensi yakni materi yang ditinjau dari *urgensi*, relevansi, *kontinguitas*, dan keterpakaian. Materi tersebut merupakan materi dasar atau materi pokok yang perlu dipahami atau dikuasai oleh peserta didik. Melihat situasi darurat saat ini, penguasaan terhadap kurikulum secara keseluruhan tidak menjadi acuan utama dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa selama pandemi Covid-19, kesehatan psikis dan imun peserta didik menjadi aspek utama yang harus diperhatikan. Sehingga perlu adanya langkah strategis dalam memprogram materi pembelajaran.

Berkaitan dengan perihal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim memberi kepercayaan kepada guru-guru untuk melakukan penyesuaian terhadap materi kurikulum untuk menjamin proses

pembelajaran tetap berlangsung dalam ungkapan “Penyederhanaan atau perampingan kurikulum ini agar guru-guru bisa fokus ke (materi) yang lebih esensial, bukan (mengejar) kelengkapan kurikulum, karena lebih penting pendalaman konsep yang fundamental.”¹³²

Menanggapi hal tersebut, pendidik melaksanakan analisis KI dan KD yang menghasilkan desain pembelajaran berupa materi esensial yang disampaikan secara tatap maya menggunakan *googlemeet*. Adapun materi esensial fikih kelas XII seperti, materi *nusyuz* (perceraian), mawaris, kaidah ushul fikih *amm khas*, *amr nahi*, dan lainnya. Sedangkan materi yang *non* esensial, disampaikan dalam bentuk tugas dengan intruksi agar peserta didik dapat mempelajari secara mandiri seperti pada materi sejarah fikih, konsep fikih, macam-macam sumber hukum Islam, atau materi-materi yang sudah pernah dipelajari pada tingkatan sebelumnya. Mengingat pentingnya cakupan materi fikih yang telah dipaparkan pada KMA 189 Tahun 2018, guru menyampaikan keseluruhan materi dengan menerapkan strategi penyederhanaan terhadap konsep dan desain pembelajaran. Hal ini selaras dengan Kurikulum Darurat yang ditetapkan dan dilaksanakan MAN 1 Mojokerto bahwa dalam pengembangan materi ajar, guru memilih materi pelajaran esensi untuk dijadikan prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan materi lain dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Materi pembelajaran diambilkan dan dikumpulkan serta dikembangkan dari:

¹³²Susanto, Guru Diminta Prioritaskan Materi Esensial Di Masa Covid-19, <https://mediaindonesia.com/humaniora/335710/guru-diminta-prioritaskan-materi-esensial-di-masa-covid-19>.

1. Buku-buku sumber seperti buku peserta didik, buku pedoman guru, maupun buku atau literatur lain yang berkaitan dengan ruang lingkup yang sesuai dan benar.
2. Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan/atau berkaitan dengan fenomena sosial yang bersifat kontekstual, misalnya berkaitan dengan pandemi Covid-19 atau hal lain yang sedang terjadi di sekitar peserta didik.¹³³

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti menghasilkan analisis bahwa pendidik telah memperhatikan kebijakan yang telah ditetapkan dengan mengaplikasikan strategi pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran daring (dalam jaringan) di masa pandemi memerlukan upaya khusus dalam memprogram pembelajaran. Alokasi waktu dan cakupan materi yang ditentukan telah melewati berbagai pertimbangan. Penyederhanaan kurikulum yang juga berarti penyederhanaan konsep pembelajaran sebagai langkah inovatif dalam keberlangsungan pembelajaran.

d. Berpikir positif dan mendoakan siswa

Selama pembelajaran online berjalan, proses belajar diawali dengan aktivitas pendidik mengirim media pembelajaran dan tugas di fitur *e-learning*, selanjutnya peserta didik belajar mandiri dan mengerjakan tugas, kemudian bertatap muka secara virtual pada mata pelajaran esensial. Didalamnya tentu terdapat kemungkinan-kemungkinan baik maupun buruk. Kemungkinan baik terlihat ketika peserta didik menyimak bahan ajar secara mandiri, bertanya apabila terdapat substansi materi yang belum dipahami, mengerjakan tugas

¹³³Loc Cit, 14.

dengan baik dan mandiri, serta mengirim tugas tepat pada waktunya. Disamping itu, tidak bisa dipungkiri jika kemungkinan buruk dapat terjadi, diantaranya; peserta didik enggan membuka media pembelajaran, peserta didik tidak melaksanakan pembelajaran secara mandiri, peserta didik mengerjakan tugas melalui contekan teman sebaya, peserta didik tidak mengerjakan tugas, atau justru peserta didik tidak mengikuti pembelajaran online. Kemungkinan memang tidak selamanya benar terjadi karena sifatnya sebagai dugaan, seperti yang jelaskan oleh Bambang Irawan bahwa kemungkinan adalah suatu istilah untuk menunjukkan ketidakpastian, artinya segala sesuatu yang tidak pasti terjadi dapat disebut mungkin akan terjadi walaupun mungkin juga tidak atau belum terjadi.¹³⁴

Menanggapi hal tersebut, pendidik memiliki strategi dengan cara: (1) Memantau kolom absen pada fitur *e-learning* untuk melihat kehadiran peserta didik, (2) Melihat pengumpulan tugas berdasarkan waktu pengiriman yang tertera di *e-learning*, (3) Melihat substansi jawaban peserta didik, (4) Mengevaluasi waktu pembelajaran virtual, dan (5) Menilai dari segi kognitif, afektif, dan psikomotik selama pembelajaran berlangsung. Disamping upaya jasmaniyah tersebut, pendidik kerap melakukan upaya ruhaniyah dengan meneguhkan pikiran atau prasangka positif terhadap peserta didik. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, pendidik lebih memilih untuk berprasangka positif dibandingkan bersikap curiga terhadap peserta didik. Aktifitas peserta didik dalam mempelajari bahan ajar dan penyelesaian tugas secara mandiri kerap

¹³⁴Irawan Bambang, Bab 7 Kemungkinan, 18 Maret 2010.

diyakini oleh pendidik. Seperti ungkapan yang telah disampaikan, “Ya kita *husnudzon* saja, kalau dia mengerjakan tugas yaa berarti targetnya tercapai. Paling tidak dia mau mengerjakan tugas, tapi alhamdulillah ya 100% anak-anak mau mengerjakan tugas, gausah *su'udzon* sama muridnya, karena kalau nanti *su'udzon*, bahasa kita juga bahasa *su'udzon*, anak-anak jengkel jadinya. Sama kan kayak kita, kalau kita dipercaya yaa senang.” Hal itu karena pernyataan yang negatif dapat mempengaruhi pemikiran menjadi negatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Albrecht, ungkapan verbal yang sering diucapkan baik kepada diri sendiri atau orang lain akan turut membentuk pola pemikiran. Seperti ungkapan kamu bodoh, kamu gagal, saya takut, saya benci, dan lainnya.¹³⁵

Berdasarkan ungkapan tersebut pendidik mengaktualisasikan kepada diri sendiri pentingnya kepercayaan satu sama lain dengan menumbuhkan pikiran positif kepada peserta didik. Hal ini selaras dengan penjelasan Albrecht, berpikir positif adalah kemampuan seseorang untuk memfokuskan perhatian kepada sisi positif dari suatu hal dan menggunakan bahasa positif untuk membentuk dan mengungkapkan pikiran. Adapun 4 aspek dalam berpikir positif diantaranya; a) Harapan yang positif yang mencakup; optimisme dan berorientasi pada pemecahan masalah, b) Afirmasi diri yang mencakup; penghargaan terhadap diri dan kepercayaan diri, c) Pernyataan yang tidak menilai yakni suatu pernyataan yang lebih menggambarkan keadaan daripada menilai keadaan. d) Penyesuaian diri yang realistis yakni mengalami

¹³⁵Nadzir Hakiki, “Konsep Berpikir Positif Menurut Dr. Ibrahim Elfikiy Serta Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islam”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 24.

kenyataan dan segera berusaha menyesuaikan diri, menjauhkan diri dari penyesalan, frustrasi dan menyalahkan diri.¹³⁶

Aspek-aspek di atas didukung dengan ungkapan Timotheus bahwa orang yang berpikir positif selalu ditandai dengan memiliki pemikiran yang positif, perasaan yang positif, berbicara yang positif, berperilaku positif, berpenampilan positif serta memiliki kehidupan yang positif.¹³⁷ Aktualisasi tersebut dibubuhi dengan perilaku positif dalam bentuk doa yang dipanjatkan oleh pendidik untuk peserta didik. Berdasarkan konsep dasar pendidikan yakni upaya menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi yang dibawa sejak lahir baik potensi jasmani maupun ruhani dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat dan kehidupan. Upaya tersebut dilakukan semata-mata memberikan pendidikan ruhani kepada peserta didik melalui perantara doa. Aktifitas tersebut memang tidak disampaikan secara verbal kepada peserta didik, namun doa dilakukan melalui interaksi ruh antara pendidik dengan peserta didik, dengan harapan hal-hal baik selama proses pembelajaran dapat terwujud yang dapat berguna dimasa depannya.

Doa seorang pendidik kepada peserta didik sama halnya dengan doa orang tua kepada anaknya. Sebagaimana Sabda Rasulullah Saw.

عن أبي صالح عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِ أَعْلَمُكُمْ

¹³⁶Nadzir Hakiki, “Konsep Berpikir Positif Menurut Dr. Ibrahim Elfikiy Serta Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islam”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 1.

¹³⁷*Ibid*, hlm 1.

“Dari Abi Shalih, Adari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya aku terhadapmu bagaikan seorang ayah yang mengajarimu.” (H.R. Imam Ahmad)

Rasulullah Saw. menjelaskan bahwa doa kedua orang tua termasuk guru merupakan doa yang dikabulkan di sisi Allah. Melalui doa, rasa cinta dan kasih sayang pendidik terhadap peserta didik akan semakin bertambah begitu pula sebaliknya. Dengan begitu, para pendidik akan senantiasa memanjatkan doa kepada Allah demi kebaikan anak didik dan masa depannya. Rasulullah sendiri menjadikan doa sebagai bagian dari prinsip pendidikannya.¹³⁸

Dari hasil analisis peneliti, pendidik telah menerapkan pendidikan karakter. Dimulai dari langkah pendidik dalam menghadapi, menilai, mengelola peserta didik baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Penyatuan ruh antara pendidik dan peserta didik dapat dibangun melalui doa dan dinternalisasikan pada pikiran positif terhadap siswa. Pendidikan karakter tersebut dilakukan secara terus menerus untuk membentuk kebiasaan yang baik. Dengan demikian, akan terwujud hubungan timbal balik yang positif antara pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Respon Siswa

Respon merupakan rangsangan-rangsangan yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap. Senada dengan penjelasan Alviana mengatakan bahwa respon timbul bila ada rangsangan yang kemudian respon sehingga timbul

¹³⁸Harizal Anhar, *Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali*, Jurnal Ilmiah, Vol.13 No.1 2013, hlm 34.

untuk berperilaku.¹³⁹ Adanya respon dipicu oleh adanya interaksi atau rangsangan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam konteks pembelajaran, pendidik sebagai pelaku pembelajaran kerap membangun interaksi dengan peserta didik, baik verbal maupun *non* verbal. Selain itu, rangsangan terhadap peserta didik dapat dibangun melalui penyediaan bahan ajar, media, maupun alat evaluasi. Dalam penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran fikih tentu memicu adanya respon peserta didik. Nugraha menjelaskan bahwa respon positif siswa dapat dijadikan tolak ukur bahwa siswa merasa lebih nyaman dengan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁴⁰ Adapun respon peserta didik kelas XII MAN 1 Mojokerto selama pembelajaran fikih berbasis *e-learning* dijelaskan sebagai berikut:

a. Partisipasi siswa

Kehadiran peserta didik biasa disebut dengan istilah presensi. Pengertian presensi mengandung dua arti, yaitu kehadiran di sekolah (*school attendance*) dan ketidakhadiran sekolah (*non attendance*). Kehadiran dan ketidakhadiran merupakan aspek yang penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran. Hal tersebut memicu ketertiban dan kedisiplinan belajar. Secara normal, absensi dilakukan pada awal pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran tertentu. Namun, dalam sistem *e-learning* kehadiran dibuktikan dengan mengakses fitur absen yang telah tersedia. Setiap peserta didik dapat

¹³⁹Novia Viktoria Nini, "Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Pada Materi SelKelas Xi Di Sman 1 Sandai Kabupaten Ketapang", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2019, hlm. 5.

¹⁴⁰*Ibid*

dengan mudah melakukan absensi tanpa hadir secara langsung di madrasah. Berdasarkan hasil observasi, tidak semua peserta didik mengakses absensi kehadiran pada fitur *e-learning*. Hal ini memicu adanya bukti bahwa peserta didik tidak ikut serta selama pembelajaran. Hasil wawancara dengan peserta didik yang diungkapkan “Kendalanya kalau yang ngakses banyak jadi lemot *e-learningnya*, mau absen aja lama nunggunya padahal sinyalnya udah *full*. Jadi ya nunggu sampai bisa, atau biasanya temen-temen absen sore atau malam.”

Pada paparan tersebut menyatakan bahwa tidak semua peserta didik dapat mengakses absensi secara mudah karena banyaknya jumlah tenaga pendidik dan peserta didik pada waktu bersamaan mengakses *e-learning* untuk absensi maupun pembelajaran. Sehingga cara yang dilakukan adalah dengan menunggu hingga dapat diakses baik pada waktu pagi, siang, atau malam. Prinsip kehadiran peserta didik pada sistem *e-learning* dapat dilakukan pada waktu yang tidak terbatas, mengingat konsekuensi terhadap banyaknya pengguna.

Menanggapi hal tersebut, pendidik tidak selalu berpaku pada kolom absensi untuk melihat kehadiran dan keikutsertaan peserta didik selama pembelajaran online. Pendidik memantau proses belajar peserta didik melalui absen dan bukti pengiriman tugas yang diberikan. Bagi peserta didik yang mengerjakan tugas, kemudian mengunggah pada kolom tugas KI.3 maupun KI.4, maka pendidik mengambil kesimpulan bahwa peserta didik telah hadir dan ikut serta dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan

ungkapan bahwa kehadiran peserta didik adalah kehadiran dan keikutsertaan secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam efektif di sekolah (school attendance). Adapun aktivitas siswa selama pembelajaran fikih di *e-learning* diantaranya; absensi, mengakses media pembelajaran, belajar mandiri, konsultasi atau tanya jawab, dan penyelesaian tugas.

Disamping itu, ketidakhadiran dapat terjadi bilamana terdapat alasan tertentu yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran. Secara teoritis, ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Secara umum, ketidakhadiran peserta didik diklasifikasikan menjadi tiga bagian, diantaranya: (1) Alpa, yakni ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas, dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. (2) Ijin, yakni ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua, dan (3) Sakit, ketidakhadiran dengan alasan gangguan kesehatan, biasanya disertai surat pemberitahuan orang tua atau surat keterangan sakit dari dokter.

Menanggapi hal tersebut, pendidik kerap mengizinkan peserta didik untuk tidak mengikuti program pembelajaran *online* disebabkan alasan tertentu seperti ada acara keluarga, sakit, ataupun alasan lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Alur perizinan dilakukan oleh peserta didik dengan menghubungi pendidik melalui telepon seluler dan chat *WhatsApp*. Dengan adanya keterangan sakit atau ini, pendidik memberikan keluangan kepada peserta didik untuk tidak mengikuti program pembelajaran.

Dari hasil analisis peneliti, peserta didik telah mengikuti proses pembelajaran fikih berbasis *e-learning* yang dibuktikan dengan absensi pada fitur yang tersedia dan juga sebagai bukti pengiriman tugas yang telah diselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada alasan bagi peserta didik untuk meninggalkan atau tidak mengikuti proses belajar meskipun dilakukan di rumah masing-masing. Melalui manajemen absensi kehadiran tersebut, pendidik dapat mengetahui partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

b. *Antusias siswa*

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia antusias berarti gairah, gelora semangat, minat besar. Antusiasme adalah suatu perasaan kegembiraan terhadap suatu hal yang terjadi. Antusiasme bersumber dari dalam diri, secara spontan atau melalui pengalaman terdahulu. Dalam pembelajaran antusias dapat terlihat ketika respon terhadap pendidik, media, program pembelajaran diwujudkan. Peserta didik dikatakan antusias dalam pembelajaran apabila: (1) Peserta didik merespon pembelajaran, jika peserta didik aktif dan cepat tanggap dalam merespon pendidik dan peserta didik lainnya saat memberikan penjelasan atau jawaban yang kurang tepat. (2) Peserta didik perhatian dalam pembelajaran, jika peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang diberikan pendidik dan pendapat peserta didik lainnya. (3) Peserta didik mempunyai kemauan dalam pembelajaran, jika peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, mau bertanya kepada pendidik mengenai materi yang belum jelas, dan mau mengemukakan ide atau

pendapat. (4) Peserta didik mempunyai kesadaran dalam pembelajaran, jika siswa mengetahui pentingnya mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik disertai dengan mempelajari materi yang telah diberikan secara mandiri. (5) Konsentrasi selama pembelajaran, jika peserta didik selalu mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, cepat mengerti dan memahami apa yang diterangkan sehingga mampu mengerjakan soal-soal dengan benar, peserta didik aktif bertanya atau mengungkapkan pendapat.¹⁴¹

Berdasarkan paparan data penelitian antusias peserta didik selama pembelajaran online berbasis *e-learning* yakni (1) Peserta didik cepat tanggap dalam merespon pembelajaran, dibuktikan dengan aktivitas peserta didik dalam mengakses media pembelajaran di *e-learning*. (2) Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik melalui media yang diberikan dan pada forum virtual pembelajaran menggunakan *googlemeet*. (3) Peserta didik memiliki kemauan dalam pembelajaran dibuktikan dengan kesediaan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dan bertanya pada kolom *e-learning* ataupun grup *WhatsApp* apabila ada materi yang belum dimengerti. (4) Peserta didik mempunyai kesadaran dalam pembelajaran dengan mengetahui pentingnya mempelajari fikih dalam kehidupan sebagai penuntun umat islam terutama dalam hal ibadah, selain itu motivasi yang

¹⁴¹Fredy Kustanto, "Peningkatan Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Participatory Learning Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Standar", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, hlm. 23.

dimiliki bahwa pembelajaran yang dilakukan saat ini menentukan masa depan mendatang, sebagaimana ungkapan fadhilah, salah satu peserta didik kelas XII “masih ada masa depan yang harus kita raih, jadi jangan sampai lengah meskipun online gini, kita tidak boleh menyepelekan tugas yang dikasih sama bapak ibu guru.” (5) Peserta didik tidak konsentrasi secara penuh selama pembelajaran, terlihat lemas dan mengantuk ketika pembelajaran virtual menggunakan *gmeet*.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, peserta didik menunjukkan atusias yang positif selama pembelajaran fikih berbasis *e-learning*. Aspek respon, perhatian, kemauan belajar, dan kesadaran kerap dimunculkan oleh peserta didik. Namun, pemahaman dan konsentrasi tidak secara penuh didapatkan sehingga memicu anak-anak tidak bergerak aktif atau mengajukan pertanyaan maupun pendapat. Dengan demikian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pendidik dalam mendesain dan mengelola pembelajaran selanjutnya.

c. Sikap Disiplin dan Bertanggungjawab

Definisi disiplin menurut Jarolimek dan Foster yakni suatu pembebanan/penanganan atas pengendalian atau pengekangan dirinya untuk tujuan membangun karakter, seperti: kebiasaan belajar yang teratur, perilaku yang sesuai, perhatian terhadap orang lain, hidup secara tertib, pengendalian terhadap rangsangan dan emosi orang lain.¹⁴² Sedangkan Soedijarto mengemukakan disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan mengendalikan diri

¹⁴²Ramli Abdullah, *Urgensi Disiplin Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 3 No.1 2015, hlm. 21.

dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang mendukung dan menindungi sesuatu yang telah ditetapkan, dan dalam kehidupan sehari-hari disiplin dikenal dengan disiplin diri, disiplin belajar, dan disiplin kerja.¹⁴³

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, peserta didik menunjukkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pada kolom tugas KI.3 dan KI.4. Sikap disiplin peserta didik dinilai dari ketepatan pengiriman tugas sesuatu estimasi waktu yang diberikan. Selama pembelajaran daring (dalam jaringan) berlangsung, peserta didik mendapat kesempatan untuk belajar secara mandiri, diskusi, dan menyelesaikan tugas.

Disamping itu, terdapat beberapa peserta didik yang terlambat mengirim tugas dengan alasan tertentu seperti susah sinyal, ada kegiatan di rumah, lalai, dan lainnya. Namun hal demikian di landasi sikap tanggungjawab berupa izin kepada pendidik untuk mengirim tugas diakhir waktu atau bahkan terlambat. Sikap ini dilandasi oleh kemauan peserta didik untuk memenuhi tugas yang diberikan. Sebagaimana pendapat Yaumi terkait tanggungjawab, yakni suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

Bentuk tanggungjawab dalam mengakui kesalahan terhadap kelalaian pengumpulan tugas dan upaya menanganinya sebagaimana indikator

¹⁴³Ibid, hlm. 22.

tanggungjawab yang dikemukakan Kurniasih dan Sani diantaranya a) melaksanakan tugas individu dengan baik, b) menerima resiko dan tindakan yang dilakukan, c) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, d) mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, e) menepati janji, f) tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri, g) melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.¹⁴⁴

Dari hasil analisis peneliti, peserta didik telah mengikuti pembelajaran fikih sesuai intruksi pendidik, baik menggunakan *e-learning* maupun googlemeet dalam pertemuan virtual. Sikap disiplin telah ditunjukkan sebagai wujud respon positif selama proses pembelajaran. Rasa tanggungjawab dimiliki sebagaimana kewajiban yang harus ditunaikan dan kesadaran atas kesalahan ataupun tindakan yang telah dilakukan. Dengan demikian, pendidik tidak khawatir untuk mengadakan pembelajaran menggunakan media atau perantara apapun. Karena didalamnya terdapat objek peserta didik yang disiplin dan bertanggungjawab dalam keseharian.

3. Aktifitas Siswa

Aktifitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Disamping itu, Defri mengemukakan aktivitas belajar sebagai segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (pendidik dan peserta didik)

¹⁴⁴Desi Ratna Sari, "Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV/D SD Negeri 13/1 Muara Bulian", Skripsi, Universitas Jambi, hlm. 5.

dalam rangka mencapai tujuan belajar. Keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar.¹⁴⁵

Untuk mengetahui proses pembelajaran, selain aktivitas pendidik juga perlu diketahui aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Paul B. Diedrich mengklasifikasikan aktifitas belajar siswa diantaranya a) *Visual activities*, termasuk didalamnya seperti: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. b) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. c) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. d) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. e) *Mental activities*, sebagai contoh; menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.¹⁴⁶

Berdasarkan analisis teori diatas, aktivitas belajar peserta didik kelas XII MAN 1 Mojokerto melakukan hal-hal berikut selama proses pembelajaran fikih berbasis *e-learning*, diantaranya:

1) Memahami materi pada bahan ajar

Pada awal pembelajaran fikih, pendidik memberibahan ajar berupa buku digital yang dikirim melalui grup *WhatsApp*, dengan intruksi agar peserta

¹⁴⁵Hasmiati, dkk, *Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan dengan Metode Praktikum*, Jurnal Biotek, Vol.5 No.1 2017, hlm. 25.

¹⁴⁶Dewi Riyanti, "Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Dengan Metode Pembelajaran Tipe Team Asisted Individualization Di Smk N 6 Yogyakarta", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 14.

didik membaca dan memahami materi yang ada didalamnya. Buku fikih digital ditulis oleh Bu Dewi Masyithoh, M.Pd selaku guru fikih MAN 1 Mojokerto dan penulis buku fikih nasional. Buku digital ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi fikih yang cenderung kontekstual dan konseptual. Substansi dipaparkan secara runtut dan jelas sehingga dapat memicu peserta didik dapat berkesinambungan dalam memahami materi, sebagaimana yang diutarakan oleh Meliana selaku peserta didik kelas XII MAN 1 Mojokerto “Buku digital yang dikirim Bu Dewi itu yang paling mendukung, materinya runtut dan tertata.”. Pada aktifitas ini, peserta didik membaca, memahami, memperhatikan konsep materi pada bahan ajar atau yang disebut dengan *Visual Activites*.

2) Menyimak penjelasan guru

Aktifitas belajar tidak lepas dari peran pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Dimana didalamnya terdapat upaya merangsang dan menstimulus peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Selain bahan ajar, pendidik mempersiapkan media pembelajaran. Adapun media yang digunakan adalah *powerpoint* dan video penjelasan materi. Pendidik menganalisis dan memetakan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sebelum dimulainya proses pembelajaran. Konteks dan konsep materi dipaparkan dalam bentuk *powerpoint* dan penjelasan materi disampaikan dalam bentuk video. Selanjutnya peserta didik mengakses materi yang telah diunggah di *e-learning* untuk dapat dipahami dan belajar secara mandiri. Pada aktifitas ini, peserta didik mendengarkan,

menyimak, memperhatikan uraian dan penjelasan pendidik melalui video materi yang diunggah (*Listening Activites*).

3) Mengajukan pertanyaan

Dalam proses pembelajaran, diharapkan adanya timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya interaksi dan komunikasi diantara keduanya. Pada tahap awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran, tidak lepas dari adanya respon atau tanggapan peserta didik terhadap pendidik sebagai konseptor pembelajaran. Sebagaimana yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII MAN 1 Mojokerto, ketika terdapat materi yang tidak dipahami dan memerlukan penjelasan, maka langkah yang diambil adalah mengajukan pertanyaan disaat pembelajaran berlangsung maupun diluar waktu belajar. Pertanyaan disampaikan melalui *e-learning* pada kolom time line dan grup *WhatsApp*. Adanya proses tersebut sebagai bekal pendidik dalam mengelola, menjelaskan, dan memberi timbal balik terhadap respon siswa. Pada aktifitas ini, peserta didik menyampaikan pertanyaan, pendapat terkait materi maupun konsep pembelajaran atau yang disebut dengan *Oral Activites*. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui media *online*, diharapkan dapat berjalan secara optimal dan tidak mengurangi efisiensi waktu belajar.

4) Menyelesaikan tugas

Pendidik sebagai pengelola pembelajaran bertanggungjawab dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Selain bertugas sebagai fasilitator dan penyedia bahan ajar, pendidik juga memiliki tugas untuk mengadakan

evaluasi pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan untuk mengetahui capaian peserta didik berdasarkan pembelajaran yang telah berlangsung. Adapun aspek yang dinilai yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran fikih berbasis *e-learning*, peserta didik mengakses tugas yang terdapat pada kolom KI. 3 maupun KI.4. Peserta didik diarahkan untuk belajar secara mandiri dan kemudian mengerjakan tugas yang telah diberikan. Selanjutnya peserta didik mengunggah hasil kerjanya sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Pada aktifitas ini, peserta didik menganalisis, mengingat, memecahkan soal atau pertanyaan yang diberikan, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan atau peta konsep. Dalam pembagian aktifitas belajar peserta didik, kegiatan disebut *mental activities* dan *writing activities*).

4. Hasil Belajar siswa

Menurut Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar atau proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental tersebut tercermin dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikan bahan pelajaran.¹⁴⁷

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasi, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation*

¹⁴⁷Zeva Agustya, *Pengaruh Respon Siswa Tentang Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.5 No. 3 2017, hlm. 4.

(menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteriasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *preroutine*, dan *routinized*.¹⁴⁸

Berikut presentase nilai mata pelajaran fikih kelas XII IBB sebelum dan sesudah menggunakan media *e-learning*:

Tabel 5.1 Presentase Nilai Siswa Kelas XII IBB Sebelum dan Sesudah Menggunakan *E-Learning*

No	Jumlah					Kriteria	Predikat
	Nilai	Sebelum	%	Sesudah	%		
1	≤78	0	-	0	-	Belum Tuntas	D
2	78-85	0	-	1	3,3	Tuntas	C
3	86-93	29	96,7	23	76,7	Tuntas	B
4	94-100	1	3,3	6	20	Tuntas	A
Rata-rata		91		92			

Sebelum pendidik menggunakan *e-learning* sebagai media belajar, pendidik telah menerapkan pembelajaran konvensional di madrasah. Hasilnya 96,7% peserta didik yang memperoleh predikat nilai “B”, sedangkan untuk perolehan predikat “A” hanya diperoleh 3,3% dari jumlah peserta didik. Ini menunjukkan bahwa dari sejak awal pembelajaran konvensional, peserta didik telah memenuhi target ketuntasan belajar. Tidak terdapat indikasi yang menunjukkan predikat belajar yang rendah dan didominasi dengan predikat “Baik” terhadap ketuntasan belajar.

¹⁴⁸Aprillia Nur Fitriana, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2014, hlm. 9.

Berdasarkan tabel di atas, pencapaian hasil belajar peserta didik kelas XII IBB mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. Pembelajaran fikih berbasis *e-learning* telah menunjukkan peningkatan belajar peserta didik. Terdapat peningkatan nilai pada predikat “A” sejumlah 20% dan peserta didik yang stabil dalam mempertahankan nilai “B” dengan presentase 76,7%, terdapat seorang siswa yang mendapat predikat “C”. Ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan *e-learning* sebagai media belajar sebagian besar dapat menstabilkan dan meningkatkan prestasi belajar. Terlihat presentasi belajar yang lebih tinggi terhadap kenaikan dari pada penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *e-learning* dapat dimanfaatkan sebagai media belajar daring (dalam jaringan) untuk menggantikan pembelajaran konvensional. Pertemuan antara pendidik dan peserta didik dapat dialihkan melalui media *e-learning* selama proses pembelajaran.

Sedangkan, presentase nilai mata pelajaran fikih kelas XII IIK sebelum dan sesudah menggunakan media *e-learning*:

Tabel 5.2 Presentase Nilai Siswa Kelas XII IIK Sebelum dan Sesudah Menggunakan *E-Learning*

No	Jumlah					Kriteria	Predikat
	Nilai	Sebelum	%	Sesudah	%		
1	≤78	0	-	0	-	Belum Tuntas	D
2	78-85	6	17,7	0	-	Tuntas	C
3	86-93	28	82,3	5	14,8	Tuntas	B
4	94-100	0	-	29	85,2	Tuntas	A
Rata-rata		90		94			

Hasil belajar sebelum menggunakan media *e-learning* menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik. Terdapat presentase sebesar 82,3% untuk pencapaian predikat “B” dan predikat “C” sebesar 17,7%. Setelah *e-learning* dimanfaatkan sebagai media belajar selama pembelajaran *online*, terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Sebesar 85,2% peserta didik memperoleh predikat “A” dan hanya 5 anak yang bertahan pada predikat “B”. Ini menunjukkan bahwa *e-learning* sebagai media belajar dapat memicu semangat peserta didik dalam belajar. Rasa ingin tahu terhadap substansi materi menjadi landasan bagi kesadaran peserta didik untuk semangat belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *e-learning* dapat menciptakan suasana belajar yang memadai melalui pengelolaan pendidik selama pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud menunjukkan efektivitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto. Adapun pengertian efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.¹⁴⁹ Sedangkan menurut Popham, efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu.¹⁵⁰

¹⁴⁹Kansha Isfaraini Huurun'ien, Agus Efendi, A. G. Tamrin, *Efektivitas Penggunaan E-Learning Berbasis Schoology Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer kelas X Multimedia SMK Negeri 6 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2015/2016*. JIPTEK (Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan), Vol. X No.2 2017, hlm. 38.

¹⁵⁰Mawar Ramadhani, *Op.Cit.*, hlm. 9.

Peneliti telah menganalisis efektivitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning* berdasarkan indikator diantaranya; strategi pendidik dalam mengelola pembelajaran, respon peserta didik selama pembelajaran, aktifitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Selaras dengan indikator yang dijelaskan oleh Sinambela bahwa indikator keefektifan pembelajaran yaitu; a) ketercapaian ketuntasan belajar, b) ketercapaian keefektifan aktifitas peserta didik, c) ketercapaian efektivitas kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, dan respon positif peserta didik terhadap pembelajaran.¹⁵¹ Dengan demikian efektivitas pembelajaran dapat diketahui secara deskriptif dan menyeluruh untuk dapat menjadi bahan evaluasi maupun peningkatan stabilitas belajar bagi penyelenggara pendidikan.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII di MAN 1 Mojokerto. Diantara faktor pendukung tersebut diantaranya:

a. Tersedianya fitur *e-learning* yang lengkap sebagai sarana pembelajaran

Penggunaan *e-learning* sebagai sarana belajar merupakan salah satu alat yang memungkinkan adanya interaksi virtual antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi yang semakin canggih menuntut adanya

¹⁵¹Hernik Pujiastutik, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Teladan, Vol. No. 1 2019, hlm. 27.

penyesuaian dan keahlian bagi pendidik dalam mengelola pembelajaran. Dengan adanya *e-learning*, diharapkan pendidik dapat memenuhi stabilitas belajar secara maksimal.

Hasil observasi dan wawancara di MAN 1 Mojokerto menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah melangsungkan pembelajaran melalui media *e-learning*. Didukung dengan fitur-fitur yang lengkap seperti fitur absen, bahan ajar, tugas, KKM, ulangan CBT dan lainnya. *E-learning* dapat dioperasikan dengan mudah serta dapat diakses kapanpun dan dimanapun. *E-learning* sebagai media pembelajaran dapat mengantarkan pendidik memprogram pembelajaran berdasarkan perangkat yang telah dibuat. Disamping itu, peserta didik dapat mengakses bahan ajar dan mengunggah tugas yang diberikan berdasarkan estimasi waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, media *e-learning* menjadi media dapat yang memberi pengalaman pembelajaran dan melatih kedisiplinan bagi pendidik maupun peserta didik.

b. Tersedianya buku digital

Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih menjadi salah satu indikator berkembangnya era digital. Tidak menutup kemungkinan bahwa tidak sedikit aspek kehidupan yang membutuhkan dukungan atau fasilitas berupa teknologi, seperti *handphone* untuk komunikasi jarak jauh, internet untuk mengakses pengetahuan dan informasi secara lebih luas, dan lainnya. Tidak terkecuali pada sektor pendidikan yang dimudahkan dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, misalnya; laboratorium komputer, *website* madrasah, administrasi online madrasah, dan lainnya. Ini

menunjukkan bahwa di era digital, penggunaan teknologi telah merambah di berbagai sektor yang memberi kemudahan diberbagai aktifitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa pada pembelajaran fikih berbasis *e-learning*, pendidik memberikan buku fikih digital kepada peserta didik. Buku digital ini merupakan keseluruhan substansi materi fikih yang diterbitkan secara *online* oleh kementerian agama. Sebagaimana buku fikih madrasah pada umumnya yang memaparkan materi secara substansial, menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, serta dibubuhi dengan berbagai contoh, gambar, dan peta konsep. Dengan adanya buku digital ini, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan melakukan konsultasi belajar bersama pendidik. Sehingga tidak menjadi halangan dan alasan bagi peserta didik untuk tidak dapat belajar selama pembelajaran daring (dalam jaringan), karena buku dalam bentuk digital telah tersedia.

Disamping faktor pendukung pembelajaran fikih berbasis *e-learning* yang telah dipaparkan, terdapat faktor penghambat didalamnya. Adapun faktor penghambat tersebut diantaranya:

a. Akses yang tidak lancar

Kecanggihan teknologi informasi menjadi salah satu penunjang bagi masyarakat untuk mengakses dan menjangkau informasi secara lebih luas dan tidak terbatas. Salah satu bentuk teknologi yang sedang diminati banyak orang adalah media sosial dan media elektronik. Melalui kedua media tersebut, dapat memudahkan terjalinnya interaksi dan komunikasi antara

pengguna satu dengan yang lainnya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam mengakses media tersebut dapat terjadi gangguan seperti susah sinyal, akses yang lambat, maupun hambatan lainnya. Hal ini dapat diketahui karena beberapa faktor, diantaranya jaringan internet tidak stabil, terlalu banyak pengguna dalam waktu bersamaan, dan lainnya.

Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran fikih berbasis *e-learning*, tidak semua peserta didik dapat mengakses dengan lancar. Jaringan yang tidak stabil serta akses *e-learning* yang lambat menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar. Hal itu dirasakan dimulai dari akses absen, mendownload media, mendownload tugas, hingga mengunggah tugas. Sehingga dalam prosesnya, peserta didik menyelesaikan aktifitas belajar tidak selalu tepat pada waktunya. Seperti pada kegiatan pengumpulan tugas, peserta didik tidak dapat mengirim secara tepat waktu sesuai *timeline* yang pendidik berikan. Sehingga peserta didik terlebih dahulu melakukan konfirmasi kepada pendidik untuk mengirim tugas diluar jam pembelajaran. Hal itu dilakukan karena akses yang lambat dan jaringan yang kurang memadai, sehingga memerlukan waktu untuk menunggu akses dan mencapai target pembelajaran.

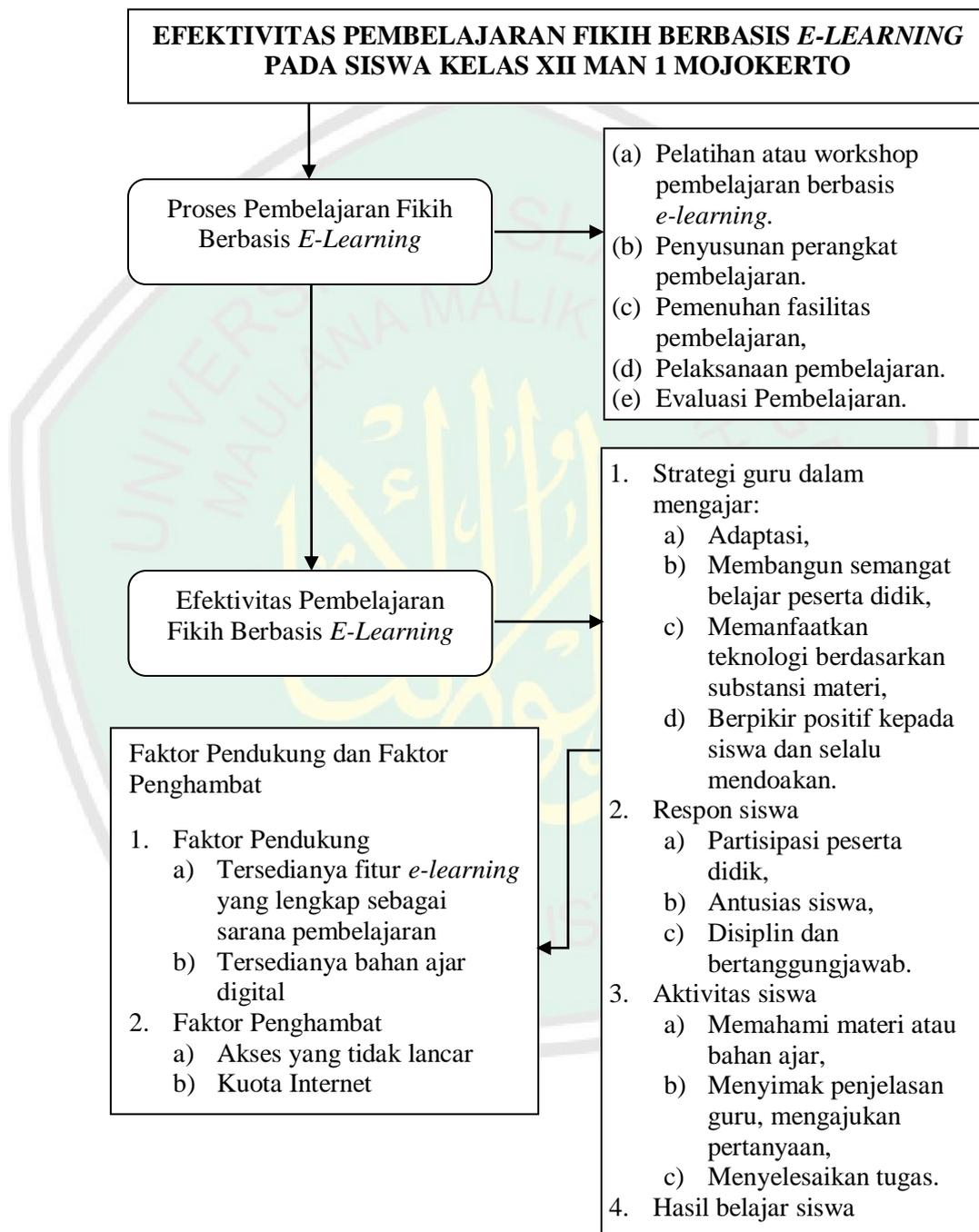
b. Kuota internet

Dalam penggunaan media sosial seperti *youtube*, *facebook*, *gmail*, *website*, dan lainnya tentu membutuhkan perantara atau penghubung untuk menyambungkan suatu perangkat dengan akses media sosial. Akses tersebut didukung dengan adanya sinyal dan jaringan internet yang memadai. Era

digital saat ini, kuota internet menjadi kebutuhan pokok untuk dapat mengakses teknologi informasi. Tanpa kuota internet, maka jaringan tidak dapat terhubung dengan media sosial yang digunakan.

Hasil observasi dan wawancara menjelaskan bahwa selama pembelajaran fikih berbasis *e-learning*, kuota internet menjadi salah satu kebutuhan yang destruktif bagi pendidik maupun peserta didik. Untuk dapat terhubung melalui *e-learning*, dibutuhkan akses internet yang dapat dipenuhi dengan pemenuhan kuota internet. Adapun pemenuhan fasilitas tersebut diperoleh selama tiga bulan pertama semenjak pembelajaran *online*. Untuk bulan berikutnya, peserta didik dan pendidik harus memenuhi kebutuhan kuota internet secara pribadi. Namun, tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memenuhi kuota internet setiap harinya. Mengingat harga kuota internet yang tidak murah. Sehingga peserta didik harus dapat mempergunakannya dengan sebaik mungkin. Permasalahan ini dapat memicu munculnya hambatan dalam proses pembelajaran. Pasalnya, peserta didik memerlukan adanya penjelasan materi dari pendidik baik secara langsung maupun secara virtual. Saat ini, guru menggunakan media *gmeet* yakni media penghubung berbasis tatap muka atau video. Dimana peserta didik dapat mendengar dan melihat pendidik ketika menjelaskan materi. Pengadaan media tersebut membutuhkan kuota internet yang tidak sedikit, sehingga hal ini menjadi salah satu alasan bagi pendidik untuk tidak terlalu sering menggunakan media virtual seperti *gmeet* dalam pembelajaran untuk meminimalisir kuota internet agar tidak cepat habis dan memaksimalkan pembelajaran fikih melalui media *e-learning*.

3. Kerangka Hasil Penelitian



Gambar 5.1 Temuan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan kajian yang telah dilakukan terkait efektivitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

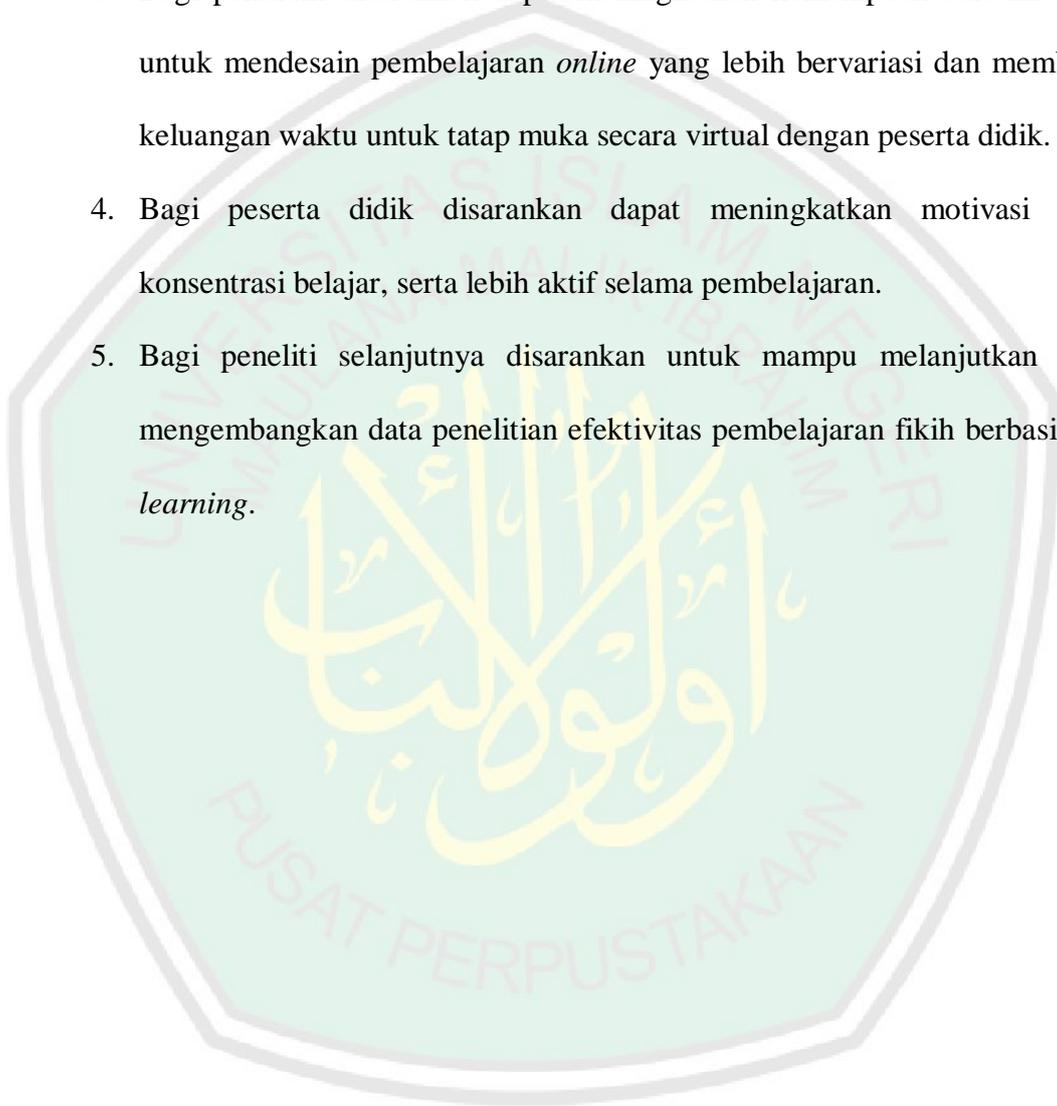
1. Proses pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto mencakup 5 hal, diantaranya: a) Pelatihan pembelajaran berbasis *e-learning*, b) Penyusunan perangkat pembelajaran, c) Pemenuhan fasilitas pembelajaran, d) Pelaksanaan pembelajaran, dan e) Evaluasi Pembelajaran.
2. Pembelajaran fikih berbasis *e-learning* pada siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto berjalan secara efektif pada materi *non* esensial berdasarkan analisis indikator keefektifan pembelajaran, diantaranya; a) Strategi guru dalam mengajar, b) Respon siswa, c) Aktifitas Siswa, d) Hasil belajar siswa, disertai e) Faktor pendukung dan penghambat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan terkait efektivitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning*, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi administrator madrasah disarankan dapat memenuhi kuota belajar peserta didik untuk menjamin keberlangsungan proses pembelajaran berbasis *online*.

2. Bagi operator *e-learning* diharapkan dapat mengordinir akses *e-learning* bagi pengguna melalui perluasan sistem dan penjadwalan yang seimbang.
3. Bagi pendidik disarankan dapat meningkatkan kemampuan berteknologi untuk mendesain pembelajaran *online* yang lebih bervariasi dan memberi keluangan waktu untuk tatap muka secara virtual dengan peserta didik.
4. Bagi peserta didik disarankan dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar, serta lebih aktif selama pembelajaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mampu melanjutkan dan mengembangkan data penelitian efektivitas pembelajaran fikih berbasis *e-learning*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2015. Urgensi Disiplin Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3 (1).
- Agustya, Zeva. 2017. Pengaruh Respon Siswa Tentang Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5 (3).
- Al-Qur'an Maghfirah*. 2015. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Anhar, Harizal. 2013. Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah*, 13 (1).
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Ayu, Putri. 2017. *Strategi Adaptasi Guru Lintas Minat Dalam Melaksanakan Jam Kerja Di Sma Negeri 1 Boja*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- 'Azizah, Vivi Washilatul. 2020. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Bahri, Syamsul. 2017. *Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi Informasi di MAN 1 Praya*. Tesis tidak diterbitkan. Mataram: IAIN Mataram.
- Dewi, Shinta Kurnia. 2011. *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas Xi Di SMA Negeri 1 Depok*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Dila Sintya dan Hade Afriansyah. 2018. *Konsep Dasar, Fungsi dan Peranan Supervisi Pendidikan*.
- Cahya, Aditiyo Nur. 2018. *Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Negeri Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Faradila Faradila Faqih. 14 Januari 2021. *Komunikasi Personal*.
- Fitriana, Aprillia Nur. 2014. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Hafit, Abdul. 2015. Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan di SMA Negeri 1 Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. *E-journal Ilmu Pemerintahan*, 3 (1).
- Hakiki, Nadzir. 2018. *Konsep Berpikir Positif Menurut Dr. Ibrahim Elfikiy Serta Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islam*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hariyadi, Slamet. 12 Januari 2021. *Komunikasi Personal*.
- Hasmiati, dkk. 2017. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan dengan Metode Praktikum. *Jurnal Biotek*, 5 (1).
- Hastomo, Aldila Siddiq. 2013. *Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hutomo, Resmaditya. 2013. *Motivasi Tokoh John Nash untuk Menjadi Ilmuan yang Diakui dalam skrip film A Beautiful Mind* Skripsi, Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Huurun'ien, Kansha Isfaraini dkk. 2017. Efektivitas Penggunaan E-Learning Berbasis Schoology Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer kelas X Multimedia SMK Negeri 6 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2015/2016. *JIPTEK (Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan)*, 10 (2).
- Irawan, Bambang. 2010. Kemungkinan, (Online), (<https://slideodoc.com/bab-7-kemungkinan-18-Maret-2010-bambang-irawan/>), diakses 5 Maret 2021.
- Ismawati. 2015. *Peran Kemampuan Beradaptasi Sebagai Intervening Dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Masyarakat Terhadap hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMAN 1 Demak*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kamiluddin Akbar. 14 Januari 2021. *Komunikasi Personal*.
- Kebijakan Kementerian Pendidikan Kebudayaan tentang Adaptasi Pembelajaran Berorientasi Literasi Dan Numerasi. 2020. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta.
- Khoirunnissa. 2020. *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar pada siswa kelas III B MI*

Al-Ittihad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelanag Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: IAIN Salatiga.

Kirom, Ahmad Muzadi. 2020. *Strategi Pembelajaran Online Guru IPS dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMPN 1 Sarirejo Lamongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Kustanto, Fredy. 2010. *Peningkatan Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Participatory Learning Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Standar*". Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Kusuma, Apriadi Marki dkk. 2017. *Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas X SMA*. Artikel penelitian tidak diterbitkan. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Lutfiyah dan Dwi Noviani Sulisawati. 2019. Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Berbasis E-Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (1).

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto. 2020. *Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020*. Hal 1-49.

Maryono. 2013. *Hubungan Antara Layanan Bimbingan Konseling Dan Kemampuan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa*. Naskah Publikasi. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah.

Masyithoh, Dewi. 19 Januari 2021. *Komunikasi Personal*.

Meliana Baqiyatus Sholihah. 14 Januari 2021. *Komunikasi Personal*.

Mufidatul Islamiyah dan Lilis Widayanti. 2016. Efektifitas Pemanfaatan E-Learning Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasi Asia (JITIKA)*, 10 (1).

Nini, Novia Viktoria. 2019. *Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Pada Materi Sel Kelas XI Di SMAN1 Sandai Kabupaten Ketapang*. Skripsi tidak diterbitkan. Pontianak: Universitas Muhammadiyah.

Nur, Syamsiah. 2018. Efektifitas Pembelajaran Fiqih Berbasis Multiple Intellegences. *Jurnal Mitra PGMI*, 1 (1).

Pito, Abdul Haris. 2018. Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 4 (2).

- Prasetya, Marzuqi Agung. 2015. E-Learning Sebagai Sebuah Inovasi Metode Active Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10 (2).
- Priyono, Adkhan Hadi. 2016. *Perancangan Ulang Tingkat Pemasang Lampu Ergonomis Dengan Menggunakan Metode Reverse Engineering*. Skripsi Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Pujiastutik, Hernik. 2019. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teladan*. 10 (1).
- Rahmadi, Imam Fitri. 2013. *Penerapan E-learning Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ramadhani, Mawar. 2012. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Ramli, M. 2015. Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13 (23).
- Riyanti, Dewi. 2019. *Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Dengan Metode Pembelajaran Tipe Team Asisted Individualization Di SMKN 6 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roibafih, Achmad La. 2018. *Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Guna Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Bilingual Krian Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Rosyidah, Iffah. 2019. *Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) Tahun 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UIN Walisongo.
- Sanusi. 2015. *Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10 (2).
- Sari, Desi Ratna. 2018. *Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV/D SD Negeri 13/1 Muara Bulian*, Skripsi tidak diterbitkan. Jambi: Universitas Jambi.
- Sirait, Arib Mu'aimin. 2018. *Metode Mau'izhah Hasanah Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Menurut Tafsir Al-Misbah*. Skripsi tidak diterbitkan. Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara.

- Sola, Ermi. 2018. Ada Apa Dengan Supervisi Pendidikan?. *Jurnal Idaarah*, 2 (1).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto. 2021. Guru Diminta Prioritaskan Materi Esensial Di Masa Covid-19, (Online), (<https://mediaindonesia.com/humaniora/335710/guru-diminta-prioritaskan-materi-esensial-di-masa-covid-19>), diakses 5 Maret 2021.
- Tarigan, Daitin. 2014. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Maka A Match Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang. *Jurnal Kreano*, 5 (1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wicaksono, Pekik. 2012. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasibelajarsiswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri.
- Zeva Agustya dan Ady Soejoto. 2017. Pengaruh Respon Siswa Tentang Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5 (3).



LAMPIRAN

Lampiran I

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Fajriatis Subkhiyah
NIM : 17110022
Judul : Efektivitas Pembelajaran Fikih Berbasis E-Learning Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto
Dosen Pembimbing : Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	01 Maret 2021	Konsep awal skripsi	
2	01 Maret 2021	Ace bab I, II, III	
3	5 Maret 2021	Revisi bab II	
4	8 Maret 2021	Paparan Data & Analisis Data	
5	12 Maret 2021	Informasi akhir 48 jam ke depan	
6	15 Maret 2021	Raise penelitian	
7	16 Maret 2021	Ace. Resolusi	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Malang 16 Maret 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Lampiran II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 10/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 04 Januari 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MAN 1 Mojokerto
 di
 Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fajriatis Subkhiyah
 NIM : 17110022
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
 Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Fikih Berbasis E-Learning pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto**
 Lama Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Maret 2021**
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

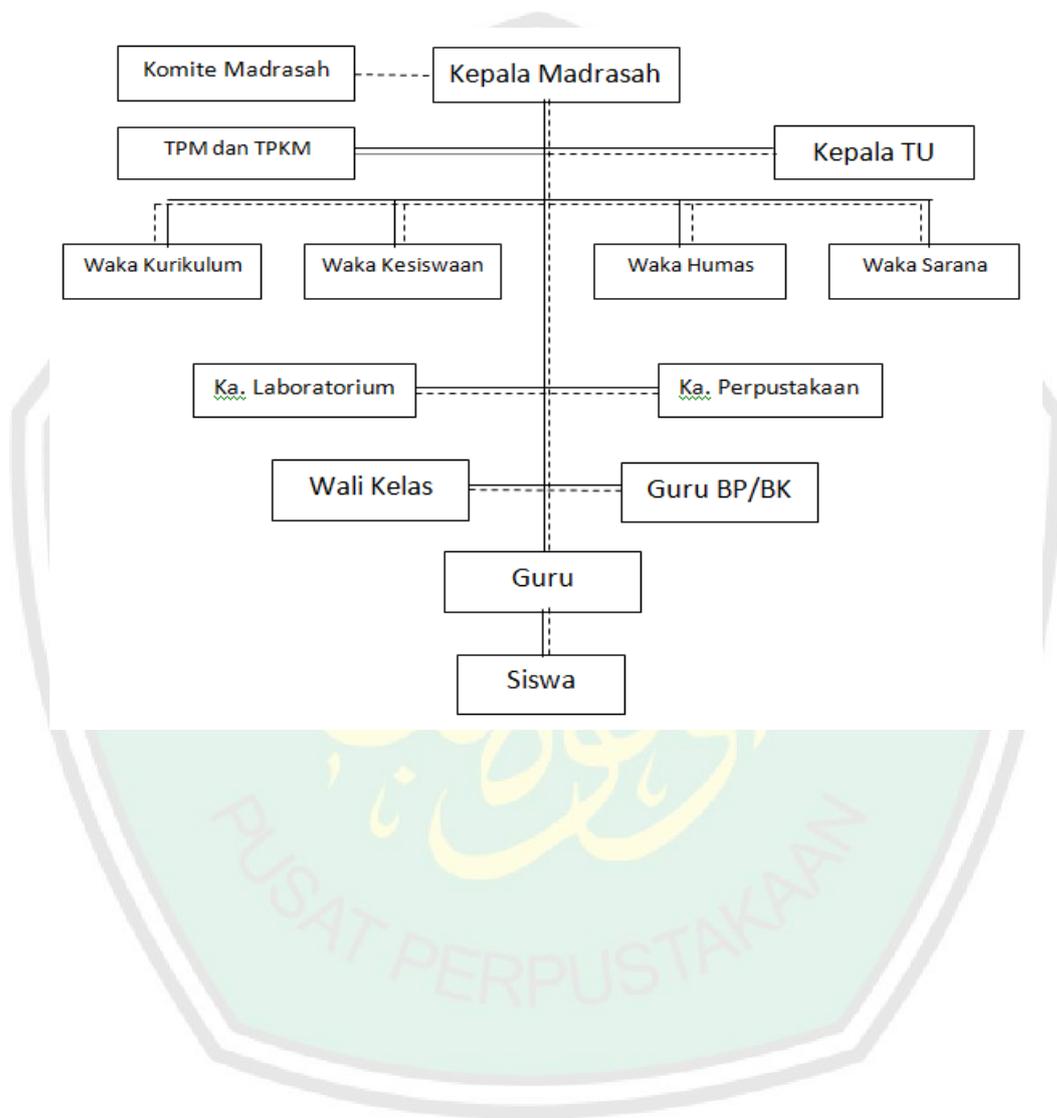


Dekan,

[Handwritten Signature]
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

*Lampiran III***Struktur Organisasi MAN 1 Mojokerto**

*Lampiran IV***Sarana Prasarana MAN 1 Mojokerto**

No.	Gedung / Ruang	Jumlah	Keterangan
1	R. Kepala	1	-
2	R. Guru	1	-
3	R. Tata Usaha /Adm.	1	-
4	R. Belajar	34	6 lokal dilantai atas
5	R. Laboratorium Kimia	1	
6	R. Laboratorium Biologi	1	
7	R. Laboratorium Fisika	1	
8	R. Lab.Bahasa	1	Bertempat di lantai atas
9	R.Lab.Agama	1	Bertempat di ma'had Al-Hanif
10	R. Multimedia	1	
11	Lab. Komputer	4	Bertempat di lantai atas
12	R. Perpustakaan	1	-
13	R. UKS	1	-
14	R. Koperasi Siswa	1	-
15	R. BP/BK	1	-
16	R. OSIS	1	-
17	Gudang	1	-
18	Ruang Komite	1	
19	Ruang Tahfidzul Qur'an	1	
20	R. KM/ WC Kepala	1	-
21	R. KM/WC Guru	4	
22	R. KM/WC siswa	12	Bertempat di 3 lokasi
23	R. KM/WC siswi	19	Bertempat di 5 lokasi
24	R.KM/Tempat Berwudlu	2	Dapat menampung 20 orang
25	Tempat Sepeda	3	
26	Kantin Sehat	1	-
27	Ruang Aula / Serba guna	1	Saat ini lantai bawah digunakan ruang pertemuan Lantai atas ruang Olahraga
28	Ruang Satpam/Pos Jaga	2	Di gerbang depan dan belakang
29	Masjid	1	
30	Tempat Sampah	62	
31	Bank Sampah	1	
32	Bak Sampah	4	
33	Gerobak Sampah	3	
	J U M L A H :	153	

*Lampiran V***Tenaga Pendidik dan Tenaga Non Pendidik MAN 1 Mojokerto**

Tenaga Pendidik / Guru									Tingkat Pendidikan			Jumlah
Negeri			Swasta			Jumlah			S1	S2	S3	
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml				
28	36	60	12	13	25	38	41	85	66	19	-	85

Tenaga non Pend/Kary.TU/Satpam/Penjaga Malam									Tingkat Pendidikan			Jumlah
Negeri			Swasta			Jumlah			SLTA	S1	S2	
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml				
4	1	5	10	6	16	14	7	21	10	8	1	21

*Lampiran VI***Keadaan Siswa MAN 1 Mojokerto**

No	KELAS	LK	PR	JML	KET
1	MIPA- 1 SEMESTER ½	7	18	25	
2	MIPA-1 SEMESTER ½	8	27	35	
3	MIPA-2 SEMESTER ½	8	28	36	
4	MIPA-3 SEMESTER ½	7	28	35	
5	MIPA-4 SEMESTER ½	9	25	34	
6	MIPA-5 SEMESTER ½	9	24	33	
7	IPS -1 SEMESTER ½	8	28	36	
8	IPS -2 SEMESTER ½	8	27	35	
9	IPS -3 SEMESTER ½	11	25	36	
10	IPS -4SEMESTER ½	11	23	34	
11	Ilmu Bahasa SEMESTER ½	6	27	33	
12	Ilmu Keagamaan SEMESTER ½	12	22	34	
Jumlah		104	302	406	
13	MIPA - 1 SEMESTER ¾	8	26	34	
14	MIPA - 2 SEMESTER ¾	6	30	36	
15	MIPA - 3 SEMESTER ¾	10	26	36	
16	MIPA - 4 SEMESTER ¾	8	28	36	
17	IPS -1 SEMESTER ¾	10	30	40	
18	IPS -2 SEMESTER ¾	9	29	38	
19	IPS -3 SEMESTER ¾	9	30	39	
20	IPS -4 SEMESTER ¾	5	35	40	
21	Ilmu Bahasa SEMESTER ¾	8	24	32	
22	Ilmu Keagamaan SEMESTER ¾	15	25	40	
Jumlah		88	278	366	
23	MIPA – PDCI SEMEST 4/5/6	6	10	16	
24	MIPA-1 SEMESTER 5/6	4	34	38	
25	MIPA-2 SEMESTER 5/6	10	29	39	
26	MIPA-3 SEMESTER 5/6	10	30	40	
27	MIPA-4 SEMESTER 5/6	8	32	40	
28	IPS -1 SEMESTER 5/6	8	23	31	
29	IPS -2 SEMESTER 5/6	9	27	36	
30	IPS -3 SEMESTER 5/6	7	27	34	
31	IPS -4 SEMESTER 5/6	7	30	30	
32	Ilmu Bahasa Semester 5/6	5	25	30	
33	Ilmu keagamaan Semester 5/6	12	22	34	
Jumlah semester 5/6		86	289	368	
Jumlah		278	869	1140	

Lampiran VII

Optimalisasi Potensi Non Akademik

Bidang	Jenis Kegiatan	Ruang lingkup
Olahraga	Bolavoli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar-dasar permainan (formasi dasar segitiga, kompleksitas taktis) 2. Teknik permainan (<i>servis, passing, umpan, spike</i>, bendungan atau <i>block, receive</i>)
	Renang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar-dasar permainan renang <ol style="list-style-type: none"> a. Gaya bebas b. Gaya punggung c. Gaya kupu-kupu d. Gaya dada
	Sepakbola/ Futsal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik badan dan teknik bola 2. Teknik mengumpan bola 3. Teknik menendang bola 4. Teknik menghentikan bola 5. Teknik mengumpan, menendang, dan menggiring bola 6. Pola permainan sepak bola
	Bolabasket	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latihan fisik 2. Teknik dasar ofensif 3. Teknik dasar defensif 4. Mengoper dan menerima bola 5. Dribling 6. Shooting 7. Rebound 8. Serangan cepat
Seni	Paduan suara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pernafasan 2. Teknik vokal 3. Warna suara 4. Irama 5. Kekompakan (teamwork)
Organisasi	Pramuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tali temali 2. Organisasi 3. Penjelajahan 4. Baris-berbaris 5. Wira usaha 6. SAR 7. Outbond
	Pecinta Alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latihan fisik 2. Mengenal medan

Bidang	Jenis Kegiatan	Ruang lingkup
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Climbing 4. Highing 5. Tali temali 6. SAR
	Paskibra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baris berbaris 2. Formasi barisan 3. Komando dalam barisan 4. Irama 5. Teamwork
	KIR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik observasi 2. Teknik survey 3. Teknik eksperimen 4. Teknik penulisan karya
	Kerohanian Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baca tulis Al-Quran 2. Kajian Islam bagi Remaja
Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	a. Pengenalan lingkungan hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan biotik dan abiotik 2. Lingkungan hidup sehat
	b. Pengelolaan limbah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan limbah organik, limbah anorganik dan limbah B3 2. Pengelolaan limbah skala madrasah 3. Composting (Pembuatan kompos padat dan cair)
	c. TOMA (Tanaman Obat Madrasah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budidaya TOMA
	d. Bertanam Hidroponik	<ol style="list-style-type: none"> 4. Budidaya tanaman sayur hidroponik
Teknologi Informasi dan Komunikasi	Prodistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkantoran 2. Desain Grafis 3. Multimedia 4. Animasi 5. Programming
Pengembangan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> a. Bahasa Arab b. Bahasa Inggris c. Bahasa Jepang d. Bahasa Mandarin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata Bahasa 2. Percakapan 3. Budaya

*Lampiran VIII***Hasil Belajar Siswa Kelas XII IBB**

NO	NAMA	Semester 5		
		Pengetahuan	Keterampilan	Kriteria
1	Adelia Vananda	96	94	Tuntas
2	Afidatul Mauludiah	90	94	Tuntas
3	alfi agustiana	90	94	Tuntas
4	Anisa Fatichariski	91	94	Tuntas
5	Annisa Aggraini	94	94	Tuntas
6	Arif Mardianto	91	94	Tuntas
7	Cahaya Kholifatul Khusna	92	94	Tuntas
8	Dayu Roizzatun Naila	91	94	Tuntas
9	Enda Retno Susanti	93	94	Tuntas
10	Evizhulnia Hadha Qariq	95	94	Tuntas
11	Hardini Sukowati Riski	93	94	Tuntas
12	Khoirun Nisak	96	94	Tuntas
13	Lailatun Navisa	91	94	Tuntas
14	Lilis Hildah Nazilah	93	94	Tuntas
15	M. Fatih Hidayatul Mustafid	92	94	Tuntas
16	Meliana Baqiyatus Sholihah	94	94	Tuntas
17	M. Arif Wicaksono	93	94	Tuntas
18	M. Bahrul Hikmah	82	89	Tuntas
19	Noerma Widyaswara Utami	91	94	Tuntas
20	Nunik Dwi Prihartini	93	94	Tuntas
21	Oktaviola Permata.G	92	94	Tuntas
22	Revania Cahya Ningrum	92	94	Tuntas
23	Rica Dewi Ambarwati	90	94	Tuntas
24	Rohmatin Nur Chafida	96	94	Tuntas
25	Salsabila Dewi H.P.N	90	94	Tuntas
26	Syahrul Shabri Muttaqin	91	94	Tuntas
27	Syifana Mardatillah	89	94	Tuntas
28	Tika apriliana	90	94	Tuntas
29	Umi Roicha	91	94	Tuntas
30	Yuwanda Zanuba Khafsoh	91	94	Tuntas

*Lampiran IX***Hasil Belajar Siswa Kelas XII IIK**

NO	NAMA	Semester 5		
		Pengetahuan	Keterampilan	Kriteria
1	Ach. Dafa Ashara	94	95	Tuntas
2	Ahmad Badruttamam	92	95	Tuntas
3	Alifatul Maula	97	95	Tuntas
4	Bima Sena Duanda	89	94	Tuntas
5	Dewi Fatimatul Hidayah	98	95	Tuntas
6	Dewi Mutiah	95	95	Tuntas
7	Dina Fitria	95	95	Tuntas
8	Diva Dwi Rahmalia	95	95	Tuntas
9	Elsa Elfiana	92	95	Tuntas
10	Elsa Nirmala Anggraini	95	95	Tuntas
11	Endang Irawat	87	94	Tuntas
12	Faradila Faqih	96	95	Tuntas
13	Febriana Mustofa	95	95	Tuntas
14	Firly Ihfiratul Latifah	94	94	Tuntas
15	Happy Cahyaningtyas	94	95	Tuntas
16	Helga Devi Kartika	95	95	Tuntas
17	Kamiluddin Akbar	94	95	Tuntas
18	Kholiqul Ainur Rohman	95	95	Tuntas
19	Maghfira Dwi Izzani Maulania	94	95	Tuntas
20	Marista Dwi Rahmawati	92	95	Tuntas
21	Moch. Rijalul Kamil Zulfahmi	95	95	Tuntas
22	Mochammad Dany Ardiansyah	94	94	Tuntas
23	Mochammad Nuril Hidayah	95	95	Tuntas
24	Mohammad Salman Al Farisi	95	95	Tuntas
25	Nur Indah Wulan Sari	95	95	Tuntas
26	Nur Nirmala Wulandari	95	95	Tuntas
27	Nurul Lohul Laily Jamaatin	95	95	Tuntas
28	Oky Saiful Anwar	94	94	Tuntas
29	Rafie Lazuardie	94	95	Tuntas
30	Rizqi Akbar Muntadhor	94	94	Tuntas
31	Siti Rochani Syifaul Aini	95	95	Tuntas
32	Syahrina Huzandriyah	96	95	Tuntas
33	Yulia Lazulva Shovani	95	95	Tuntas
34	Zahrotul Mahmudah	95	95	Tuntas

Lampiran X

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) - DARING

Madrasah	: MAN 1 Mojokerto
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: XII Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) /Ganjil
Materi Pokok	: Sumber hukum Islam yang muttafaq (disepakati) dan mukhtalaf (tidak disepakati)
Alokasi Waktu	: 2 JP (Jam Pelajaran) X 5 Pertemuan

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Asinkron Kolaboratif* diharapkan peserta didik mampu membedakan sumber hukum Islam yang muttafaq dan dan mukhtalaf dengan benar, mengorganisir sumber hukum Islam yang muttafaq dan dan mukhtalaf dengan benar, menemukan makna tersirat tentang sumber hukum Islam yang muttafaq dan mukhtalaf dengan benar. Melalui media *main mapping* peserta didik dapat menyajikan hasil analisis sumber hukum Islam yang muttafaq dan dan mukhtalaf dengan benar. Melalui kegiatan presentasi, peserta didik dapat menjelaskan hasil analisis tentang sumber hukum Islam yang muttafaq dan dan mukhtalaf dengan percaya diri dan benar.

STRATEGI PEMBELAJARAN

- Pendekatan : *Saintific Learning*
- Model : *Asinkron Kolaboratif*

MEDIA : Slide Power point, Video pembelajaran, *e-learning*.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan

- Guru membuka kelas di *e-learning* dengan salam dan do'a bersama
- Guru mengirim *link* absen
- Guru mengintruksikan peserta didik untuk masuk ke *e-learning*
- Guru melakukan *appersepsi*, memberi acuan, motivasi, dan menyampaikan pokok materi.

Inti

- Guru memberikan penjelasan materi melalui tayangan slide/powerpoint yang dikombinasikan dalam video
- Peserta didik menanyakan bagian materi yang belum dipahami
- Guru menanggapi pertanyaan peserta didik
- Peserta didik berdiskusi melalui forum *e-learning* dipandu oleh guru
- Guru memberikan penguatan dan bersama siswa mengambil kesimpulan

Penutup

- Evaluasi materi
- Merangkum atau meringkas inti pokok pembelajaran
- Memberikan dorongan psikologis
- Guru memberikan tugas di kolom CBT *e-learning* (pertemuan 1 dan 3)
- Peserta didik mempublikasi penugasan maksimal 3 jam setelah pembelajaran
- Guru meminta peserta didik untuk membuat *main mapping* tentang sumber hukum Islam yang muttafaq dan mukhtalaf (pertemuan 2, 4 dan 5)
- Peserta didik mempublikasi *main mapping* maksimal 4 jam setelah pembelajaran
- Peserta didik menjelaskan *main mapping* dalam format video pada pertemuan akhir sub materi
- Memberi petunjuk untuk materi selanjutnya
- Do'a dan Salam

PENILAIAN

- Penilaian sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung
- Penilaian pengetahuan : Tes tulis essay
- Penilaian keterampilan : Produk (*main mapping*)

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Mojokerto, 30 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran

H. Solikin, M.Pd
NIP. 150231443

Dewi Masyithoh, S.Ag, M.Pd
NIP. 197410072005012002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) - DARING

Madrasah	: MAN 1 Mojokerto
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: XII Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK)/Ganjil
Materi Pokok	: Perkawinan dalam Islam (Khitbah, Nikah, Wali, Mahram, dan Walimatul 'Ursy)
Alokasi Waktu	: 2 JP (Jam Pelajaran) X 5 Pertemuan

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning*, peserta didik mampu menguraikan perkawinan dalam Islam (khitbah, nikah, wali, mahram, dan walimatul 'ursy) dengan benar, mendeteksi perkawinan dalam Islam (khitbah, nikah, wali, mahram, dan walimatul 'ursy) dengan benar, mengorganisir konsep perkawinan dalam Islam (khitbah, nikah, wali, mahram, dan walimatul 'ursy) dengan benar, menyimpulkan perkawinan dalam Islam (khitbah, nikah, wali, mahram, dan walimatul 'ursy) dengan benar. Melalui media *portofolio* peserta didik dapat mengintegrasikan hasil analisis tentang khitbah, nikah, wali, mahram dan walimatul 'ursy. Melalui kegiatan presentasi diakhir sub tema melalui video, peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil analisis tentang khitbah, nikah, wali, mahram, dan walimatul 'ursy dengan percaya diri dan benar.

SRATEGI PEMBELAJARAN

- Pendekatan : *Saintific Learning*
- Model : *Asinkron Kolaboratif*
- Metode : *Problem Based Learning*

MEDIA : Slide power point, Video pembelajaran, *E-Learning*.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan

- Guru membuka kelas di *e-learning* dengan salam dan do'a bersama
- Guru mengirim *link* absen
- Guru mengintruksikan peserta didik untuk masuk ke *e-learning*
- Guru melakukan *appersepsi*, memberi acuan, motivasi, dan menyampaikan pokok materi.

Inti

- Guru memberikan penjelasan materi melalui tayangan slide/powerpoint yang dikombinasikan dalam video
- Peserta didik menanyakan bagian materi yang belum dipahami
- Guru menanggapi pertanyaan peserta didik
- Guru memberikan topik permasalahan untuk dipecahkan oleh peserta didik
- Peserta didik berdiskusi melalui forum *e-learning* dipandu oleh guru
- Guru memberikan penguatan dan bersama siswa mengambil kesimpulan

Penutup

- Evaluasi materi
- Merangkum atau meringkas inti pokok pembelajaran
- Memberikan dorongan psikologis
- Guru memberikan tugas portofolio di kolom CBT *e-learning*
- Peserta didik mempublikasi penugasan maksimal 3 jam setelah pembelajaran
- Di akhir sub tema peserta didik mempublikasikan hasil analisis khitbah, nikah, wali, mahram, dan walimatul 'ursy melalui video
- Memberi petunjuk untuk materi selanjutnya
- Do'a dan Salam

PENILAIAN

- Penilaian sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung melalui tanggapan siswa
- Penilaian pengetahuan : Tes Tulis
- Penilaian keterampilan : Portofolio

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Mojokerto, 30 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran

H. Solikin, M.Pd
NIP. 150231443

Dewi Masyithoh, S.Ag, M.Pd
NIP. 197410072005012002

*Lampiran XI***INSTRUMEN PENELITIAN****A. Instrumen Wawancara****1. Kepada Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum**

- a) Apa yang meletarbelakangi *e-learning* dijadikan sebagai sarana pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto?
- b) Tahap apa saja yang perlu dilakukan untuk mempersiapkan program pembelajaran online berbasis *e-learning*?
- c) Apakah media *e-learning* dapat memenuhi substansi perangkat pembelajaran (fitur)?
- d) Salah satu aspek efektifitas belajar adalah kemampuan adaptasi, bagaimana cara anda mewujudkan adaptasi secara efisien dalam pembelajaran online berbasis *e-learning* bagi pendidik, peserta didik, dan seluruh pihak madrasah lainnya?
- e) Bagaimana dengan jaminan kuota internet bagi guru dan peserta didik, apakah terpenuhi? Dan bagaimana proses pendistribusiannya?
- f) Bagaimana dengan penyusunan jadwal pembelajaran daring, apakah dapat memenuhi stabilitas jam belajar dan target materi yang akan diajarkan?
- g) Bagaimana cara anda mengontrol kinerja pendidik selama pembelajaran online berbasis *e-learning* (misalkan. tetap disiplin meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh)?
- h) Apakah ada metode-metode tertentu/khusus yang disarankan bagi guru selama pembelajaran daring?
- i) Bagaimana cara anda meningkatkan suasana pembelajaran yang efektif selama daring?
- j) Apakah ada program tertentu yang seharusnya berjalan tapi tidak terlaksana karena sistem daring/jarak jauh?
- k) Indikator apa saja yang menunjukkan pembelajaran berjalan secara efektif?

- l) Apakah pembelajaran berbasis e-learning ini berjalan secara efektif?
- m) Kurikulum apa saat ini yang digunakan?
- n) Apakah ada pertemuan khusus atau pembelajaran tatap muka untuk kelas XII?
- o) Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam menggunakan media *e-learning* selama pembelajaran online?
- p) Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis *e-learning*?
- q) Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis *e-learning*?
- r) Bagaimana cara anda meminimalisir hambatan tersebut?

2. Kepada Guru Mata Pelajaran Fikih kelas XII MAN 1 Mojokerto

- a) Apakah media *e-learning* dapat memenuhi substansi perangkat pembelajaran (fitur)?
- b) Apakah ada pelatihan khusus bagi guru mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam mengelola pembelajaran online?
- c) Salah satu aspek efektifitas belajar adalah kemampuan adaptasi, bagaimana cara anda mewujudkan adaptasi secara efisien terkait pembelajaran online berbasis *e-learning* kepada peserta didik?
- d) Apa tujuan dilaksanakannya pembelajaran fikih?
- e) Komponen apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran online?
- f) Apakah indikator setiap KD pada mata pelajaran fikih dapat tercapai meski pembelajaran dilaksanakan secara daring?
- g) Bagaimana dengan manajemen waktu yang disediakan, apakah dapat memenuhi stabilitas jam belajar dan target materi yang akan diajarkan?
- h) Bagaimana cara anda mengetahui kondisi internal peserta didik, karena hal ini berhubungan dengan rasa semangat dan kesiapan belajar peserta didik?
- i) Salah satu cara menumbuhkan minat positif pada siswa adalah dengan memberlakukan peserta didik sebagai *center* atau pusat dalam

pembelajaran, bagaimana cara/strategi anda memicu keaktifan siswa selama pembelajaran online berbasis *e-learning*?

- j) Langkah apa yang anda lakukan untuk mengondisikan peserta didik yang kurang disiplin atau enggan mengikuti pembelajaran online?
- k) Selama pembelajaran online berbasis *e-learning*, apakah output yang didapatkan siswa sejalan dengan tujuan pembelajaran?
- l) Indikator apa saja yang menunjukkan pembelajaran berjalan secara efektif, khususnya pada mata pelajaran fikih?
- m) Bagaimana respon peserta didik selama pembelajaran *online*?
- n) Bagaimana cara anda mengetahui capaian kognitif peserta didik selama pembelajaran *online*?
- o) Bagaimana cara anda mengetahui capaian afektif peserta didik selama pembelajaran *online*?
- p) Bagaimana cara anda mengetahui capaian psikomotorik peserta didik selama pembelajaran online?
- q) Bagaimana hasil belajar peserta didik selama pembelajaran *online*, khususnya pada mata pelajaran fikih?
- r) Apa saja faktor pendukung pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?
- s) Apa saja faktor penghambat pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?

3. Kepada Siswa Kelas XII IBB dan IIK

- a) Apakah pembelajaran fikih cocok atau relevan jika menggunakan media *e-learning*?
- b) Apakah media *e-learning* dapat memenuhi substansi perangkat pembelajaran (fitur)?
- c) Bagaimana cara kamu beradaptasi dengan media *e-learning*?
- d) Bagaimana dengan fasilitas kuota internet, apakah sekolah memfasilitasi secara penuh?
- e) Menurut kamu, pembelajaran fikih yang efektif seperti apa?
- f) Bagaimana proses pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?

- g) Apakah pembagian waktu pada setiap mata pelajaran telah cukup untuk memahami substansi materi? Bagaimana dengan waktu belajar materi fikih?
- h) Bagaimana cara guru mapel fikih menjalin interaksi belajar bersama peserta didik selama pembelajaran berbasis *e-learning*?
- i) Bagaimana cara guru mapel mengelola pembelajaran fikih menggunakan media *e-learning*?
- j) Menurutmu, apakah cara guru mengelola pembelajaran fikih menggunakan media *e-learning* sudah tepat?
- k) Media apa saja yang digunakan guru mapel dalam pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?
- l) Menurut kamu, apa pentingnya mempelajari fikih?
- m) Bagaimana respon kamu dan teman-teman ketika mengikuti pembelajaran fikih menggunakan media *e-learning*?
- n) Aktivitas apa saja yang kamu lakukan ketika mengikuti pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?
- o) Apa yang kamu lakukan agar terus semangat dalam mengikuti pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?
- p) Bagaimana dengan hasil belajar kamu pada mata pelajaran fikih yang dilakukan secara daring?
- q) Bagaimana peningkatan pemahaman (kognitif) kamu setelah mengikuti pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?
- r) Bagaimana peningkatan sikap/perilaku/sosial (afektif) kamu setelah mengikuti pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?
- s) Bagaimana peningkatan keterampilan (psikomotorik) kamu setelah mengikuti pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?
- t) Apa saja yang faktor pendukung/penunjang pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?
- u) Apa saja faktor penghambat pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?
- v) Bagaimana cara kamu menghadapi hambatan tersebut?

B. Instrumen Obserasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBJEK
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum yang digunakan	Pendidik
	2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP	Pendidik
	3. Bahan Ajar	Pendidik
	4. Media Pembelajaran	Pendidik
	5. Alat Evaluasi	Pendidik
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Pendidik
	2. Penyajian Materi	Pendidik
	3. Metode Pembelajaran	Pendidik
	4. Penggunaan Waktu	Pendidik
	5. Cara Memotivasi Siswa	Pendidik
	6. Teknik Bertanya	Pendidik
	7. Penggunaan Media	Pendidik
	8. Bentuk dan Cara Evaluasi	Pendidik
	9. Menutup Pelajaran	Pendidik
C	Respon Siswa	
	1. Kehadiran Siswa	Peserta didik
	2. Antusias Siswa	Peserta didik
	3. Disiplin Siswa	Peserta didik
	4. Tanggungjawab Siswa	Peserta didik
D	Aktivitas Siswa	
	1. Memahami Materi di Bahan Ajar	Peserta didik
	2. Menyimak Penjelasan Guru	Peserta didik
	3. Mengajukan Pertanyaan	Peserta didik
	4. Belajar Mandiri	Peserta didik
	5. Menyelesaikan Tugas	
E	Hasil Belajar Siswa	
	1. Kognitif	Peserta didik
	2. Aektif	Peserta didik
	3. Psikomotorik	Peserta didik
F	Faktor Penghambat dan Pendukung	
	Faktor Pendukung	Pendidik dan peserta didik
	Faktor Penghambat	Pendidik dan peserta didik

C. Instrumen Dokumentasi

1. Dokumentasi terkait profil MAN 1 Mojokerto
2. Dokumentasi terkait kebijakan kurikulum darurat MAN 1 Mojokerto
3. Dokumentasi terkait pembelajaran fikih berbasis *e-learning*



*Lampiran XII***HASIL OBSERVASI**

Tanggal : 4 Januari – 15 Februari 2021

Lokasi : *E-Learning* MAN 1 Mojokerto (Online)

Sumber Data : Proses Pembelajaran Fikih Berbasis *E-Learning*

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum yang digunakan	Menggunakan Kurikulum Darurat yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan yakni MAN 1 Mojokerto pada masa darurat.
	2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP	Mengkaji KI KD, mengidentifikasi materi pokok, merumuskan Indikator, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, sumber dan media belajar.
	3. Bahan Ajar	Menggunakan buku digital Fikih, Powerpoint, dan Video.
	4. Media Pembelajaran	Menggunakan <i>E-learning</i> sebagai media utama, Grup <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Meet</i> sebagai penunjang.
	5. Alat Evaluasi	Soal atau tugas berdasarkan analisis materi.
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Dibuka dengan salam dilanjut membaca ummul qur'an, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan motivasi singkat. kemudian meminta anak-anak untuk klik absen di fitur <i>e-learning</i> .
	2. Penyajian Materi	Guru menyajikan materi berupa powerpoint, powerpoint disertai video, PDF yang dikirim di media <i>e-Learning</i> . Dalam pertemuan materi esensial, guru mereview materi sebelumnya kemudian menjelaskan materi secara virtual.

	3. Metode Pembelajaran	<i>Writing method.</i> Guru mengirim bahan ajar dan soal pada fitur Bahan Ajar dan KI.3 di kolom <i>E-Learning</i> , kemudian meminta siswa mengerjakan soal essay sesuai materi pada setiap pertemuan.
	4. Penggunaan Waktu	Tepat start jam pelajaran dimulai, guru mengirim bahan ajar di kolom <i>e-learning</i> untuk dipelajari oleh siswa. Beberapa menit kemudian guru mengirim soal di kolom KI.3/KI.4 sampai batas waktu yang ditentukan.
	5. Cara Memotivasi Siswa	Memberikan tugas kemudian dinilai disertai <i>feedback</i> , Guru selalu mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan dan katahanan tubuh, Pada pertemuan virtual guru menasehati tentang keharusan dan hikmah dalam menjalani pembelajaran secara daring (dalam jaringan).
	6. Teknik Bertanya	Ketika pertemuan virtual, guru menanyakan materi sebelumnya dan relevansinya dengan materi selanjutnya kepada anak-anak dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak dimengerti. Untuk siswa, diperbolehkan untuk bertanya sewaktu-waktu dan tidak terbatas, baik melalui forum <i>E-learning</i> , Grup WhatsApp, maupun secara personal melalui telepon seluler.
	7. Penggunaan Media	Guru mengirim bahan ajar dan tugas di fitur <i>e-learning</i> yang telah tersedia. Untuk penjelasan materi esensial, guru menggunakan media <i>googlemeet</i> dengan membuat <i>link meet</i> kemudian dibagikan kepada siswa di grup WhatsApp.
	8. Bentuk dan Cara Evaluasi	Guru mengevaluasi siswa berupa tugas KI.3/KI.4 setiap hari dengan durasi waktu yang ditentukan. Kemudian guru memberi nilai disertai <i>feedback</i> dan membuka kolom baru di <i>e-learning</i> untuk remidi. Ketika ulangan harian, guru menyajikan soal berupa pilihan ganda dan essay pada fitur CBT di <i>e-learning</i> dengan durasi waktu 60 menit.
	9. Menutup Pelajaran	Membaca doa Kafaratul Majlis, menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya, dan diakhiri dengan salam.

C	Respon Siswa	
	1. Kehadiran Siswa	Pada waktu jam pelajaran fikih, siswa tidak langsung mengakses <i>e-learning</i> untuk absen, melihat bahan ajar dan tugas. Dalam pertemuan virtual, terlihat beberapa anak yang mengantuk.
	2. Antusias Siswa	Dalam pertemuan virtual, seluruh siswa mengaktifkan layar ketika guru menjelaskan, namun seringkali siswa pasif dan jarang bertanya. Hanya beberapa kali anak bertanya di kolom <i>e-learning</i> dan grup WhatsApp.
	3. Disiplin Siswa	Dari 34 anak hanya 3-4 anak yang terlambat mengirim tugas setiap harinya.
	4. Tanggungjawab Siswa	Ketika ada tugas yang terlambat untuk mengirim, siswa menghubungi guru untuk dapat mengirim tugasnya atau membuka kolom <i>e-learning</i> dengan durasi lebih.
D	Aktivitas Siswa	
	1. Memahami materi di bahan ajar	Siswa mendownload materi dalam bentuk Powerpoint dan video pada fitur bahan ajar, kemudian memahami secara mandiri
	2. Menyimak penjelasan guru	Dalam pertemuan virtual bersama guru maupun dalam video bahan ajar, siswa memperhatikan penjelasan guru.
	3. Mengajukan pertanyaan	Siswa bertanya menggunakan bahasa Indonesia di kolom forum <i>e-learning</i> dan Grup WhatsApp.
	4. Belajar Mandiri	Siswa mencari referensi atau bacaan yang relevan dengan materi, kebanyakan dari mereka langsung searching di <i>google</i> .
	5. Menyelesaikan tugas	Siswa mengerjakan tugas KI/KD yang ditulis tangan di kertas atau buku tulis disertai nama, kemudian mengirim di kolom tugas KI/KD sesuai waktu yang ditentukan. Durasi waktu paling lambat 5 jam, diluar itu siswa menghubungi guru untuk dapat mengirim tugas walaupun terlambat dengan alasan yang sesuai.

E	Hasil Belajar Siswa	
	1. Kognitif	Rata-rata Nilai
	2. Afektif	Sikap disiplin dan bertanggungjawab, antusias, dan kehadiran selama pembelajaran menjadi catatan khusus bagi guru.
	3. Psikomotorik	Rata-rata Nilai
F	Faktor Penghambat dan Pendukung	
	Faktor Pendukung	Fitur <i>e-learning</i> lengkap, Buku digital yang disusun secara runtut.
	Faktor Penghambat	Faktor Internal : Lupa mengerjakan dan mengirim tugas. Faktor Eksternal : Susah sinyal, akses <i>e-learning</i> eror.

*Lampiran XIII***HASIL WAWANCARA**

Tanggal : 12 Januari 2021
Lokasi : Ruang Kelas XII MAN 1 Mojokerto
Sumber Data : Bapak Slamet Hariyadi, M.M selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum

1. Apa yang melatarbelakangi *e-learning* dijadikan sebagai sarana pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto?

Pembelajaran dalam jaringan kan bermacam-macam ada yang *Gmeet*, *Zoom*, *Edmodo*, *Quipper*, terus ada yang pakek ruang guru, bahkan pihak dari ruang guru 2 kali kesini untuk mengisi pembelajaran. Pada prinsipnya pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada bapak ibu guru, yang paling mudah dipahami dan tidak menghabiskan kuota anak-anak. Kemarin keluhannya anak-anak kalo daring kuotanya gimana? akhirnya sekolah membantu satu bulan 30 giga untuk siswa, guru 50 giga selama 3 bulan. Kemarin indosat/im3 sekarang telkomsel, sehingga dikurangi guru jadi 30 giga siswa 15 giga. Yang jelas karena kita madrasah, kan dibawah naungan kemenag melalui direktorat KSJK juga menyediakan tempat pembelajaran yang dinamakan E-Learning Madrasah bisa disingkat “Elin” yang disediakan oleh direktorat jenderal agama islam melalui direktorat jenderal KSJK, fitur-fiturnya juga dari sana.

Bapak ibu guru membuka akunnya masing-masing, disitu ada KKM yang harus diisi, kemudian KI/KD keterampilan dan pengetahuan 1.2 dan seterusnya, kolom atau fiturnya sudah disediakan. RPP bisa didownload, karena itu semua nanti masuk di *googledrive* guru masing-masing. Madrasah punya *googledrive*. Siswa bisa mengirim segala sesuatu ke Elin madrasah dan bisa masuk ke guru mata pelajaran dan saya. Disitu ya disediakan semuanya RPP, bahan ajar, dan pengiriman tugas.

Pada prinsipnya kita menggunakan Elin itu karena disediakan oleh kementerian agama, itupun juga tidak harus melulu menggunakan Elin, bisa menggunakan *zoom meeting* kalau memerlukan bertemu dengan anak-anak. Tapi kalau menggunakan seperti itu kan kasihan anak-anak, paketannya cepat habis jadi ya sekedarnya. Yang paling mudah untuk pengumpulan tugas, beberapa bapak ibu guru ada yang menggunakan WhatsApp dengan membuat grup kelas pelajaran tertentu, misal Mata Pelajaran Matematika Kelas 11 IPS 2, adminnya wali kelas ditambah guru mata pelajaran kemudian anak-anak menyetorkan tugas lewat WhatsApp. Itu yang paling mudah, bisa dilakukan oleh semua guru, guru-guru yang tua juga bisa. Untuk siswa tugas tinggal ditulis difoto, kemudian dikirimkan, misal seperti itu. Jadi ya untuk mempermudah guru diperkenankan menggunakan media apapun, yang tidak boleh adalah bertemu atau tatap muka.

2. Tahap apa saja yang perlu dilakukan untuk mempersiapkan program pembelajaran online berbasis *e-learning*?

Jadi awalnya saya mengirim ke Pak Rolan jadwal guru pada masing-masing mata pelajaran di masing-masing kelas, kemudian Pak Rolan memasukkan templatnya. Selanjutnya bapak ibu guru diberi kode aksesnya. Kalau negeri menggunakan NUPTK, kalau belum punya NUPTK pakai NIK karena tidak ada yang sama se-Indonesia supaya aman. Passwordnya yang ditentukan. Jadi setiap guru mengetahui kode akses masing-masing.

Kemudian bapak ibu guru waktu awal dulu sejak bulan maret itu kan mulai menggunakan Elin, dua hari di awal bapak guru diajak latihan bersama bagaimana mengajar menggunakan Elin dan bagaimana memanfaatkan fitur-fitur yang ada di Elin bersama operator pembelajaran. Kalau yang lain yaa ada dari Bimtek, Ruang Guru, *Quipper*, kemarin juga sudah beberapa kali Bimtek atau Workshop pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk memperkuat. Bapak ibu guru juga sudah bisa menggunakan *Googlemeet* untuk bertemu dengan anak-anak. Jadi yaa semuanya tetap dipersiapkan karena ini kan sesuatu hal yang baru.

3. Apakah media *e-learning* dapat memenuhi substansi perangkat pembelajaran (fitur)?

Semua guru menggunakan akun Elin karena akunnya sudah disediakan oleh sekolah. Di situ guru dapat mengisi perangkat pembelajaran pada fitur yang telah disediakan. Jika mau ngeprint juga bisa langsung lewat situ. Jadi bapak ibu guru menggunakan Elin sudah enak sekali. Misalnya RPP yang dikirimkan bisa dicetak dari situ, bahkan pembelajaran ini karena sudah mulai dari pembelajaran semester 1 kemarin, jadi RPP yang sudah dikirim ke anak-anak bisa jadi panduan. Sehingga bapak ibu guru tidak kesulitan untuk membuat administrasi, ditambah lagi fitur sudah lengkap dan tidak berat.

4. Setiap guru wajib mengirim perangkat pembelajaran di Elin dan mengumpulkan RPP diakhir semester. Bagaimana dengan sistem pengelolaan pembelajaran *online*? Antara operator, pihak kurikulum, guru mapel, dan peserta didik?

Itu sudah server, cuma karena Elin memang kita jadwal agar anak-anak mengakses pelajaran di Elin sesuai jadwal. Satu hari ada tiga mata pelajaran dari jam 7 sampai jam 10. Untuk hari selasa dari jam 7 sampe jam 10, karena ada 19 mata pelajaran dibagi 3 perhari jadi ada 6 lebih 1. Tapi kadang untuk beberapa anak karena waktu 1 jam tidak terpenuhi, misal “Bu saya kirim tugasnya malam karena kalau aksesnya malam sinyal lebih mudah.” Tapi jadwalnya ya tetap pagi itu.

5. Salah satu aspek efektifitas belajar adalah kemampuan adaptasi, bagaimana cara anda mewujudkan adaptasi secara efisien dalam pembelajaran *online* berbasis *e-learning* bagi pendidik, peserta didik, dan seluruh pihak madrasah lainnya?

Ya ada Bimtek dan Workshop yang sudah dilaksanakan itu untuk membiasakan bapak ibu guru. Kemudian diberi fasilitas paket data, itu kan upaya madrasah untuk mengurangi kendala-kendala yang timbul karena daring (dalam jaringan).

6. Bagaimana dengan jaminan kuota internet bagi guru dan peserta didik, apakah terpenuhi? Dan bagaimana proses pendistribusiannya?

Anak-anak digilir ke Madrasah untuk ambil kartu perdana. Di bulan berikutnya kuota langsung masuk ke nomor masing-masing dari pihak indosat sesuai nomor yang kita daftarkan sesuai NIK anak-anak. Bulan pertama 30 giga, bulan kedua 20 giga, dan bulan ketiga 20.

7. Bagaimana dengan penyusunan jadwal pembelajaran daring, apakah dapat memenuhi stabilitas jam belajar dan target materi yang akan diajarkan?

Tidak terpenuhi, makanya pembelajaran daring (dalam jaringan) selama ini ada yang namanya kurikulum darurat. Di kurikulum darurat ini, materi kompetensi yang diberikan juga materi-materi darurat atau yang penting saja. Disetiap KD kemarin ada materi-materi penting yang sudah diberikan kepada bapak ibu guru. Misal dalam 1 semester ada 8 KD, dan yang paling penting harus diberikan hanya 4 KD, nah 4 itu yang dimasukkan di kurikulum darurat, makanya yang dimasukkan itu ya 4 KD itu saja. Karena tidak mungkin di masa darurat disampaikan semuanya. Kalau madrasah yang menentukan cakupan materi tersebut MGMP Provinsi. Materi lain tetap disinggung, materi dasar juga disampaikan, tapi yang berbentuk unsur aplikatif gitu yang dipenggal-penggal. Jadi materi penting saja yang diberikan.

Karena pembelajaran daring (dalam jaringan) memang darurat dan materinya juga materi penting saja yang diberikan. Waktunya juga biasanya mata pelajaran matematika membutuhkan 4 jam dan 2 pertemuan jadi 1 jam dalam satu pertemuan, jadi kurang terpenuhi substansinya untuk pengetahuan. Yang terpenting memang kesinergian antara guru dan anak-anak sudah terbangun, guru-guru mengajar dan anak-anak ikut hadir untuk mengikuti serangkaian pembelajaran. Makanya tanggal 25 januari ini kami mengadakan konsultasi belajar, agar kekurangan-kekurangan itu bisa terpenuhi. Dijadwal sangat ketat, jadi seperempat anak dari sekitar 200 anak yang hadir disekolah dibagi jadi 1 kelas sekitar 14 anak, itu sudah saya rencanakan dari tanggal 4 kemarin, tapi karena ada info lagi maka saya rombak lagi, sebenarnya anak-

anak juga senang kalau bertatap muka kembali, namun situasi yang tidak memungkinkan ya bagaimana lagi.

8. Bagaimana cara anda mengontrol kinerja pendidik selama pembelajarn *online* berbasis *e-learning*?

Dipembelajaran Elin ini ada namanya akun eksekutif. Yang masuk itu bapak kepala madrasah, wakil kepala madrasah, termasuk pengawas di Kemenag memegang akun eksekutif yang bisa mengakses keseluruhan akun di Elin. Misalkan saya mengakses sebagai akun eksekutif, siapa yang wkatunya ngajar tapi tidak ngajar, nah itu kelihatan semua. Maka dari itu supervisi dari kepala madrasah itu juga sangat mudah dalam memantau bapak ibu guru. Kalo disini saya, kepala madrasah, dan pengawas dari kemenang. Untuk supervisi offline, disini ada piket sesuai petunjuk 25% bapak ibu guru *teach from office* 2 hari di ruang guru, bapak kepala madrasah saya dampingi untuk supervisi pembelajaran di kantor guru atau melihat dari akun eksekutif itu untuk memantau pembelajaran yang dari rumah.

9. Apakah ada metode-metode tertentu/khusus yang disarankan bagi guru selama pembelajaran daring?

Tidak ada metode secara khusus dalam pembelajaran online, itu kan sudah kewenangan bapak ibu guru untuk menyampaikan pembelajaran. Terkadang karakter bapak ibu guru dan anak-anak, mereka sendiri yang menyesuaikan. Tapi saya masuk grup waka kurikulum se-jatim, setiap ada info media pembelajaran seperti youtube pembelajaran baru saya *share* ke bapak ibu guru di grup supaya bisa menambah khazanah bapak ibu guru agar tidak monoton.

10. Bagaimana cara anda meningkatkan suasana pembelajaran yang efektif selama daring?

Supaya efektif, ini kan beberapa kali bapak kepala madrasah ada secara berkala mengadakan rapat, menanyakan kepada ibu guru kendalanya agar pembelajaran berjalan efektif. Setelah dipantau, kemudian diberi masukan dan motivasi lagi, rapat guru dilaksanakan secara keseluruhan dan setersunya. Memang pembelajaran model daring (dalam jaringan) ini kondisi sangat darurat, keefektifan pembelajaran seperti ini kalau dibandingkan dengan

pembelajaran langsung kan sangat jauh. Tapi walaupun seperti itu ya tetap madrasah mengupayakan agar pembelajarn agar tetap efektif dengan berbagai cara.

Kemarin di awal-awal pembelajaran daring, kami cari tau kendalanya kenapa kok ndak bisa maksimal. Waktu itu belum ada paket internet, kendalanya; ada yang tidak punya paket data, ada yang tidak punya HandPhone, HandPhone dibawa orang tua kerja dan kendala macam lainnya. Kendala-kendala tersebut tetap disikapi. Bagi anak-anak yang tidak punya HandPhone dipersilahkan datang ke sekolah dan menggunakan laboratorium komputer madrasah untuk mengikuti pembelajaran daring. Asalkan jaga jarak dan wifipun tersedia. Akhirnya secara bertahap bapak ibu guru diberi kewenangan untuk mengkomodir melalui wali kelas seperti keluhan dan lainnya tetap diupayakan. Seperti pengumpulan tugas dan lainnya, Misal pengumpulan tugas waktu malam bisa kesepakatan dengan bapak ibu guru.

Makanya biar sama enaknya dan efektif, diberi keleluasaan. Kepala madrasah terus memotivasi dan memantau terus pembelajaran daring, paling tidak ada konsekuensi, seperti dipanggil kepala madrasah apabila tidak mengajar. Yang menjadi ujung tombaknya adalah bapak ibu wali kelas. Jadi semuanya diakomodir wali kelas, contoh “siswa ini belum login, tolong bapak ibu wali kelas mengondisikan” agar efektif.

Kemarin ada beberapa anak yang hanya beberapa kali ikut pembelajaran, guru BK memanggil orang tua dan siswa untuk ditanyai dan dicari pemasalahannya. Ada juga yang dikunjungi dirumah, ada yang bantu orang tua ke sawah, kalau seperti itu kita ya gabisa terlalu menekan, tapi syaratnya bilang ke bapak ibu guru untuk memenuhi tugas dan melakukan kesepakatan mengumpulkan diwaktu siang ataupun malam.

11. Apakah ada program tertentu yang seharusnya berjalan tapi tidak terlaksana karena sistem daring/jarak jauh?

Banyak. Seperti penilaian, sekarang kita kan menggunakan sistem kredit semester (SKS) itu kan memang murni kita mengetahui secara sepenuhnya kemampuan anak. Berhubung daring jadi kurang mengetahui penilaiannya.

Kalau biasanya kan ada ulangan harian, ulangan semester, kenaikan kelas. Kalo secara daring kita tidak tahu sepenuhnya apakah anak-anak itu benar-benar mengerjakan secara mandiri atau ada orang lain yang mengerjakan. Jadi itu kendalanya, untuk mengukur kemampuan anak, guru kesulitan.

Jadi kemarin waktu matrikulasi selain ujian semester daring, ada tes potensi akademik di sekolah. Kan kalau ke sekolah hasil ulangan sendiri, makanya kemarin saya tidak mau nilai hasil daring, bisa jadi kalau dirumah ada yang bantu mengerjakan. Tes potensi diri dilaksanakan hari senin kemarin di akhir semester. Jadi kendalanya itu, program UN tidak terlaksana kemarin, kegiatan-kegiatan pembelajaran juga tidak terpenuhi secara utuh.

12. Indikator apa saja yang menunjukkan pembelajaran berjalan secara efektif?

Perfeksionis memang perlu tapi kalo dalam kondisi saat ini juga sulit, pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, 80% bapak ibu guru sudah melaksanakan pembelajaran secara daring dan anak-anak belajar, saya rasa indikator pembelajaran sudah terpenuhi, bisa saya katakan efektif. Yang paling utama adalah kesehatan. Kalau mencapai kriteria secara sempurna kriterian materi terpenuhi. Indikatornya yaa siswa sudah mau buka handphone, mengerjakan dan mengirim tugas yg diberikan, guru mengajar sesuai jadwal yang ditetapkan dan menerapkan kriteria-kriteria yang ada, dari ukuran daring ini terlaksana dan efektif.

13. Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* ini berjalan secara efektif?

Berjalan efektif

14. Kurikulum apa saat ini yang digunakan?

Kurikulum Darurat

15. Apakah ada pertemuan khusus atau pembelajaran tatap muka untuk kelas XII?

Semester genap ini kemarin sudah saya jadwalkan, karena kita dimasa transisi kita boleh meghadirkan siswa. Terus ada edaran kalau tidak boleh masuk, tapi karena 25% yang boleh hadir di sekolah diperbolehkan. Untuk daring anak kelas 12 harus mengikuti AKM (asemen kompetensi minimum) yang dulu namanya UN, saya jadwalkan masuk secara bergilir. Per anak masuk 16 kali, mudah-mudahan mulai tanggal 25 januari ini tidak mundur lagi. Tapi kalau

belum boleh maka sekolah mengondisikan sebagai konsultasi belajar. Bagi anak-anak yang mau konsultasi dipersilahkan untuk konsultasi belajar. Anak-anak yang mau masuk ke PTN (Perguruan Tinggi Negeri) juga bisa datang untuk konsultasi. Maka dari itu kita jadwalkan.

16. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam menggunakan media *e-learning* selama pembelajaran *online*?

Kalau hasil itu sepenuhnya dari bapak ibu guru. Pada prinsipnya tau kesehariannya, 60% penilaian harian dan 40% penilaian semester. Kalau harian anak-anak bagus ya nilainya akan bagus juga, apalagi semesterannya bagus ya hasil belajarnya bagus. Secara substansi atau kontekstual memang hanya 80% materi yang tersampaikan jadi tidak tersampaikan secara keseluruhan. Namanya juga masa darurat, kalau kata kaidah ushul fiqh, *ad dhorurotu tubikul makhdurot*, “dhorurat itu membolehkan segala sesuatu, yg sebelumnya tidak boleh jadi boleh”, yang sebelumnya ngajar langsung di sekolah jadi tidak boleh ngajar langsung di sekolah.

Untuk gride kelulusan dan kenaikan kelas tetap. Namun karena sistem yang digunakan adalah SKS (Sistem Kredit Semester) maka tidak ada kenaikan kelas, yang ada kelulusan mata pelajaran dan kelulusan semester. Jadi anak harus lulus di mata pelajaran. Lulus mata pelajaran itu ditandai dengan nilainya miniman sama dengan KKM. Kalau KKMnya 78, nilai 78 maka lulus, kalau afektifnya B maka cukup, sikapnya juga harus baik supaya lulus. Kalau ada anak yg belum lulus atau belum terpenuhi salah satu/beberapa mata pelajaran maka anak tidak berhak menerima rapot, maka anak menerima akan KHS (Kartu Hasil Studi). Untuk dapat menerima rapot maka harus melakukan perbaikan mata pelajaran yang belum terpenuhi. Remidi itu biasaya di KD terakhir karena program SKS.

17. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis *e-learning*?

Fitur Elinnya lengkap, paket data, Bimtek/Workshop, mengisi fitur elin untuk proses pembelajaran bisa langsung terpenuhi.

18. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis *e-learning*?

Selain substansi, daring (dalam jaringan) kan butuh akses. Apa saja, ya paket internet/paket data. Kadang paket data siswa, paket data guru, listrik mati, ketiduran, atau kalau waktu sekolah dulu kan tau ayo berangkat, kalau sekarang anak-anak di kamar di kira anak belajar ternyata tidur (kendala per individu).

19. Bagaimana cara anda meminimalisir hambatan tersebut?

Dengan cara Memfasilitasi paket data, layanan lab komputer bagi siswa yang tidak punya HP, adanya kesepakatan antara guru mata pelajaran dengan siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam pengumpulan tugas pada jam tertentu .



**Hasil Wawancara Pembelajaran Fikih Berbasis *E-Learning* Pada Siswa
Kelas XII MAN 1 Mojokerto**

Tanggal : 19 Januari 2021
Lokasi : Ruang Kelas XII MAN 1 Mojokerto
Sumber Data : Ibu Dewi Masyithoh, M.Pd selaku guru mata pelajaran fikih kelas XII

1. Apakah media *e-learning* dapat memenuhi substansi perangkat pembelajaran (fitur)?
Sudah lengkap, cuma yang untuk tatap maya yang belum, makanya gmeet kan nggabisa terekam disitu. Jadinya anak-anak harus diabsen di elin dan absen screen waktu di gmeet, karena elin belum bisa nangkap, ada tapi paket *jitsee*, tapi *jitsee* itu kendalanya suara, ya anak-anak nggak bisa nerima suara kita, nggak tau kok gitu, waktu tatap maya saja yang susah, maka dari itu sebagai tambahan/pelengkap jadi dari elin, jadi kita PJJ (pembelajaran jarak jauh) itu menggunakan model macam-macam, elin salah satunya supaya dilihat oleh pimpinan kita, kemudian siapapun bisa melihat itu ketika tahu password kita, sampean juga bisa liat kalo saya beri tau password saya. Cuma *gmeet* yang ndak bisa terekam, kendalanya itu.
2. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam mengelola pembelajaran *online*?
Ya elin itu di awal, pelatihan dari madrasah sendiri.
3. Salah satu aspek efektifitas belajar adalah kemampuan adaptasi, bagaimana cara anda mewujudkan adaptasi secara efisien terkait pembelajaran online berbasis *e-learning* kepada peserta didik?
Awalnya memang susah yaa, akhirnya anak terbiasa, awalnya ya tetap kita awali dengan diri kita, kita belum bisa ya kita belajar dan kita mau menimba ilmu kepada siapapun, namanya juga saya guru lama yaa jaman kuliah gaada laptop, yasudah ya tetap belajar ke orang ahli IT, kita mau belajar ke ahli IT. Kalau disini kan ke pak rohmat jaelani, kebetulan dulu beliau murid saya, jadi

kan kita bisa tanya, saya ndak malu tanya, memang saya ndak ahli IT, tanya 5 sampai 10 menit dijelaskan oleh beliau langsung kita praktekan, kemudian kita sosialisasikan ke siswa. Cara menggunakan saja, apa yang harus kita lakukan dulu, langkah teknissnya, apa yang harus kita lakukan ketika saya bukak elin. Karena kita jadi guru jadi kita yang buka ruang kelas. Habis itu kita undang siswa yang jadi kelas kita, kan begitu caranya. Habis itu kita masukkan KD kita, KD.3 dan KD.4 habis itu ya sudah jalan. Awal-awal memang ada kendala, saya sendiri “loh anak-anak kok ndak bisa upload tugas?” ternyata belum saya buka link tombol kirimnya, masih saya off kan. Ternyata sama pak rohmat katanya “belum di on kan buu tombol pengiriman tugas siswa”, awalnya yaa sama-sama belajar sama siswa. Tapi ya sama-sama enjoy, sama-sama enak, sekarang juga sudah mulai jalan.

4. Apa tujuan dilaksanakannya pembelajaran fikih?
 - a) *Tafaquh fiddin*
 - b) Menguasai *Maqashid Syariah*, harus ada, hukum syariat, fikih itu kan memahami hukum syariat, apalagi sekarang kurikulumnya yang sesuai KMA 183 ini ada konsep tidak hanya fikih malahan, anak kelas 12 semester 5 itu malah dalemnya tidak hanya fikih saja, tapi konsep ushul fikih, disitu ada atar belakang fikih, lahirnya fikih ushul fikih, sampai akhir babnya yaa ushul fikih, termasuk ada tambahan d KD 3.5 itu menganalisis *qowaidul khomsah* itu kan fikihnya lebih dalem lagi. Itu tambahan dan perbedaan dari KMA sebelumnya, saya mengikuti, saya kan mulai ngajar mulai thn 1998.
5. Komponen apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran *online*?
 - a. Rpp itu untuk alurnya gimana nanti kita buat, gimana caranya mengadakan pembelajaran bersama siswa. Didalamnya juga dicantumkan bahan ajar, model pembelajaran sederhana, masukkan video tadi, masukkan bahan ajar tadi setiap KD dalam pertemuan kita persiapkan sama latihan soal. Di elin ada KD.3 dan KD.4. berarti KD.3 dulu baru KD.4 karena proses atau alurnya kan harus KD.3 dulu kemudian KD.4.
 - b. Buku digital dimasukkan ke elin biar dibaca siswa.

c. Masing-masing bab kita menggunakan *powerpoint* yang bermacam-macam. Ada yang *powerpoint* murni, ada *powerpoint* yang ada videonya atau yang ada keterangan kita, kita variasi lah. Saya bisa memberikan video juga, seperti video praktik akad nikah di bab nikah. Kemudian bagaimana itu *shighat ta'li'* talak, kan ada video-video itu, browsing yang sesuai dengan materi kita, tapi yaa ngga sembarangan browsing, akad nikahnya siapa yang ada mmbaca *shighat ta'li' talak*, *shighat ta'li' talak* itu bagaimana sih bunyinya itu kan juga bisa. Kemudian *faraidh* pun juga bisa kita. Tapi kalau yang sudah *ushul fikih* itu tidak ada video yang kita tayangkan kecuali keterangan kita. Videonya gurunya menerangkan.

d. Tugas/Soal

6. Apakah indikator setiap KD pada mata pelajaran fikih dapat tercapai meski pembelajaran dilaksanakan secara daring?

Kalau saya tercapai, saya gunakan semua. Ada yang kita sampaikan dengan tatap maya ada yang tidak disampaikan dengan tatap maya jadi tidak ada yang saya cut, semuanya saya sampaikan cuman model penyampainnya ada yang detail ada yg tidak detail, dengan pertimbangan waktu dan juga agar anak-anak tidak merasa terbebani. Ada materi yang ada keterkaitan dengan materi selanjutnya, kan ada juga materi yang tidak ada hubungan dengan materi selanjutnya, istilahnya itu materi esensi, jadi ada materi yang esensi dan materi tidak esensi. Materi esensi itu yang mana materi itu harus kita sampaikan, tinjauannya atau kita pilih materi esensi itu apa, Ya urgensi, relevansi, kontinguitas, dan keterpakaian. Jadi yang tidak *urgent* tidak kita sampaikan secara tatap maya tapi dengan langsung tugas, anak-anak bisa. Tapi ada yang harus saya sampaikan dengan tatap maya, anak-anak juga biar ngga jenuh kalo pakek *gmeet* terus, juga kasihan sama kuotanya, tidak saya saja kan gurunya masalahnya. Maka kita pilih yang *urgent*, namanya *urgent* kan harus yang penting yaa jadi harus kita sampaikan dengan tatap maya. Seperti kaidah *ushul fikih*, mulai dari kaidah *amr*, *nahi* kemudian *mantuq*, *mafhum*, *mutlaq*, *muqoyyad*, ya yang pertama saja yang kita pakek *gmeet*, harus, biar apa sih belajar *ushul fikih* itu, *ushul fikih* itu apa sih, tidak faham kan kalau tidak kita

terangkan. Maka kita jelaskan dulu apa pentingnya belajar ushul fikih, sebagai stimulus dia untuk mau belajar, tapi ketika pertemuan berikutnya yasudah kita ngga pakai gmeet tapi langsung kita pakek soal. Jadi kita bedakan materi yang esensial dan yang tidak esensial.

Cuma di grup WhatsApp tetap kita berikan peluang untuk bertanya, kadang ya ada yang sungkan di grup dia tanya lewat chat pribadi tanya telfon yaa kita layani, jadi kita bedakan materi yang esensial dan yang tidak esensial. Kalau kita prediksi dia mampu, kita kasih soal, kalau nggak da kendala, dia bisa langsung ngerjakan, berarti dia mampu kan, menurut saya berarti tidak perlu tatap maya untuk mengefektifkan waktu dan menghindari kejenuhan siswa. Biar siswa itu tetep mau belajar, kalo jenuh kan males akhirnya. Ya *alhamdulillah* itu bisa kita atasi, jadi kita perhatikan kondisi rohaninya juga tidak ada jasmaninya, pikirannya juga, biar ndak bosan.

7. Bagaimana dengan manajemen waktu yang disediakan, apakah dapat memenuhi stabilitas jam belajar dan target materi yang akan diajarkan?
Durasi waktu dalam pembelajaran online ini ya kita cukup-cukupkan, karena anak kan ndak boleh terlalu capek, pembelajaran di era pandemi ini yang utama perlu diperhatikan adalah kesehatan dan keselamatan siswa.
8. Bagaimana cara anda mengetahui kondisi internal peserta didik, karena hal ini berhubungan dengan rasa semangat dan kesiapan belajar peserta didik?
Ya saya tanyai, “gimana nak”, misalkan ada yang agak telat masuk di gmeet “yang telat ini ada apa? males taa, ngantuk ta.” Tapi rata-rata anak2 itu biasanya bangunnya kesiangan atau tidur lagi kalo jam pertama, rata-rata gitu, dia terlalu santai masalahnya. Makanya kita berikan pemahaman dan pengertian “kalian itu tetep sekolah, sekolahnya tapi dirumah seperti kayak kalian masuk di sekolah, masuknya jam 7, jangan ngantuk anak-anak.” Kita menggunakan nasihat yang kira-kira bisa masuk dihatinya ndak tambah jengkel, sebagai menarik minat belajar dengan berbagai cara. Ya seperti ini tadi, anak yang saya ajak komunikasi tapi itu bukan mapel saya kan saya selaku wali kelas ada mapel lain kata gurunya dia tidak mengerjakan tugas, ya ini tadi bentuk pendekatan individu, saya tanyakan ke orang tuanya.

9. Salah satu cara menumbuhkan minat positif pada siswa adalah dengan memberlakukan peserta didik sebagai *center* atau pusat dalam pembelajaran, bagaimana cara/strategi anda memicu keaktifan siswa selama pembelajaran online berbasis *e-learning*?

Ya pemahaman, kita harus memahamkan siswa itu bisa ikut belajar, ngga bisa dengan model kayak waktu kita pembelajarn langsung, makanya kan ndak bisa optimal. Ya tergantung motivasinya juga dia mau belajar apa ndak, ya kita husnudzon aja kalau dia mengerjakan tugas yaa berarti targetnya tercapai. Paling tidak dia itu mau mengerjakan tugas, tapi alhamdulillah ya 100% mau mengerjakan tugas, meskipun ada yang bolong kita deadline misalkan hari ini ada yang ngeluh “buu sinyal saya lambat”, ya tak tambah, “besok lagi ndak boleh diulangi”. Ya gitu harus sabar dan super sabar gurunya, ndak bisa kita doktrin kamu harus gini, ya tetap ada langkah. Misalkan dia masih mau laporan “bu, saya ada kendala ini” itu kan masih bagus, “besok lagi lebih disiplin yaa” dijawab “ngge bu” biasaya anak-anak pakek bahasa jawa kromo, kita doakan dan husnudzon. Gak usah su’udzon sama muridnya, karena kalau nanti su’udzon, bahasa kita juga bahasa su’udzon, anak-anak jengkel jadinya. Sama kan kayak kita, kalau kita dipercaya yaa senang. Saya tuh terindikasi kalau anak mau lapor itu anak yangg tanggungjawab gitu aja, karena benar-benar memang ada kendala, kita pun kadang-kadang juga ada kendala, waktu sinyal emah yaa kita sulit masuk elin kan.

10. Langkah apa yang anda lakukan untuk mengondisikan peserta didik yang kurang disiplin atau enggan mengikuti pembelajaran *online*?

Kalau untuk mengawali anak-anak supaya semangat dan disiplin yaa semangat dan disiplin dari diri kita terlebih dahulu, itu sudah jelas *ibda' bi nafsik* sama kayak kita ngajar di kelas, karena kelas kita itu kan di e-learning, kelas kita di gmeet, kan begitu, “tapi ya saya minta tolong anak-anak” kita pahami gitu, kita tetap belajar diniati mencari ilmu, kalau anak madrasah mudah disentuh hatinya menurut saya, meskipun agak-agak malas kan kalau sudah ngomong ilmu manfaat barakah gitu masih tersentuh lah hatinya kalau anak madrasah, saya yakin dia juga ingin ilmu yang manfaat barakah. Berikutnya kalau ada

yang kurang disiplin kita panggil di grup siapa yang ndak segera masuk ke e-learning atau gmeet. Kita kan tau si A si B si C, di e-learning itu juga ada rekapan kan, sering-sering kita ingatkan. Yang rajin kita kasih reward, yang malas kita motivasi dengan kata-kata yang bijak “anak-anak silahkan masuk, kita belajar” juga kita doakan muridnya, ya mungkin butuh waktu, tapi kalo sudah jalan ya engga. Sebenarnya guru sama muridnya kalau belum bisa yaa ndak jalan, kalau sudah bisa ya jalan, sama kayak mengajari anak belajar berjalan, pelan-pelan atau sedikit-sedikit. Kemarin ada yang sampai tidak mengikuti pembelajaran beberapa kali saya panggil bersama orang tuanya, untuk mengetahui kendalanya dan memberi motivasi ke anaknya.

11. Selama pembelajaran online berbasis *e-learning*, apakah output yang didapatkan siswa sejalan dengan tujuan pembelajaran?

Tidak daring murni mungkin masih bisa. Maksud saya apa, kalo di era pandemi ini kan memang era darurat, untuk pembelajaran tatap mukanya memang ditiadakan kan yaa, hanya tatap maya, tetap ada pertemuan tapi tidak tatap muka tapi dengan tatap maya. Ya kurang optimal menurut saya, ruhnya guru kurang masuk disitu. Kalo tugas-tugasnya ya tetep jalan. Tapi kalau prediksi saya pemahamannya siswa kurang, gurunya juga kurang lega. Maka kita gunakan tatap maya, daringnya tetap ada tatap maya. Jadi tidak hanya monoton guru memberikan tugas-tugas saja, tapi guru memberikan pembelajaran. Jadi campuran yaa pembelajarannya, PJJnya campuran. Jadi pkek daring di elin tatap maya, dan juga tugas, seperti itu. Mungkin kalau tugasnya saja yang daring, oke. Misalkan ndak pandemi hanya tugasnya yang daring tapi untuk keterangan atau penjelasan guru itu yaa tetep harus ada tatap muka. Pokonya aku tetap setuju tatap muka kalau pelajaran fikih, lebih optimal.

12. Indikator apa saja yang menunjukkan pembelajaran berjalan secara efektif, khususnya pada mata pelajaran fikih?

Sedikit tapi dapat banyak, efektif itu kan mirip sama barokah, kerjanya ndak banyak tapi dapatnya banyak. Kita pembelajarannya 1 jam tapi dapatnya buanyak. Kita belajarnya sedikit tapi dapatnya banyak, berhubungan dengan

waktu yaa, waktunya sedikit tapi dapatnya banyak. jadi pembelajaran kira berkualitas dengan waktu yang kuantitasnya ndak banyak, tapi berkualitas. Gmeet setengah jam tapi berkualitas daripada kita berjam-jam. 1 jam setengah tapi anak-anak tidak dapat apa-anak kan percuma. Jadi sebenarnya ya lumayan kalau pakek elin dan gmeet dalam kondisi sekarang, saya kira itu efektif dan efisien, dimanapun kita berada juga bisa belajar, tidak harus ke sekolah kan. Cuma kalau masalah diterima muridnya dengan perbandingan kemarin dan sekarang itu gimana yaa tergantung muridnya kan. Tapi kalau menurut saya anak-anak itu tetep saja, yang pinter yaa pinter nilanya ya bagus, yang ndak bisa ya tetep ndak bisa, itu kalo perbandingan loh yaa antara tatap muka dan tatap maya, terlebih faktor siswanya bukan faktor daringnya. Sebenarnya ya sama saja, cuma ruhnya guru yg kurang, kayak nasehat itu kurang banyak kan, jadi pelajaran agama fokusnya kan keKD dan Indikator kita, untuk nasihat-nasihat kurang masuk karena waktunya yang terbatas. Kita kan mengefektifkan dan mengefienkan waktu. Biar menjadi pembelajarn yang efektif dan efisien.

13. Bagaimana respon peserta didik selama pembelajaran online?

Responnya senang, kalau elin kan medianya. Soal di elin tetap kita masukkan, ada kodenya. Dampaknya dia bisa mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Dan kadangkala yg *faraid* anak-anak saya kasih satu soal yang paling mudah dulu, kemudian kita pakek *gmeet* kan, kita janjian sama siswa sesuai jadwalnya itu jam berapa. Ketika jadwalnya jam 7 ya jam 7 sudah harus siap dengan kode/link yang sebelumnya kita beritau kemudian kita bertemu di *gmeet* kemudian anak-anak sudah mngerjakan sebelumnya sebisanya, semampunya, disitu mulai anak-anak tanya biasanya “bu, kalau yang ini gimana ” anak-anak pegang buku dan pulpen dirumah, cuuma medianya kita menggunakan *gmeet* gitu aja untuk komunikasinya. Kemudian absennya saya suruh *screenshot* ketika dia mengikuti *gmeet*, itu sebagai absensi saya, dan itu menanamkan disiplin d KI.2. ada disiplin kan, nah penilaian disiplin saya disitu, mungkin karena kelas 12 yaa jadi mesti ikut, kalau ndak bisa ya mesti bilang, kadang sakit pun dia tetap ikut “bu maaf saya agak ndak enak badan”,

yaa ndakpapa sambil tidur-tiduran dia tapi pakek jilbab kalau putri, karena memang kondisinya sakit, tadi masih mau mengikuti pembelajaran, itu tetap saya nilai bagus.

14. Bagaimana cara anda mengetahui capaian kognitif peserta didik selama pembelajaran *online*?

Dari soal-soal yang saya kirim di elin sesuai materi. Saya husnudzon saja, maksudnya gini meskipun misalkan di nyontek, berarti dia mau berupaya dan saya upayakan tulisan tangan, saya tidak mau ketikan. Karena paling tidak meskipun dia nyontek dia mau menulis kan dan dikasih nama dan kelas gitu kan di tugasnya itu, disitu kan bisa kita lihat tulisannya, nggamungkin kan kalau temannya mau nyontek di *fotocopy* ya kan keliatan, ngga mungkin kan, ya mesti nyalin. Minimal itu meskipun itu bukan kerjaannya 100% paling tidak dia itu *copasnya* menulis, lah menulis itu menurut saya adalah usaha, paling tidak dengan menulis itu dia belajar juga kan. Orang menulis itu kan membaca dulu, secara otomatis kalau di menulis berarti dia membaca. Wong pengennya saya itu dia supaya membaca. Lah kalau dia ngerjakan sendiri ya membca ya menulis ya menalar. Nah jadi targetnya dia kan tiga. Tapi paling tidak ada target satu, dia mau membaca dan menulis, meskipun itu nyontek.

15. Bagaimana cara anda mengetahui capaian afektif peserta didik selama pembelajaran *online*?

Kalau untuk ranah afektif, saya lihat dari sikap disiplin dan tanggungjawab, kalau kejujuran sulit saya. Disiplin kan bisa dilihat waktu dia masuk elin, tanggungjawabnya ketika dia mengerjakan tugas, dia ikut masuk kan juga bentuk tanggungjawab. Dia on time itu kan juga tanggungjawab dan disiplin, mengumpulkan tugas di elin kan ada batas waktunya, nah disitu kan juga ada disiplin dan tanggungjawab. Kalau masalah kejujuran ya itu tadi, husnudzon. Jadi belajarnya yang jujur, nulisnya yang jujur, membacanya yang jujur, tapi kejujuran pekerjaannya *wallahu a'lam*, jadi kejujuran menulisnya dan kejujuran membacanya. Sengawur-ngawurnya orang nulis pasti ya baca, paling tidak yaa membaca soal dan membaca jawaban, itu target minimal, memang minimal sekali target saya. Tapi harapan saya dengan target yang

minimal itu dan saya ridho dengan pekerjaan murid saya bisa menjadi ilmu yang manfaat barokah.

16. Bagaimana cara anda mengetahui capaian psikomotorik peserta didik selama pembelajaran *online*?

Sederhana-sederhana saja, ya peta konsep, kemudian saya suruh wawancara, misalkan materi akad nikah saya suruh wawancara ke pak mudin, mengajukan pertanyaan-pertanyaan begitu. Ya tetap kognitif tapi keterampilan dia dalam menuangkan wawancara dengan pak mudin, kesimpulannya apa. Di elin juga sama begitu.

17. Bagaimana hasil belajar peserta didik selama pembelajaran *online*, khususnya pada mata pelajaran fikih?

Ya bagus yang ndak *online*, karena mungkin siswa yaa bukan mahasiswa, literturnya dia kan ngga banyak, dia tanya nya kan ngga mau literatur yang lain selain yang kita kirim. Saya lihat kalau jejang madrasah aliyah ya bagus tatap muka, ruhnya guru kurang.

18. Apa saja faktor pendukung pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?

Saya kan penulis, penulis buku Fikih jadi saya sudah hafal isi bukunya, atau misalkan gitu saya bikin PPT juga dari isi dibuku itu, KD mata pelajarannya anak-anak yaa hafal karena nulis buku. Jadi substansi materi yang anak-anak butuhkan sudah saya kuasai.

22. Apa saja faktor penghambat pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?

Sinyal jelek, kalau kuota anak-anak beli sendiri.

Kalau saya aman, kuota saya full, kameranya juga bagus.

**Hasil Wawancara Pembelajaran Fikih Berbasis *E-Learning* Pada Siswa
Kelas XII MAN 1 Mojokerto**

Tanggal : 14 Januari 2021

Lokasi : Via Telepon Seluler

Sumber Data : Meliana, Kamiluddin, dan Faradila selaku peserta didik kelas XII

1. Apakah pembelajaran fikih relevan jika menggunakan media *e-learning*?

Meliana :Ngga terlalu. Kalau fikih kan lebih tatap muka atau video atau *goglemeet*. Kalau pakek Elin kayak gimana gitu. Tapi kalau gurunya ngasih video masih bisa dipahami, masih enak, meresap gitu materinya.

Kamiluddin : Sebenarnya kurang cocok, gimana-gimana itu tatap muka langsung dari penjelasannya, penerapannya untuk kita bisa lebih paham. Jadi kita baca materi yg dikasih di bahan ajar aja, kita baca terus ada yg bingung sama materinya. Kalau tatap muka langsung kan bisa tanya “loh bu maksudnya gini gini apa?” nanti langsung dijelaskan.

Faradila : Tapi kayak tanya PC gitu teman-teman jarang, jarang tanya kalo ada yg bingung sama materi. Cuma pokok kalau udah dikasih tugas dan bahan ajar yasudah langsung dikerjakan.

2. Apakah media *e-learning* dapat memenuhi substansi perangkat pembelajaran?

Meliana :Kalo aku sih cukup. 85% hampir digunakan. Wadahnya sudah cocok untuk pembelajaran.

Kamiluddin: Sudah pas fiturnya, tinggal cara penjelasannya yg kurang. Kalau elin si semua guru memanfaatkan di Elin, cuma ada yang hanya untuk absen, ada yang tugasnya saja dikirim di Elin.

Faradila : Kalau untuk kolom absen, bahan ajar itu mungkin cukup memadai, tapi masih terasa kayak kurang kalau tidak ada penjelasan langsung seperti dikelas biasanya. Mungkin kalau kekurangannya di elin itu, disitu untuk ngasih materinya hanya lewat bahan ajar, bisa lewat video kayak dikasih link kayak pertemuan gitu, tapi termasuk enak juga kok di elin itu ngga terlalu ribet. Disitu sudah ada petunjuknya, jadi setiap kolom itu ada

seperti bahan ajar, absen, nilai rapot, ujian CBT itu sudah ada tempatnya sendiri-sendiri. Jadi kita ngga bingung mencari dan bisa mengoperasikan. Tidak terlalu kebingungan juga karena disitu ada menunya sendiri-sendiri. Waktu pertemuan pakek gmeet waktu materi nusyuz, temen-temen ada yang nggak ikut tapi kebanyakan ya ikut. Penjelasannya agak di patas tapi tetap lebih jelas, karena ada tatap muka langsung jadi ada penjelasan dari gurunya. Kadang beberapa anak yang tanya.

3. Bagaimana cara kamu beradaptasi dengan media *e-learning*?

Meliana : Mencoba dibiasakan terus, jangan kelainnya. Jadi setiap mau pelajaran harus ada pengingatnya, kayak ada alarm girtu. Tiap mapel harus buka Elin. Misal hari ini mapel fikih pakek Elin, buka WhatsApp, jadi dialarm jangan lupa absen dan lainnya, cara adapatsinya yaa dibiasakan itu, terbiasa dan ngga egois banget, kayak kenapa harus pakek Elin. Jadi menempatkan sesuatu pada keadaan, memanfaatkan yang ada. Saling mengingatkan di grup per mata pelajaran.

Kamiluddian : Dijalani aja, enak ngga enak supaya terasa sendiri walaupun ngga enak, dan tetap belajar disipilin waktu absennya saja biar terbiasa gitu. Buka-buka Elin, ngerjakan tugas.

Faradila : Cara beradaptasinya yaa membiasakan kalo tiap ada KBM langsung menuju Elin, pertama absen, terus melihat tugas yg sudah dikasih di KI.3 atau KI. 4 meskipun ngga semua anak selalu aktif absen di elin, ada yang cuek ndak absen, ndak melihat tugasnya, kan beda sama tatap muka biasanya kalau ada gurunya.

4. Bagaimana dengan fasilitas kuota internet, apakah sekolah memfasilitasi secara penuh?

Meliana : Kalau bulan agustus september kuota IM3, terus dari pemerintah telkomsel diisi sama kemenang, terakhir diisi september kayaknya. Kalau dari MAN 2 bulan saja, pembelajarannya ada 3 bulan. Selebihnya pakek kuota mandiri, terus bulan november dapat kuota dari pemerintah. Kalau sekarang sudah gak dapat dari MAN. Kemarin sapetnya 15 gg untuk semua apss, sedangkan waktu itu guru-guru minta buka yang ini buka itu jadinya ngga

cukup untuk 1 bulan atau 3 mingguan udah habis, dan waktu ngasih kuota yang kedua itu 2 minggu baru dikasih lagi dan terus nggak dikasih lagi.

Kamiluddin : Dulu MAN pernah IM3 katanya 20 giga terus sebelum diisi ada informasi 15 giga, pas sudah diisi cuma masuk 10 giga. Saya dapat kartu dari sekolahan ya saya simpan aja ndak saya pakek soalnya saya sudah pakek kuota sendiri.

Faradila : Hanya di awal saja. Awal dulu kuota indosat kalau tidak salah 15/20 giga, habis itu turun jadi sekitar 10 gg, hanya 2 kali. Habuit itu ganti kuota simpati yang kuota edukasi 30 gg. Tapi hanya buat akses kayak ruang guru, google classroom, kalo Elin ndak bisa karena pakek kuota internet biasa. Jadi meskipun kita dapat kota edukasi kita ndak bisa nikmatin, karena Elin kita aksesnya pakai internet biasa. Sama anak-anak banyak yang dibuang. Terus habis itu ndak pernah dikasih paket internet lagi. Jadi pakek kuota internet sendiri.

5. Menurut kamu, pembelajaran fikih yang efektif seperti apa?

Meliana : Caranya guru membuat PPT sambil menjelaskan.

Kamiluddin : Mending offline atau disatu ruangan gitu, kalau terpaksa online yaa pakek *googlemeet* terus ada 2 layar, ada guru mata pelajaran dan materinya biar kayak jelaskan langsung. Ditunjukkan materi dan contohnya, soalnya kalau cuma diterangin aja jadinya pecah-pecah.

Faradila : Pertama dari materi yang diberikan, meskipun ndak banyak tapi jelas dan tidak berbelit-belit, jadi meskipun *online* meskipun ada kebingungan tapi ndak terlalu bingung, kalau bisa ya ada contoh yang jelas, misalnya di materi bab nikah kita ngga hanya dikasih teori tapi juga contoh yang bisa berupa video atau apapun yang bisa kita pahami.

6. Bagaimana proses pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?

Meliana : Beliau ngasih tugas atau soal dikasih waktu sampai jam 3 sore dari jam 6. Minggu depannya beliau ngajak *googlemeet* sambil dijelaskan mungkin dari kita ada pertanyaan, beliau akan jawab, kalau sudah ganti ke materi selanjutnya. Ngga pernah ulangan tapi kalo UAS soalnya sulit-sulit, pakek *googlemeetnya* dua kali.

Kamiluddin Dikasih info, kalau ada yang ngumpulkan di cek terus dipantau lagi, untuk tugasnya yang sudah ngerjakan anak sekiann dan yang belum anak sekian, diminta cepat ngerjakan. Kalo masih ada yg ngga gerjakan di ubrak2 lagi terus kadang sayadipc disuruh ngabarain anak-anak biar ngerjakan tugas bagi yang belum.

Faradila : Biasanya di mulai di timeline Elin atau grup WhatssApp, Bu Dewi mengingatkan setiap pagi untuk sarapan dan mengikuti pembelajaran dengan absen di Elin, buka tugas di KI.3 dan bahan ajar. Terkadang dingatkan untuk mengumpulkan tugas sampai batas waktu yang ditentukan. Biasanya dari pagi sampai jam 3 sore.

7. Apakah pembagian waktu pada setiap mata pelajaran telah cukup untuk memahami substansi materi? Bagaimana dengan waktu belajar materi fikih?

Meliana : Kalau memahami ngga cukup butuh 2 kali pertemuan, tapi guru-guru sekarang ngasih materi besok kalau ada yang kurang jelas silahkan ditanyakan, baru minggu ketiganya soal. Intinya guru menekankan paham atau tidaknya anak-anak, kalau paham ya lanjut, ditanya dulu.

Faradila : Satu jam untuk memahami materi tergantung pribadi anak masing-masing. Kalau menurut saya ya cukup karena 1 jam bukan waktu yang singkat dan tergantung isi materinya banyak atau sedikit, kalau sedikit ya lebih dari cukup tapi kalau banyak ya mungkin bisa dipahami yang kiranya sedikit dulu kayak bagian ini dulu, nanti kalau sudah paham lanjut. Meskipun ngga 1 jam kalau online gini kan waktunya panjang, jadi meskipun kita lebih dari 1 jam ya ndakpapa.

8. Bagaimana cara guru mapel fikih menjalin interaksi belajar bersama peserta didik selama pembelajaran berbasis *e-learning*?

Meliana : Setiap pagi, di setiap kelas, di grup “assalaamu’alaikum anak-anak sudah kasih saya tugas jangan lupa dikumpulkan yaa jangan sampai telat.” Kalaubeliau menjelaskanpakek *gmeet* itu, serius tapi santai.

9. Bagaimana cara guru mapel mengelola pembelajaran fikih menggunakan media *e-learning*?

Meliana : Saya setuju gitu dengerin video terus ngerangkum.

Kamiluddin : Bu dewi mengingatkan di grup WA, ngasih informasi disuruh liat tugasnya dikumpulkan kapan jangan lupa, jadi anak-anak langsung tertuju di absen liat tugas dibaca terus ngerjakan habis itu dikumpulkan sudah. Kalau ada yang ngga dimengerti dipersilahkan tanya di grup WhatsApp, saya ngga tau anak-anak emang malu apa sudah paham apa gimana ngga tau, Pernah sih saya tanya gitu, sama bu dewi dijawab dijelaskan di grup, anak-anak ya nyimak, jadi bagi yang pengen tanya alhamdulillah sudah terwakilkan gitu.

10. Apakah cara guru mengelola pembelajaran fikih menggunakan media *e-learning* sudah tepat?

Meliana : Menurut saya belum, saya pernah bilang mending pakek media kayak meet gitu kak, sekali-kali ada pembelajaran tatap muka, tapi bu dewinya takut gitu kalau kerumahnya, saya dulu pernah ngajak anak-anak satu kelas silaturahmi ke rumah bu dewi tapi kata beliau jangan dulu gaboleh nunggu ada izin dari bu dewi. Jadi kalau ada yang kurang tepat dielin yaa cuma digrup WA gitu, sama minta keluhan kalau minta gmeet gitu.

Kamiluddin :Untuk kesesuaian materinya sudah tepat, antara tugas sama materi yang diberikan Alhamdulillah tepat.

11. Media apa saja yang digunakan guru mapel dalam pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?

Faradila : Kadang PPT, kadang juga ndak PPT, buku PDF.

12. Menurut kamu, apa pentingnya mempelajari fikih?

Meliana : Kalau menurut saya, karena fikih itu landasan umat. Kita kan orang Islam, semuanya berdasarkan ushul fikih, jadinya juga bisa bermanfaat dimanapun dan kapanpun, seperti tentang hukum dan lainnya. Pemikiran dengan teman-teman juga seperti itu.

Kamiluddin : Supaya lebih tau tentang syariat islam dan hukum-hukumnya sesuai yang diajarkan rasulullah SAW. Jadi biar ngga asal tau aja, tau dasarnya juga. Biar nggak sekedar dengar, kalau fikih kan banyak contohnya dan penjelasannya secara detail.

Faradila : Sangat penting, karena termasuk ilmu agama yang menjelaskan tentang bukan hanya hukum agama tapi juga tentang apa yg harus kita amalkan, jadi kita bisa tau lebih dalam mempelajari ilmu fikih itu.

13. Bagaimana respon kamu dan teman-teman ketika mengikuti pembelajaran fikih menggunakan media *e-learning*?

Meliana : Kalau di jurusan bahasa, jadwal mata pelajaran Fikih terakhir, teman-teman kayak ngantuk, mau tanya besok aja besok aja, akhirnya lupa, padahal ada bahannya. Di grup biasanya ngobrol mau tanya apa ke Bu Dewi. Biasanya sama anak-anak ngerasa aduh soalnya banyak banget, waktunya mepet ada yang ngerasa biasa aja. Bu dewi kah ngasih soalnya banyak, cuman memang dari kita nya yang kurang literasinya, jadi males buka pdf kan gapunya bukunya, aduh nulisnya banyak, kadang bu dewi ngasih satu minggu atau longar waktu, cuma yaa ngeluh tapi yaa nanti pasti dikerjakan dan selesai.

Faradila : Kalau ada materi yang membingungkan ya tanya. Biasanya langsung cek tugas dan lihat gampang atau sulitnya, terus langsung dikerjakan dari yang mudah dulu dan yang sulit diakhir. Kalau sulit anak-anak ada yang tanya ke kakak-kakak PPL dulu atau ke Bu Dewi. Kadang ya ngeluh karena soalnya banyak, tapi tergantung waktu juga. Kadang ada anak yang ngerjakan di waktu mepet, tanggungannya banyak jadinya. Ngerjakan dari awal dikasih tugas, dicicil, jadinya kan ngga terasa berat meskipun banyak.

14. Aktivitas apa saja yang kamu lakukan ketika mengikuti pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?

Meliana : Absensi dulu, terus lihat materi yg sudah dikirim di bahan ajar, kita ngunduh bahan ajar, terus buka soal di KI.3 atau KI. 4 terus kita ngerjakan habis iktu kita kumpulkan sesuai batas waktu. Mengikuti alur aja.

Kamiluddin : Ketika mengerjakan tugas tergantung anaknya, ada yang rajin langsung ngerjakan ada yang ditunda-tunda, kebanyakan langsung dikerjakan 55% dari anak kelas, biasanya yang menunda yaa anak laki-laki yang ngga pernah lihat info di grup, tiba-tiba beberapa jam berikutnya tanya saya tugasnya apa.

15. Apa yang kamu lakukan agar terus semangat dalam mengikuti pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?

Meliana : Dibikin santai aja, pokoknya santai sih teman-teman, meskipun ada tugas ngga terlalu dianggap beban, semangat juga kalau ada mata pelajaran lainnya, dan harus ada youtube waktu belajar di *e-learning*, salah satunya. Sambil buka youtube, biar *refresh*, nanti semangat lagi.

Kamiluddin : Harus ada keinginan, hari ini aku sudah rajin mengerjakan tugas, jadi besok harus lebih rajin lagi, kalau saya lebih memotivasi diri sendiri. Seumpama hari ini melakukan kesalahan terlambat mengumpulkan tugas, jadi mendorong diri sendiri jangan sampai terlambat lagi, kalo ada tugas langsung dikerjakan atau di list, akhirnya langsung semangat dalam mengerjakan dan ikut daring di *e-learning*.

Faradila : Mikir kalau masih ada masa depan yang harus kita raih, jadi jangan sampai lengah meskipun online gini, kita tidak boleh menyepelekan tugas yang dikasih sama bapak ibu guru. Tapi namanya tanggungjawab kayak misalnya tugas ya mempertaruhkan nilai kita. Kalau misal kita menyepehkan kan kita yang ngga dapat nilai, kita juga yang repot nanti kayak kebanyakan tugas tanggungannya di belakang, jadi rata-rata pemikiran temen-temen ya gini kayak saya. Masih banyak yang harus kita raih jadi ya harus semangat, lagian ini kan sementara sebentar lagi lulus.

16. Bagaimana dengan hasil belajar kamu pada mata pelajaran fikih yang dilakukan secara daring?

Meliana : Alhamdulillah memuaskan, 90 keatas.

Kamiluddin : A semua.

17. Bagaimana peningkatan pemahaman (kognitif) kamu setelah mengikuti pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?

Meliana : Lumayan meningkat, paham sedikit-sedikit, ngga kayak yang ngga paham sama sekali. Paham tapi ngga terlalu mendetail. Perbandingannya sama yang dulu, lebih paham yang kemarin.

Kamiluddin : Kalau saya, meningkat kak, tapi yaa ngga terlalu, dikit-dikit, kayak ada yang lupa terus diulas lagi akhirnya paham, terus dikasih materi lagi, terus gmeet yaa makin paham, meskipun ga enak dan ga nyaman.

Faradila : Gimana-gimana pemahaman lebih enak kalau tatap muka langsung, tapi ya Alhamdulillah paham dengan materi selama daring ini.

18. Bagaimana peningkatan sikap/perilaku/sosial (afektif) kamu setelah mengikuti pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?

Meliana : Ngaruh banget sih, kayak lebih tau oh aku tadi kan habis belajar ini, jadinya aku harus gini. Lebih sadar kalau fikih sebagai landasan penting dalam kehidupan.

Kamiluddin : Gaada peningkatan, 1%, ya habis efektif tiba-tiba turun lagi kenak malas dan faktor lainnya, kalau saya mending *gmeet* dan dilakukan di luar rumah bersama teman-teman, karena menurut saya rasanya beda meet dirumah dan diluar. Makanya saya punya rencana untuk diri saya, kalo ada meet itu pengen keluar ke kafe, biar tanggap gururnya bicara apa, kalau dirumah jadi diem aja, kayak kenak setan pemalas. *Gmeetnya* dikamar, jadi kayak ngantuk dan malas.

Faradila : Tergantung anaknya, kaluanak-anak kelas ya tetap seperti biasanya, kayak anak-anak cowok lebih suka ngegame soalnya kan sekolahnya online, jadi lebih bebas. Sebagian ada yang tanggungjawab ada yang engga. Lebih banyak yang serius daripada yang engga, mungkin hanya sekitar 4 anak atau berapa gitu.

19. Bagaimana peningkatan keterampilan (psikomotorik) kamu setelah mengikuti pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?

Kamiluddin : Pernah Minta nyebutkan dasar-dasarnya biar paham dan diminta mempraktekkan, tapi yaa ngga jarang dari stiap materi cuma beberapa. Jadi dapat pengetahuan dan dasar-dasarnya, jadi kalau lihat penjelasan tahu dalilnya ngga asal tau pengertiannya saja. Kemarin bikin peta konsep jadi bisa tau pencetus-pencetus hukum.

Faradilla : Bikin peta konsep.

20. Apa saja yang faktor pendukung pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?

Meliana : Buku digital yang dikirim Bu Dewi itu yang paling mendukung, materinya runtut dan tertata.

Faradila : Bisa belajar mandiri di rumah, lebih santai.

21. Apa saja faktor penghambat pembelajaran fikih berbasis *e-learning*?

Meliana : Sinyal rumahnya kita beda-beda ada yang sinyalnya kuat ada yang lemah. Kalau buka Elin itu sinyalnya ngga bisa akhirnya nunggu malem baru ada, jadinya sinyal sih yang menghambat.

Kamiluddin : Sinyalnya kurang. Ada yang masalah di HP, berbeda-beda masalahnya.

Faradila : Kuota internet harus beli sendiri, sering eror, kadang lemot kalo sistemnya lagi penuh. Kendalanya kalau yang ngakses banyak jadi lemot mau absen aja lama nunggunya padahal sinyalnya udah full. Biasanya temen-teman absen sore aja atau malem.

22. Bagaimana cara kamu menghadapi hambatan tersebut?

Meliana : Mencari sinyal sampai ke rumah tetangga, ke tempat wifi, keluar rumah, ke warkop gitu sambil nongkrong.

Kamiluddin : Pernah kemarin, deadline jam 11 malam, saya ketinggalan 5 menit waktu ngirim tugas, jam 23 lewat 5 menit, tapi tetap saya kerjakan. Terus saya chat gurunya untuk mengumpulkan dan minta maaf. Jadi menurut saya harus lebih baik lagi kedepannya sebagai pembelajaran kalau kesalahan ngga di ulangi lagi.

Faradila : Nunggu sampai benar, langsung tanya ke gurunya dan langsung dijawab kalau emang sistem elin lagi eror, masih dibenerin. Jadi kita nunggu sampai benar-bener bisa baru kita masuk Elin untuk mengumpulkan tugas atau ab

Lampiran XIV

DOKUMENTASI

A. Profil MAN 1 Mojokerto



Ruang Lobi



Bilik Disinfektan



Gedung Aula



Dorm



Lab. Komputer



Ma'had Al-Hanif

B. Pembelajaran Fikih Berbasis *E-Learning* pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto



KEMENTERIAN AGAMA RI
E-LEARNING MADRASAH

**E-LEARNING
MAN MAN 1
MOJOKERTO**
VERSI 3.0.0

Silahkan Login E-Learning
Madrasah

Masukkan Username

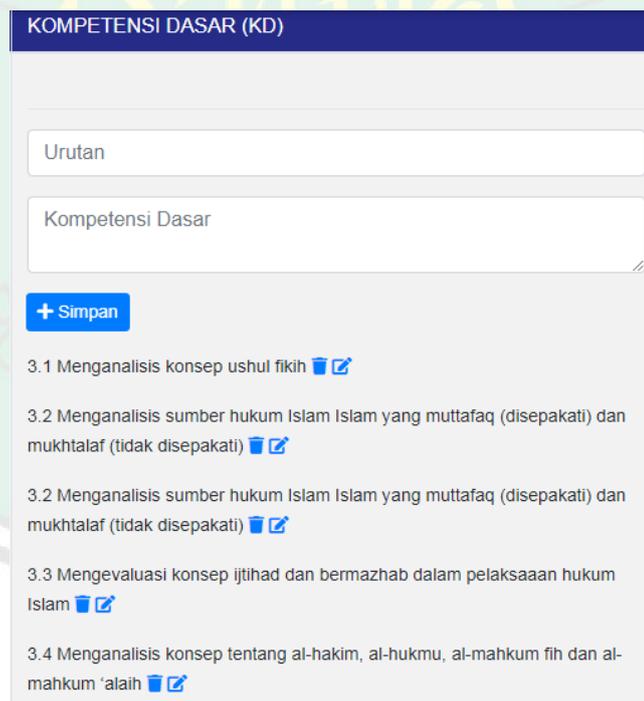
Password

Remember me [Lupa Password?](#)

→ Login E-Learning

🔑 Login Ujian CBT

Tampilan Login *E-Learning* Madrasah



KOMPETENSI DASAR (KD)

Urutan

Kompetensi Dasar

+ Simpan

3.1 Menganalisis konsep ushul fikih 🗑️ ✎️

3.2 Menganalisis sumber hukum Islam Islam yang muttafaq (disepakati) dan mukhtalaf (tidak disepakati) 🗑️ ✎️

3.2 Menganalisis sumber hukum Islam Islam yang muttafaq (disepakati) dan mukhtalaf (tidak disepakati) 🗑️ ✎️

3.3 Mengevaluasi konsep ijihad dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam 🗑️ ✎️

3.4 Menganalisis konsep tentang al-hakim, al-hukmu, al-mahkum fih dan al-mahkum 'alaih 🗑️ ✎️

Tampilan Kompetensi Dasar

KD	ASPEK YANG DIANALISIS (BOBOT)			KKM
	KOMPLEKSITAS	DAYA DUKUNG	INTAKE PESERTA DIDIK	
KD.1	2 = Sedang	3 = Tinggi	2 = Sedang	78
KD.2	2 = Sedang	3 = Tinggi	2 = Sedang	78
KD.3	2 = Sedang	3 = Tinggi	2 = Sedang	78
KD.4	2 = Sedang	3 = Tinggi	2 = Sedang	78
KD.5	2 = Sedang	3 = Tinggi	2 = Sedang	78
KD.6	2 = Sedang	3 = Tinggi	2 = Sedang	78

Tampilan KKM

Forum Madrasah Kelas Online Kalender Komunikasi Notifikasi

DEWI MASYITHOH, S.Ag., M.Pd.
 6 Bulan Yang Lalu MAN MAN 1 Mojokerto

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.
 Selamat pagi,
 Tetap jaga jarak dan jaga kesehatan yaa.
 Mari kita mulai pembelajaran hari ini dengan membaca 'ummul qur'an. Semoga mendapatkan ridho Allah SWT. dan menjadi ilmu yang manfaat dan barakah. Aamiin..

Pada pertemuan sebelumnya, anak-anak telah mempelajari Konsep Ushul Fiqih. Hari ini kita akan membahas tentang Sumber Hukum Islam yang Muttafaq dan Mukhtalaf. Sumber hukum yang dijadikan rujukan oleh para fuqaha untuk menggali suatu hukum. Jika kemarin kita membahas tentang konsep ushul fikih, hari ini kita akan membahas sumber atau rujukan dalam memahami dan menggali suatu hukum.

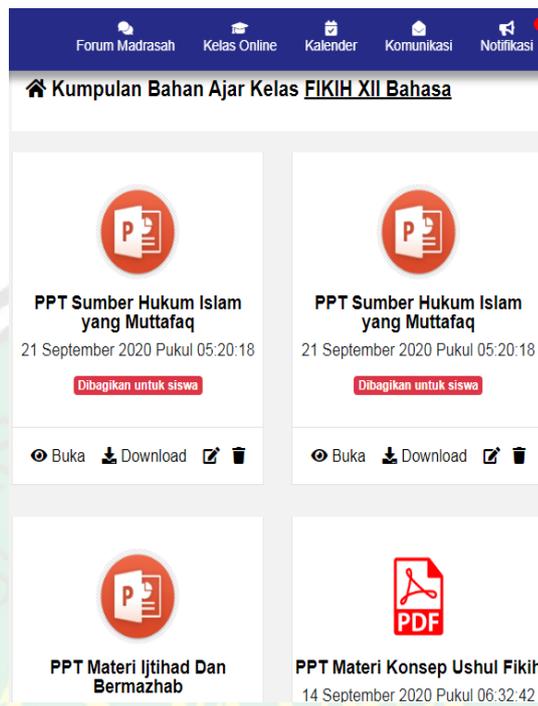
Silahkan simak audio dan Powerpoint materi hari ini dengan baik. Dilanjut dengan diskusi bersama.

Suka 2 Komentari

Guru Membuka Pembelajaran Fiqih

NO	NISN	NAMA	JK	PERTEMUAN	STATUS ABSENSI
1	0029713766	ADELIAWANANDA	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
2	0032694963	AFIDATUL MAULUDIAH	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
3	0027618869	ALFI AGUS TIANA	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
4	0033800608	ANISA FATICHARISKI	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
5	0032802173	ANNISA-ANGGRAINI	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
6	0020463038	ARIF MARDIANTO	L	Pertemuan Ke - 2	Hadir
7	0029713319	CAHYA KHOLIFATUL KHUSNA	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
8	0029319202	DAYU ROZZATUN NALA	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
9	0032693464	ENDARETNO SUSANTI	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
10	0034394423	EVIZHULNA HADHA OORIO	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
11	0033911980	HARDINI SUKOWATI RIZO	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
12	0032022343	KHORUN NISAK	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
13	0027765744	LAILATUN NAWISA	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
14	003282619	LIUS HILDAH NAZLAH	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
15	0033837147	M. FATH HIDAYATUL M.	L	Pertemuan Ke - 2	Hadir
16	0030698332	MELANA BAQIYATUS SHOLIHAH	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
17	0041630807	MCHAMMAD ARIF WICAKSONO	L	Pertemuan Ke - 2	Hadir
18	0029307767	MCHAMMAD BAHUL HIKMAH	L	Pertemuan Ke - 2	Hadir
19	0029182090	NOCERNA WIDYASINARA UTAMI	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
20	0021818223	NUNUKOWI PRUHARTINI	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
21	0020088906	OKTAVIOLA PERMATA GITASWARADILA	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
22	0032179794	REVANIA CAHYA NINGRUM	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
23	0027756555	RICA DEWI AMBARWATI	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
24	0028873946	ROHMATIN NUR CHAFIDA	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
25	0032812840	SALSABILA DEWI HARIYANI PUTRI NURRAHMA	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
26	0027055050	Syahrul Shabri Muttaqin	L	Pertemuan Ke - 2	Hadir
27	0027435370	SYIFANA MARDATILLAH	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
28	0032251657	TIKA APRILIANA	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
29	0026319214	UMI ROICHA	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir
30	0032179693	YUWANDA ZANUBA KHAFSOH	P	Pertemuan Ke - 2	Hadir

Absensi Siswa



Forum Madrasah Kelas Online Kalender Komunikasi Notifikasi

🏠 Kumpulan Bahan Ajar Kelas **FIKIH XII Bahasa**

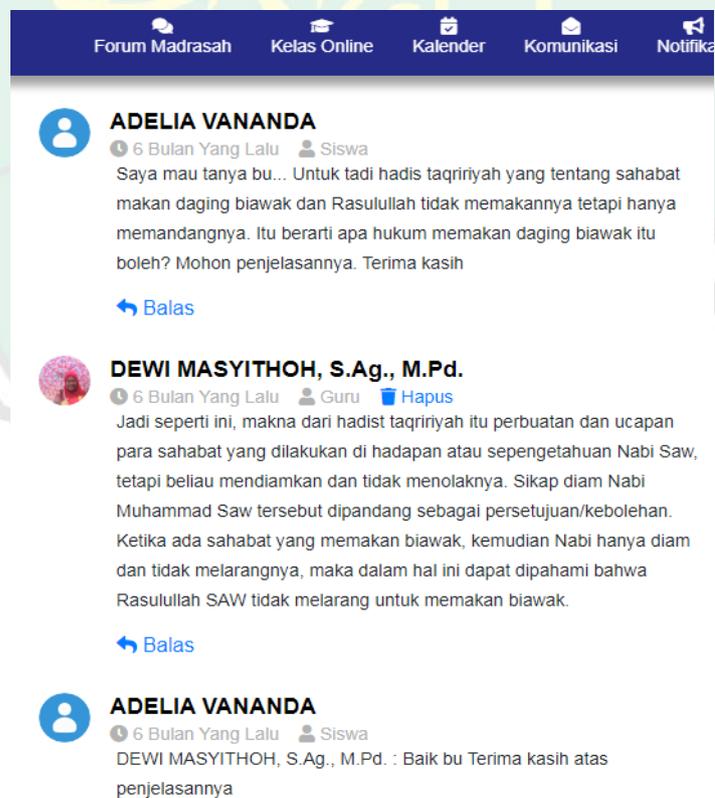
PPT Sumber Hukum Islam yang Muttafaq
21 September 2020 Pukul 05:20:18
Dibagikan untuk siswa
👁 Buka 📄 Download 🗑 Hapus

PPT Sumber Hukum Islam yang Muttafaq
21 September 2020 Pukul 05:20:18
Dibagikan untuk siswa
👁 Buka 📄 Download 🗑 Hapus

PPT Materi Ijtihad Dan Bermazhab
14 September 2020 Pukul 06:32:42

PPT Materi Konsep Ushul Fiqih
14 September 2020 Pukul 06:32:42

Bahan Ajar Fiqih



Forum Madrasah Kelas Online Kalender Komunikasi Notifikasi

ADELIA VANANDA
🕒 6 Bulan Yang Lalu 👤 Siswa
Saya mau tanya bu... Untuk tadi hadis taqririyah yang tentang sahabat makan daging biawak dan Rasulullah tidak memakannya tetapi hanya memandangnya. Itu berarti apa hukum memakan daging biawak itu boleh? Mohon penjelasannya. Terima kasih
↩ Balas

DEWI MASYITHOH, S.Ag., M.Pd.
🕒 6 Bulan Yang Lalu 👤 Guru 🗑 Hapus
Jadi seperti ini, makna dari hadist taqririyah itu perbuatan dan ucapan para sahabat yang dilakukan di hadapan atau sepengetahuan Nabi Saw, tetapi beliau mendingkan dan tidak menolaknya. Sikap diam Nabi Muhammad Saw tersebut dipandang sebagai persetujuan/kebolehan. Ketika ada sahabat yang memakan biawak, kemudian Nabi hanya diam dan tidak melarangnya, maka dalam hal ini dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW tidak melarang untuk memakan biawak.
↩ Balas

ADELIA VANANDA
🕒 6 Bulan Yang Lalu 👤 Siswa
DEWI MASYITHOH, S.Ag., M.Pd. : Baik bu Terima kasih atas penjelasannya

Tanya Jawab

Forum Madrasah		Kelas Online	Kalender	Komunikasi	Notifikasi	Log Out	
6	Ke - 2 - Semester Ganjil	3.2	Penugasan (PH-1)	(1) Jelaskan perbedaan sumber hukum Islam yang muttafaq dan mukhtalaf! (2) Bagaimana kedudukan al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang pertama? Jelaskan! (3) Bagaimana kedudukan Hadits sebagai sumber hukum Islam yang kedua? Jelaskan! (4) Temukan contoh fungsi hadits Bayanut Taqir, Bayanut Tafsir, Bayanut Tasyri' dan beri penjelasan (selain yang ada di PPT)! (5) Tunjukkan dalil yang menjelaskan perintah taat kepada Allah dan Rasulullah SAW!	04 Agustus 2020 Pukul 10:00:00 sampai 07 September 2020 Pukul 23:00:00	30 Siswa sudah mengerjakan	Hasil
7	Ke - 3 - Semester Ganjil	3.2	Penugasan (PH-2)	Buatlah resume materi sumber hukum Islam Ijma' dan Qiyas dari bahan ajar serta beri kesimpulan. Kemudian foto/scan dan unggah di kolom tugas KI.3.	11 Agustus 2020 Pukul 11:00:00 sampai 07 September 2020 Pukul 23:00:00	30 Siswa sudah mengerjakan	Hasil
8	Ke - 4 - Semester Ganjil	3.2	Penugasan (PH-4)	Selesaikan tugas materi hari ini. Kemudian foto/scan dan unggah di kolom tugas KI.3.	18 Agustus 2020 Pukul 11:00:00 sampai 07 September 2020 Pukul 23:00:00	30 Siswa sudah mengerjakan	Hasil
9	Ke - 5 - Semester Ganjil	3.2	Penugasan (PH-3)	Selesaikan tugas materi hari ini (tulis tangan). Kemudian foto/scan dan unggah di kolom tugas KI.3.	25 Agustus 2020 Pukul 11:00:00 sampai 07 September 2020 Pukul 23:00:00	29 Siswa sudah mengerjakan	Hasil

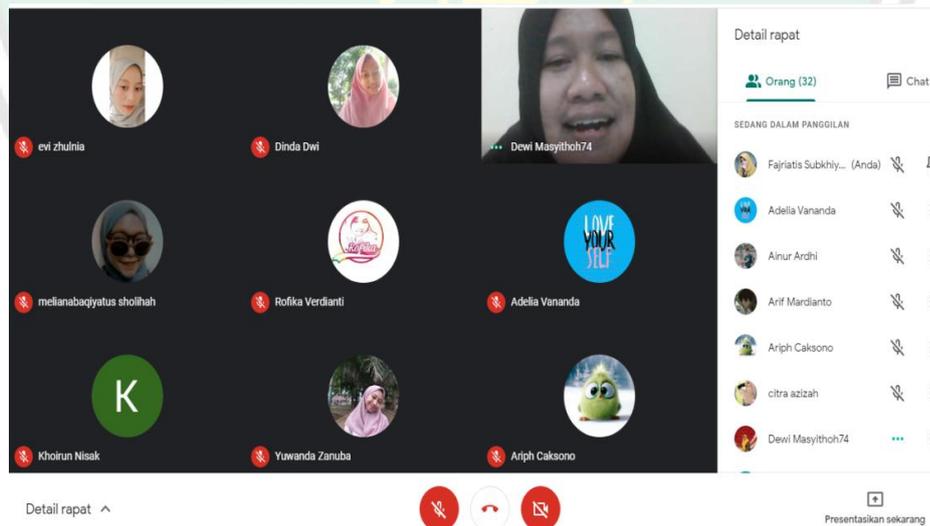
Tugas KI.3

5	Unjuk Kerja / Praktek	Praktik	4.4	Buatlah 1 contoh masing-masing : 1. Hukum taklifi (al-jab, an-nadb, at-takhrim, al-karahah dan al-ibahah) dan dalilnya 2. Hukum wadhi' (syarat, mani' dan sah)	13 Oktober 2020 Pukul 06:00:00 sampai 13 Oktober 2020 Pukul 15:00:00	23 Siswa sudah mengerjakan	Nilai
6	Produk	Peta Konsep Sumber Hukum Islam yang Muttafaq dan Mukhtalaf	4.2	Buatlah peta konsep sumber hukum Islam yang muttafaq dan mukhtalaf	21 September 2020 Pukul 07:00:00 sampai 21 September 2020 Pukul 15:00:00	0 Siswa sudah mengerjakan	Nilai
7	Proyek	Proyek Membuat Peta Konsep	4.2	Buatlah Peta Konsep tentang Sumber Hukum Islam yang Muttafaq (disepakati) dan Mukhtalaf (tidak disepakati)	01 September 2020 Pukul 11:00:00 sampai 07 September 2020 Pukul 23:00:00	29 Siswa sudah mengerjakan	Nilai

Tugas KI.4



Menutup Pembelajaran



Pembelajaran Materi Esensial Via Gmeet

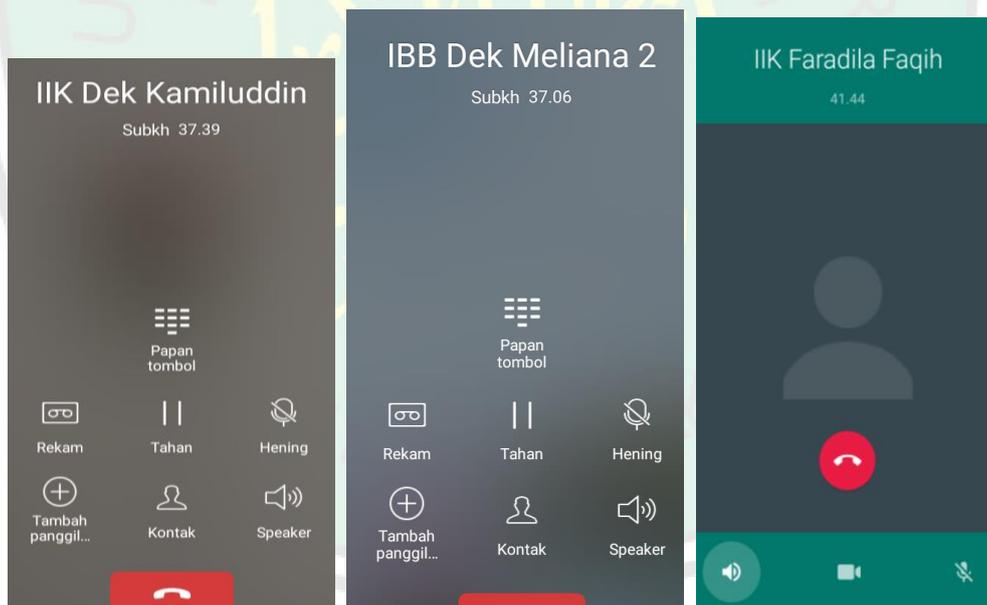
B. Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Wawancara bersama
Bapak Slamet Hariyadi M.M
(Waka Madrasah Bagian Kurikulum)



Wawancara bersama
Ibu Dewi Masyithoh, M.Pd
(Guru Mata Pelajaran Fikih)



Wawancara bersama siswa kelas XII MAN 1 Mojokerto

*Lampiran XV***BIODATA MAHASISWA**

Nama	: Fajriatis Subkhiyah
NIM	: 17110022
Tempat, Tanggal Lahir	: Mojokerto, 03 Agustus 1999
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2017
Alamat Rumah	: Dsn. Pekukuhan Ds. Pekukuhan RT/RW 10/04 Kec. Mojosari Kab. Mojokerto Jawa Timur
Alamat Domisili	: Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Kelurahan Merjosari Blok S Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Nomor HP	: 085731469583
Nama Orang Tua	: Basori Fadhilah Ngatmini
Riwayat Pendidikan	: RA Waqi'ah Pekukuhan Mojosari – Mojokerto MI Wajib Belajar Pekukuhan Mojosari Mojokerto MTsN Mojosari – Mojokerto MAN 1 Mojokerto S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Malang, 05 April 2021

Mahasiswa

Fajriatis Subkhiyah